

**PERAN MUBALIGH DAN MUBALIGHAH TUGAS (MT) DALAM  
MENCIPTAKAN PERUBAHAN SOSIAL MELALUI PRINSIP TRI  
SUKSES LDII PADA GENERASI PENERUS USIA CABAI RAWIT**

(Studi Kasus LDII Pengurus Anak Cabang Kelurahan Ngronggo)

**SKRIPSI**

Ditulis Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh

Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)



Oleh :

Lina Lailatul Solikhah

9.337.039.16

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KEDIRI**

**2020**

## **HALAMAN PERSETUJUAN**

Peran Mubalig dan Mubaligoh Tugas (MT) dalam Menciptakan Perubahan Sosial  
melalui Prinsip Tri Sukses LDII Pada Generasi Penerus Usia Cabai Rawit

(Studi Kasus LDII Pengurus Anak Cabang Ngronggo)

LINA LAILATUL SOLIKHAH  
NIM. 9.337.039.16

Disetujui oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. Umi Hanik, M.Ag**  
NIP. 196010261979032001

**Qoidatul Marhumah, Lc., M. Th.I**  
NIDN. 2007058202

**NOTA DINAS**

Kediri, 30 Oktober 2020

Nomor :  
Lampiran : 4 (empat) berkas  
Hal : Bimbingan Skripsi

Kepada  
Yth, Bapak Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri  
Di-  
Jl. Sunan Ampel 07 – Ngronggo Kediri

Assalamualaikum Wr. Wb.

Memenuhi permintaan Bapak Rektor untuk membimbing penyusunan skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : LINA LAILATUL SOLIKHAH  
NIM : 9337.039.16  
Judul : “Peran Mubaligh dan Mubalighah Tugas (MT) dalam Menciptakan Perubahan Sosial Melalui Prinsip Tri Sukses LDII Pada Generasi Penerus Usia Cabai Rawit (Studi Kasus LDII PAC Ngeronggo)

Setelah diperbaiki materi dan susunannya, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat sebagai kelengkapan ujian akhir Sarjana Strata Satu (S-1).

Bersama ini kami lampirkan berkas naskah skripsinya, dengan harapan dapat segera diujikan dalam Sidang Munaqasah.

Demikian agar maklum dan atas kesediaan Bapak kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. Umi Hanik, M.Ag**  
NIP. 196010261979032001

**Qoidatul Marhumah, Lc., M. Th.I**  
NIDN.2007058202

HalamanPengesahan

**Peran Mubalig dan Mubaligoh Tugas (MT) dalam Menciptakan Perubahan Sosial melalui Prinsip Tri Sukses LDII Pada Generasi Penerus Usia Cabai Rawit  
(Studi Kasus LDII PAC Ngeronggo)**

LINA LAILATUL SOLIKHAH  
NIM. 9.337.039.16

Telah diujikan di depan Sidang Munaqasah Institut Agama Islam Negeri(IAIN) Kediri pada tanggal 26 Oktober 2020

Tim Penguji,

1. **Penguji Utama**  
**Hasan Basri, M. Ag** (.....)  
NIP. 197211122000031001
2. **Penguji I**  
**Dr. Umi Hanik, M. Ag** (.....)  
NIP. 196010261979032001
3. **Penguji II**  
**Qoidatul Marhumah,Lc., M. Th.I** (.....)  
NIDN. 2007058202

Kediri 30 Oktober 2020  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

**Dr. Moh. Asror Yusuf, M.Ag.**  
NIP. 19750613 200312 1 004

## **MOTO**

*“Jangan menilai orang hanya dari luarnya saja atau dari satu sudut pandang”*

*“Sesungguhnya bersama kesukaran itu ada kemudahan. Karena itu bila kau telah selesai (Mengerjakan yang lain) dan kepada Tuhan, berharaplah.”*

*(QS. Al Insyirah: 6-8)*

*“Berpikir positif dan optimis terlihat seperti kalimat puisi yang sepele, tapi sadarilah ini sangat penting dalam peran anda mengambil keputusan yang akan menentukan kesuksesan atau kehancuran, maka dari itu jangan melayang dengan pujian dan jangan tumbang dengan cacian.”*

## **PERSEMBAHAN**

Syukur *Alhamdulillah* segala puji milik Allah Azza wa jall, Tuhan semesta alam raya yang sangat pengasih dan penyayang. Shalawat salam semoga selalu tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW yang sangat diharapkan syafaatnya di yaumul qiyamah., dan kepada keluarganya serta seluruh sahabat-sahabatnya. Atas terselesainya skripsi ini, skripsi ini kupersembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku, Ayahanda Sukadi dan Ibunda Minatun yang selalu mendukung dan mendoakan saya.
2. Terimakasih kepada Adikku, Muhammad Danang Romadhon.
3. Terimakasih kepada kakak saya, Siti Lailatu Atika yang selalu memberikan nasehat, motivasi, dan dukungannya
4. Terimakasih untuk dosen pembimbing skripsi Ibunda Umi Hanik, Ibunda Qoidatul Marhumah, dan pak Umam yang telah memberikan saran selama ini hingga dapat terselesainya skripsi ini.
5. Kepada sahabat saya Fuad Muhammad, Nur Indah Kumala Sari, Santi Fitria, Rifaldi, Lukmanul Khakim, Ulul Azmi, Muktafa, Farida, Vina Amanda, terimakasih untuk segala Momen yang berharga selama ini.
6. Keluarga besar Organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Sunan Ampel Kediri.
7. Keluarga besar Sosiologi Agama terkhusus angkatan 16

## ABSTRAK

Lina Lailatul Solikhah; Dosen Pembimbing I: Dr. Umi Hanik, M. Agdan Dosen Pembimbing I: Qoidatul Marhumah, Lc., M. Th.I; Peran Mubaligh dan Mubalighah Tugas (MT) dalam Menciptakan Perubahan Sosial melalui Prinsip Tri Sukses LDII Pada Generasi Penerus Usia Cabai Rawit (Studi Kasus LDII Pengurus Anak Cabang Kelurahan Ngronggo)., Sosiologi Agama, Ushuluddin dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Kediri, 2020.

Kata Kunci: Peran Mubaligh dan Mubalighah Tugas, Tri Sukses, Perubahan Sosial, Generus Usia Cabai Rawit.

Dalam studi penelitian ini membahas tentang peran Mubaligh dan Mubalighah Tugas (MT) dalam menciptakan perubahan sosial melalui prinsip Tri Sukses LDII pada generasi penerus usia cabai rawit, yang difokuskan pada: peran dari Mubaligh dan Mubalighah Tugas (MT) dalam menciptakan perubahan sosial generus melalui prinsip Tri Sukses LDII.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Dengan pendekatan tersebut hasil yang dicapai bisa berangkat dari latar alami di lokasi penelitian. Data didapatkan dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Sementara untuk menganalisa data digunakan teknik deduktif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Peran dari MT adalah sebagai pembantu peran dari orang tua. Perannya disini sebagai contoh yang baik, mendidik generus, menciptakan generus yang faham akan ilmu-ilmu keagamaan serta mampu mengkajikan konsep Tri Sukses LDII. Dalam menjalankan perannya para MT memiliki banyak metode pembelajaran yang mampu menjadikan para generus tidak bosan dalam menerima pembelajaran, peran tersebut di aplikasikan dalam pertemuan tatap muka sebanyak 5 kali dalam satu minggu yang dimulai dari pukul 3 sore hingga pukul 5 sore. (2) Perubahan sosial yang terjadi pada generasi penerus usia cabai rawit (Usia belum sekolah sampai usia kelas 5 SD) ialah perubahan yang mengarah pada prilaku yang positif yang mana, mereka dapat menjadi lebih sopan, memiliki tata krama yang baik, memiliki kepaahaman agama serta mampu mengaplikasikan, mampu menghargai waktu, mampu lebih mandiri, tidak memilik-milih teman, mampu berbagi kepada orang lain.

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji milik Allah Azza wa jall, Tuhan semesta alam raya. Shalawat salam semoga selalu tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW yang sangat diharapkan syafaatnya di yaumul qiyamah., dan kepada keluarganya serta seluruh sahabat-sahabatnya.

Skripsi ini saya susun pada saat-saat sulit, semoga diridloi-Nya. Tidak terasa penyusunan skripsi yang berjudul “Peran Mubalig dan Mubaligoh Tugas (MT) dalam Menciptakan Perubahan Sosial melalui Prinsip Tri Sukses LDII Pada Generasi Penerus Usia Cabai Rawit(Studi Kasus LDII Pengurus Anak Cabang Kelurahan Ngronggo)” untuk tugas akhir pendidikan jenjang Strata satu ini telah terselesaikan dengan bantuan maupun dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, saya ucapkan *jazâkumullah khairan katsir* kepada yang terhormat:

1. Dr. H. Nur Chamid, MM. selaku Rektor IAIN Kediri, beserta segenap jajaran wakil rektor I,II,III: Dr. H. Ahmad Subakir, M.Ag., Dr. Hj. Munifah, M.Pd., Dr. Wahidul Anam, M. Ag.
2. Dr. Moh. Asror Yusuf, M.Ag. Selaku ketua Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri.
3. Taufiq Alamin, M.Si. Selaku Ketua Prodi Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri.
4. Ibunda Dr. Umi Hanik, M. Ag.Selaku dosen pembimbing I, atas kebijaksanaan, perhatian, kesabaran dan dorongannya sehingga peneliti bisa menyelesaikan studi dengan baik.



5. Qoidatul Marhumah, Lc., M. Th.I. Selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan dan motivasi kepada peneliti sehingga penyusunan skripsi ini bisa terselesaikan.
6. Orang tua penulis, Ayahanda Sukadi dan Ibunda Mintun, Adik saya Muhammad Danang Romadhon yang selalu menasehati, mendoakan, serta memberikan dukungan yang menjadi sebuah semangat di setiap langkahku.
7. Teman-teman mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri khususnya keluarga besar jurusan Sosiologi Agama terkhusus angkatan 16.
8. Sahabat dan Sahabati seperjuangan Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Rayon Abraham Sunan Ampel Kediri terkhusus angkatan 2016, Fuad, Rizal, Fisal, Fina, Rifaldi, Farida, Fitriani, Iqbal, Majid, Wahyu, Santi, Mala, Rofiq, Anisa, Putri, Uzi', Sofa, Qori', Anggi, Buyung, Riska, Leli, Matul.
9. Pihak-pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.  
Semoga semua kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT, dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca.

Kediri, 09 September 2010

Peneliti

Lina Lailatul Sholikhah

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
NOTA DINAS .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
<b>BAB 1 : PENDAHULUAN</b>	
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Kegunaan Penelitian.....	6
E. Telaah Pustaka .....	6
<b>BAB II : KAJIAN TEORITIK</b>	
A. Peran Mubaligh dan Mubalighah.....	10
B. Perubahan Sosial .....	12
C. Generasi Penerus Usia Cabai Rawit LDII.....	15
D. Teori Pertukaran Sosial.....	18
E. Teori Pertukaran Prilaku (George G Homans).....	20
<b>BAB III : METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian.....	24
B. Kehadiran Peneliti.....	25
C. Lokasi Penelitian.....	25
D. Subyek Penelitian.....	26
E. Sumber Data.....	27
F. Teknik Pengumpulan Data.....	27

G. Teknik Analisis Data.....	28
H. Validitas Data.....	29
I. Tahap-Tahap Penelitian .....	30
<b>BAB IV : PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN</b>	
A. Gambaran Umum LDII Pengurus Anak Cabang Ngronggo.....	33
a. Letak Geografis .....	33
b. Keadaan Demografi dan Keadaan Ekonomi .....	36
c. Struktural LDII Pengurus Anak Cabang Ngronggo .....	37
d. Gambaran Umum Obyek Penelitian.....	38
B. Paparan Data .....	47
1. Peran Mubaligh dan Mubalighah dalam Perubahan Sosial Melalui Prinsip Tri Sukses LDII.....	48
2. Bagaimana Perubahan Sosial Yang Terjadi Pada Diri Generasi Penerus Usia Cabai Rawit .....	67
C. Temuan Penelitian .....	90
<b>BAB V : PEMBAHASAN</b>	
A. Sejarah LDII.....	94
B. Peran Mubaligh dan Mubalighah Tugas di LDII .....	95
C. Perubahan Sosial Pada Generasi Penerus Usia Cabai Rawit .....	98
1. <i>Proporsisi Sukses</i> .....	99
2. <i>Proporsisi Stimulus</i> .....	100
3. <i>Proporsisi Nilai</i> .....	100
<b>BAB VI : PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	102
1. Peran Mubaligh dan Mubalighah Tugas (MT) Terhadap Perubahan Sosial Melalui Prinsip Tri Sukses LDII .....	102
2. Perubahan Sosial Yang Terjadi Pada Diri Generasi Penerus Usia Cabai Rawit LDII .....	103
B. Saran.....	104
DAFTAR PUSTAKA .....	105

## DAFTAR LEMBARAN

	<b>Halaman</b>
Lampiran 1 : Transkrip Wawancara.....	XII
Lampiran 2 : Daftar Informan.....	XLI
Lampiran 3 : Dokumentasi Wawancara.....	XLII
Lampiran 5 : Daftar Bimbingan I.....	XLIII
Lampiran 6 : Daftar Bimbingan II .....	XVIV

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Lembaga merupakan sebuah sarana dalam melaksanakan aktivitas dakwah. Lembaga dakwah mempunyai peran yakni harus mampu menegakkan agama islam dengan cara menyebarkan ajaran-ajaran islam serta mengajak orang lain untuk bertindak yang lebih nyata dan lebih baik lagi, seperti apa yang telah tertulis dalam Hadist yang berbunyi:

بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً

Artinya: “Sampaikanlah Olehmu (Apa-apa yang telah kamu peroleh) dari padaku walaupun hanya satu ayat Al-Qur’an saja” (HR. Bukhari).<sup>1</sup>

Selain itu di jelaskan pula dalam surat Al-Ash-Shaf: 14

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا أَنْصَارَ اللَّهِ كَمَا قَالَ عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ  
لِلْحَوَارِيِّينَ مَنْ أَنْصَارِي إِلَى اللَّهِ قَالَ الْحَوَارِيُّونَ نَحْنُ أَنْصَارُ اللَّهِ  
فَءَامَنَتْ طَّائِفَةٌ مِّنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ وَكَفَرَت طَّائِفَةٌ فَأَيَّدْنَا الَّذِينَ ءَامَنُوا  
عَلَىٰ عَدُوِّهِمْ فَأَصْبَحُوا ظَاهِرِينَ ﴿١٤﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, jadilah kamu penolong-penolong (agama) Allah sebagaimana Isa putra Maryam telah berkata kepada pengikut-

---

<sup>1</sup>Didik Andriawan, *Guru Ideal Dalam Perspektif Al-Qur’an: Meneladani Cara Al-Qur’an Dalam Mendidik Manusia*, (Diandra kreatif,2020), 27.

pengikutnya yang setia: “Siapakah yang akan menjadi penolong-penolongku (untuk menegakkan agama) Allah?” Pengikut-pengikut yang setia itu berkata: “Kamilah penolong-penolong agama Allah”, lalu segolongan dengan Bani Israil beriman dan segolongan (yang lain) kafir, maka kami berikan kekuatan kepada orang-orang yang beriman terhadap musuh-musuh mereka, lalu mereka menjadi orang-orang yang menang”.<sup>2</sup>

Dalam Penyebaran ajaran-ajaran islam yang kerap dilakukan oleh lembaga dapat dilakukan melalui media langsung maupun media tidak langsung. Lembaga-lembaga dalam bidang keagamaan di indonesia sangatlah banyak jumlahnya, semuanya memiliki tujuan yang sama, yakni menyebarkan nilai-nilai keagamaan. Salah satu lembaga dakwah yang ada di Indonesia adalah lembaga dakwah islam Indonesia yang kerap sekali di kenal dengan sebutan LDII.<sup>3</sup>

Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) merupakan salah satu organisasi dakwah atau ormas yang mampu menyadari betul akan situasi dan keadaan pada saat ini, oleh sebab itu lembaga ini mampu melakukan kegiatan dakwah baik secara eksternal maupun secara internal. Secara eksternal, berarti dapat dilakukan dengan cara meningkatkan jumlah jamaahnya (kuantitasnya), sedangkan secara internal atau dilihat secara kualitas mereka berusaha meningkatkan pengetahuan tentang keagamaan dengan cara membuat kajian-

---

<sup>2</sup>Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Menajemen Dakwah* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), 07.

<sup>3</sup>Putri Alit Pamungkas, “Strategi Dakwah Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) Kecamatan Semarang Barat”, *Skripsi*, 2019 (*hlm. 1 dan 2*), Di akses pada 20 Desember 2019.

kajian mengenai keagamaan yang diikuti oleh para jamaahnya, akan tetapi tidak sering kali juga di ikuti oleh jamaah non LDII.<sup>4</sup>

Warga LDII dalam meningkatkan kualitas para jamaahnya mengenai pemahaman mengenai kajian-kajian keagamaan yakni dengan mengadakan kegiatan-kegiatan yang sudah diprogramkan langsung dari pihak Dewan Perwakilan Daerah (DPD). Keegiatannya yakni meliputi adanya mengaji setiap hari di waktu sore dengan menggunakan tilawati, menghafal surat-surat pendek, adanya pengajian untuk usia pra remaja, pengajian yang di lakukan setiap 1 minggu sekali yang di ikuti oleh para jamaah mulai dari usia cabai rawit sampai usia lanjut, serta adanya kegiatan Festival Anak Shaleh, dan masih banyak lainnya.

Kajian-kajian mengenai keagamaan yang kerap dibuat tidak pernah jauh-jauh dari penafsiran Al-Qur'an dan Al-Hadist. Tidak hanya dalam kajian-kajian keagamaan saja, akan tetapi dalam kehidupan sehari-hari pula LDII sangat berpedoman Al-Qur'an dan Hadist. Dalam penerapan Al Qur'an dan Hadist sasaran nya adalah para pemuda dan pemudi di lembaga dakwah Islam Indonesia yang biasanya di sebut dengan mubaligh dan mubalighah tugas (MT). Nama mubaligh dan mubalighah tugas (MT) ini ialah seorang santri yang telah lulus dari ujian pondok nya, sebelum mereka lulus mereka di ajarkan Tentang keilmuan agama sebelum mereka di terjun kan ke masyarakat LDII itu sendiri. Tugas dari MT adalah menyebarkan kajian-kajian agama islam hingga kepenjuru dunia tak heran apabila para mubaligh yang ada bukan

---

<sup>4</sup> Novi Maria Ulfah, "Strategi dan Manajemen Dakwah Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) Kecamatan Tugu Kota Semarang", *Jurnal Ilmu Dakwah*(Vol. 35, no. 02, Juli-Desember 2015), 209.

asli dari daerah setempat. Oleh sebab itu tugas dari mubaligh dan mubalighah tidak hanya mengajarkan mengaji saja tetapi juga menjadi panutan untuk para anak-anak kecil di lingkungan yang telah di tentukan. Mubaligh dan Mubalighah Tugas yang terpilih adalah para santri dan santriwati yang masih muda biar bisa menjadi teman bagi anak-anak juga bisa menjadi panutan penerus dari generasi selanjutnya.

Tidak hanya kajian-kajian keagamaan saja yang di buat oleh pihak LDII akan tetapi di dalam LDII sendiri juga memiliki sebuah Visi dan Misi kepudaan yang biasa di kenal dengan sebutan "*Tri Sukses LDII*" yang dimaksud kan dengan Tri Sukses disini yaitu yang pertama Alim dan Faqih (kepemahaman mengenai ilmu-ilmu keagamaan), yang kedua yaitu Akhlaqul Karimah (diharapkan generasi penerus LDII disini dapat memiliki sebuah karakter atau sifat yang baik), dan yang ketiga yaitu kemandirian yang mana jamaah LDII diharapkan mampu hidup secara mandiri atau tidak bergantung dengan orang lain, yang harus di terapkan mulai pada usia lanjut hingga usia generasi penerus usia cabai rawit.

Generasi penerus Usia cabai rawit adalah seorang generasi penerus yang memiliki usia sebelum masuk taman kanak-kanak (TK) hingga usia kelas 6 sekolah dasar (SD). Generasi penerus di LDII dituntut untuk mampu menguasai Visi-Misi kepemudaan yakni Tri Sukses LDII, tak heran apabila dalam tingkah laku dari mereka selalu di pantau bahkan terkadang sedikit bersifat memaksa. Karena keterpaksaan yang berujung dengan keterbiasaan tersebut membuat mereka mengalami Perubahan perilaku, yang mana hal tersebut sangat terlihat dari pola tingkah laku sehari-hari dari generasi penerus



khususnya pada usia cabai rawit. Peran mubaligh dan mubalighah lah yang menjadikan usia cabe rawit bisa menjadi baik dari sebelumnya.<sup>5</sup>

Dari pemaparan diatas, peneliti merasa tertarik untuk mengupas lebih jauh lagi mengenai “ PERAN MUBALIGH DAN MUBALIGHAH TUGAS (MT) DALAM PERUBAHAN SOSIAL MELALUI PRINSIP TRI SUKSES LDII PADA GENERASI PENERUS USIA CABAI RAWIT” dikarenakan peneliti merasa bahwa anak usia dini di sekitar LDII PAC Ngronggo sudah mampu untuk berperilaku berbeda seperti pada anak-anak pada umumnya mereka lebih mudah untuk diatur, mereka lebih sopan terhadap orang lebih tua, bahkan pada usia dini mereka sudah terlatih untuk menghafal surat-surat pendek sampai hafalan Al-Qur’an, apakah ada peran dari Mubaligh dan Mubalighah Tugas (MT) dalam perubahan perilaku dari anak usia cabai rawit.

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana peran Mubalig dan Mubaligho Tugas dalam perubahan sosial yang terjadi pada generasi penerus usia cabai rawit dengan prinsip Tri Sukses LDII?
2. Bagaimana perubahan sosial yang terjadi pada diri generasi penerus usia cabai rawit

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk Mengetahui peran dari Mubalig dan Mubalighah dalam perubahan sosial yang terjadi pada generasi penerus usia cabai rawit.
2. Untuk mengetahui bagaimana Perubahan Sosial yang terjadi pada diri generasi penerus usia cabai rawit.

---

<sup>5</sup>Agung, Ketua DPD LDII Kota Kediri, Kediri, 29 Oktober 2019.

## **D. Kegunaan Penelitian**

### 1. Kegunaan Secara Akademik

- a) Bagi peneliti sendiri dapat berguna untuk meningkatkan pemahaman tentang bagaimana proses dan faktor terjadinya perubahan sosial bagi seseorang
- b) Hasil dari penelitian ini dapat berguna untuk memberikan pengetahuan dan wawasan serta dapat dijadikan media pengembangan ilmu pengetahuan khususnya untuk mahasiswa Sosiologi Agama
- c) Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu untuk dijadikan bahan referensi pada pembaca khususnya mahasiswa sosiologi agama.

### 2. Kegunaan Secara Praktis

- a) Penelitian ini diharapkan mampu menjadi sebuah masukan untuk prodi Sosiologi Agama dalam memberikan sebuah arahan kepada mahasiswanya, sehingga mahasiswa dapat mengembangkan ilmu nya.
- b) Untuk peneliti sendiri, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai cara mengamalkan ilmu pada waktu kuliah
- c) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah referensi bagi penelitian selanjutnya yang akan mengangkat tema yang sama namun memiliki sudut pandang yang berbeda.

## **E. Telaah Pustaka**

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang membahas tentang peran, perubahan sosial, serta LDII diantaranya :

*pertama*, Jurnal Hikmah (2015 No.01, 23-39) oleh Ali Amran yang berjudul “ PERAN AGAMA DALAM PERUBAHAN SOSIAL

MASYARAKAT”. Fokus dari penelitian ini adalah perubahan sosial yang terjadi pada suatu masyarakat yang dipengaruhi atau disebabkan oleh agama. Penelitian ini, si peneliti menjelaskan terlebih dahulu seberapa pentingkah agama dalam suatu masyarakat dalam kehidupan sehari-harinya, pentingnya agama disini seperti salah satu contoh yakni agama mampu mengatasi permasalahan-permasalahan yang ada pada kehidupan sehari-hari masyarakat. Peran agama dalam perubahan masyarakat disini di karenakan nilai-nilai keagamaan banyak mengajarkan umatnya untuk berbuat baik, tidak menyakiti perasaan orang lain, dan lain-lain. Oleh karena itu agama sangat berperan dalam perubahan sosial yang terjadi dalam suatu masyarakat.<sup>6</sup>

*Kedua*, Jurnal Pendidikan Agama Islam Universitas Yudharta Pasuruan (2017 no. 02 276-290 ) oleh Ali Muhsin yang berjudul “PERAN GURU DALAM UPAYA MENINGKATKAN KUALITAS BACA TULIS AL-QUR’AN DI TPQ MIFTAHUL ULUM NGLELE SUMOBITO JOMBANG”. Pada penelitian ini, peneliti lebih memfokuskan seberapa besar peran guru dalam upaya meningkatkan kualitas baca tulis al-qur’an pada santri di TPQ Miftahul ulum di desa nglele sumobito jombang. Dalam penelitian ini peneliti melihat bahwa proses meningkatkan kualitas baca tulis al qur’an pada anak didik bukanlah suatu hal yang berjalan tanpa adanya suatu proses, akan tetapi hal tersebut memerlukan suatu upaya dari seorang guru yang konkrit.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Ali Amran, “ Peran agama dalam perubahan sosial masyarakat”, *Jurnal hikmah*(Vol. 11, no. 01, januari-juni 2015). Diakses pada 20 Desember 2019

<sup>7</sup>Ali Muhsin, “Peran guru Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Baca Tulis Al-Qur’an di TPQ Miftahul Ulum Nglele Sumobito Jombang”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam Universitas Yudharta Pasuruhan* (Vol. 02, No. 02, Juni 2017).Diakses pada 20 Desember 2019.

*Ketiga*, jurnal Dakwah Tabligh (2012 No. 13 227-234) oleh Adam Saleh yang berjudul “PERAN MUBALIGH DALAM PEMBINAAN REMAJA SUATU KAJIAN PSIKOLOGI SOSIAL”. Pada penelitian ini, peneliti lebih fokus terhadap peran mubaligh dalam pembinaan remaja di era modern seperti saat ini. Mubaligh di haruskan untuk dapat berperan dalam pembinaan terhadap remaja pada saat ini, mubaligh ini bisa seperti contoh seorang da’i, guru ngaji, ataupun orang yang kerap menyebarkan kajian-kajian agama. Mubaligh disini harus dapat mengontrol perilaku remaja agar tidak terbawa oleh arus masa modern seperti saat ini terlebih lagi remaja yang kurang diperhatikan oleh sanak keluarga agar tak terjerumus oleh pergaulan-pergaulan bebas yang sangat kerap dilakukan oleh anak-anak yang kurang dapat perhatian dari orang tuanya.<sup>8</sup>

*Keempat*, skripsi oleh Muhammad Asdar yang berjudul “PERAN GURU MENGAJI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SANTRI DI TPA AL-QALAM ERENG-ERENG KEC. TOMPOBULU”. Fokus dari skripsi ini yakni peneliti lebih memfokuskan kepada peran guru ngaji dalam meningkatkan motivasi belajar santri, dimana guru ngaji disini memiliki peran yang penting dalam meningkatkan motivasi belajar santi dikarenakan guru itu merupakan orang tua kedua bagi sang santri oleh sebab itu guru diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar santri.<sup>9</sup>

*Kelima*, Jurnal Aristo (2014, No. 02 67-76) oleh Sulton yang berjudul “ISLAM DAN PERUBAHAN SOSIAL”. Fokus dari penelitian ini yakni

---

<sup>8</sup> Adam Saleh, “Peran Mubaligh Dalam Pembinaan Remaja Suatu Kajian Psikologi”, *Jurnal Dakwah Tabligh* (Vol. 13, No.01, Desember 2012). Diakses pada 20 Desember 2019

<sup>9</sup>Muhammad Asdar, “Peran Guru Mengaji Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri di TPA AL’Qalam Ereng-Ereng Kec. Tompobulu”, *Skripsi*, 2017. Diakses pada 20 Desember 2019.

bagaimana islam dapat melegitimasi perubahan sosial. Disini dijelaskan bahwa perubahan sosial terjadi tidak karena serta merta timbul dengan sendirinya, akan tetapi memiliki proses serta mempunyai pengaruh yang menyebabkan perubahan sosial terjadi pada masyarakat. perubahan sosial dapat dipengaruhi oleh keberadaan keyakinan atau tata nilai, organisasi dan sistem sosial, sistem politik, konflik sosial atau konflik politik, serta ilmu pengetahuan akan tetapi tidak hanya itu saja masih banyak lagi pihak-pihak yang mampu mempengaruhi terjadinya perubahan sosial seperti halnya sebuah agama.<sup>10</sup>

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya ialah Penelitian ini lebih mencondongkan kepada perubahan sosial yang terjadi pada generasi penerus di daerah PAC Ngronggo yang menjadikan Tri Sukses LDII sebagai tolok ukur dalam perubahan sosial yang di harapkan. Perbedaan dari penelitian terdahulu yaitu pada segi subyek yang menjadi fokus dari penelitian serta lokasi yang akan dijadikan tempat untuk melakukan penelitian.

---

<sup>10</sup> Sulton, “ Islam dan Perubahan Sosial”, *Jurnal Aristo* ( vol. 02, no. 02, Juli 2014). Diakses pada 20 Desember 2019

## BAB II

### KAJIAN TEORITIK

#### A. Peran Mubaligh dan Mubalighah

Istilah peran menurut “ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*” yang memiliki arti pemain sandiwara (film), tukang lawak pada permainan makyong, sebuah perangkat tingkah yang diharapkan dapat dimiliki oleh orang yang berkedudukan di dalam sebuah masyarakat.

Rober Linton(1936), telah menyatakan dan mengembangkan teori Peran. Teori peran menggambarkan interaksi sosial dalam terminologi aktor-aktor yang bermain sesuai dengan apa-apa yang ditetapkan pada suatu budaya.Sesuai dengan teori ini harapan peran merupakan pemahaman bersama yang menuntun kita untuk berperilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Merton (1968) peran yang tergabung dan terkait pada satu status dinamakan *perangkat peran*.Dalam kerangka besar, organisasi masyarakat, atau yang disebut sebagai struktur sosial, ditentukan oleh hakikat dari peran-peran ini, hubungan antara peran-peran tersebut, serta distribusi sumber daya yang langka diantara orang-orang yang memainkannya.<sup>11</sup>

Dengan penjelasan diatas penulis dapat menyatakan bahwa peran adalah konsekuensi dari sebuah kedudukan. Dengan kata lain, suatu tindakan atau aktivitas yang diharapkan oleh masyarakat atau pihak lain untuk dilakukan oleh seseorang sesuai dengan status yang dimiliki sehingga peran atau peranan tersebut dapat dirasakan pengaruhnya dalam lingkup kehidupan,

---

<sup>11</sup> David Berry, *Pokok-Pokok Pikiran Dalam Sosiologi*, (Jakarta: Rajawali,1981), 41.

seperti halnya peran dari seorang Mubaligh atau Mubaligh yang mana ia sangat berperan dalam kalayak umum dengan tujuan untuk menyebarkan ajaran-ajaran islam.

Mubaligh bisa juga di sebut dengan da'i atau subyek dakwah atau pelaksana dakwah yang memiliki tugas pokok yakni menyampaikan ajaran-ajaran islam kepada umat manusia baik yang sudah beriman maupun umat manusia yang belum beriman. Mubaligh dan Mubalighah di LDII terbagi menjadi 2, yakni Mubaligh Domisili dan Mubaligh Tugas. Kedua nya tidak memiliki perbedaan yang sangat terlihat, perbedaannya hanya dalam jangka waktunya. Apabila para Mubaligh dan Mubalighah Tugas (MT) untuk penempatan di setiap PC atau PAC ada batasan waktunya, untuk penempatan di daerah Jawa waktunya 1 tahun dan penempatan di luar daerah Jawa 1 tahun setengah. Pada umumnya, MT adalah seseorang belum menikah dan masih baru lulusan dari pondok pesantren, SMA, atau S1, mereka juga bukan asli daerah tempat tugasannya. Untuk Mubaligh dan Mubalighah domisili merupakan Mubaligh dan Mubalighah yang sudah paripurna, mereka juga pernah menjadi MT akan tetapi masa tugasnya sudah selesai, rata-rata sudah berstatus menikah, dan bertempat tinggal menetap di sekitar masjid setempat, Untuk tugasnya sendiri tidak ada perbedaan antara keduanya.<sup>12</sup>

Peran mubaligh sangatlah berpengaruh terhadap semua usia baik pada usia anak-anak, remaja, bahkan orang tua melalui kegiatan-kegiatan berdakwah yang biasanya kerap dilakukan olehnya.<sup>13</sup>Kegiatan-kegiatan berdakwah yang

---

<sup>12</sup>Maslekan, Sekretaris PAC Ngronggo, Kediri, 28 Juni 2020.

<sup>13</sup> Adam Saleh, *Peran Mubaligh Dalam Pembinaan Remaja Suatu Kajian Psikologi Sosial*, (Jurnal Dakwah Tabligh, vol. 13 no. 01), 230

biasanya dilakukan oleh mubaligh dan mubalighah dapat dilakukan dengan 2 cara yakni secara langsung dan tidak langsung. Maju mundurnya agama islam tergantung pada kegiatan-kegiatan berdakwah yang dilakukan oleh mubaligh dan mubalighah, sehingga kegiatan berdakwah disini memiliki posisi paling mulia dan tertinggi dalam kemajuan agama islam terlebih lagi pada era modern seperti pada saat ini. Mengingat pada era modern ini banyak kalangan yang sudah terpengaruh oleh kemajuan teknologi terlebih para usia generasi penerus sehingga mampu membuat semua orang terbawa arus apabila tidak pandai-pandai dalam menyikapi perkembangan teknologi tersebut, oleh sebab itu peran mubaligh dan mubalighah sangat dibutuhkan untuk memberikan pengertian mengenai kajian-kajian agama kepada semua kalangan termasuk halnya pada usia remaja yang sangat rentan terhadap arus perkembangan teknologi yang semakin canggih ini, yang mana kecanggihannya tersebut mampu membuat semua orang dapat dengan mudah mengakses apapun yang mereka inginkan dengan mudah dan cepat. <sup>14</sup>

## B. Perubahan Sosial

Perubahan sosial adalah segala perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan dalam suatu masyarakat yang mempengaruhi sebuah sistem sosialnya, termasuk dalam sebuah nilai-nilai, sikap-sikap, bahkan pola-pola perilaku diantara kelompok dalam masyarakat. Definisi tersebut

---

<sup>14</sup> Novi Maria Ulfah, *Strategi Dan Manajemen Dakwah Lembaga Islam Indonesia (LDII) Kecamatan Tugu Kota Semarang*, (Jurnal Ilmu Dakwah, vol.35, no. 02), 208



menekankan bahwa perubahan sosial sangat mempengaruhi segala segi-segi dalam suatu struktur masyarakat.<sup>15</sup>

Ogburn tidak banyak menjelaskan tentang pengertian dari perubahan sosial akan tetapi ia hanya berpendapat bahwa perubahan sosial meliputi tentang unsur-unsur fisik dan rohaniah manusia akibat pertautannya dengan dinamika manusia sebagai suatu totalitas. Perubahan sosial seperti pola pikir dan pola tingkah laku merupakan sebuah unsur perubahan sosial secara fisik yang mana perubahan tersebut lebih besar dipengaruhi oleh perubahan-perubahan kebudayaan.<sup>16</sup>

Pengertian perubahan sosial menurut Sosiolog Indonesia, Selo Soemardjan ia lebih melihat perubahan-perubahan sosial itu dari kaca mata yang lebih terfokuskan pada perubahan-perubahan yang terjadi pada sebuah lembaga-lembaga kemasyarakatan yang ada di sebuah masyarakat. Yang mana perubahan yang terjadi di dalam sebuah lembaga-lembaga tersebut dapat mempengaruhi sistem sosialnya termasuk didalamnya menyangkup nilai-nilai sosial, sikap masyarakat, dan pola perilaku diantara kelompok-kelompok yang ada dalam masyarakat.<sup>17</sup>

Dari berbagai pengertian diatas penulis menyatakan bahwa perubahan sosial adalah sebuah perubahan yang terjadi pada lembaga-lembaga masyarakat serta mencangkup dari berbagai unsur-unsur. Perubahan yang terjadi dalam sebuah lembaga tersebut dapat mempengaruhi sistem sosialnya termasuk

---

<sup>15</sup> Adelina Yuristia, "Keterkaitan pendidikan, perubahan sosial budaya, modernisasi dan pembangunan", *Jurnal Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (Vol. 01, No. 01, Januari-Juni 2017)*, 05.

<sup>16</sup> Jelamu Ardu Marius, "Perubahan Sosial", *Jurnal Penyuluhan (Vol. 02, No. 02)*, 126

<sup>17</sup> *Ibid.*, 127

didalamnya menyangkup nilai-nilai sosial, sikap masyarakat, serta pola perilakunya.

Perubahan sosial memiliki beberapa bentuk yakni yang pertama perubahan sosial yang dapat berjalan dengan cepat maupun perubahan sosial yang dapat berjalan dengan lambat, yang mana hal tersebut dapat dipengaruhi oleh waktu. Biasanya perubahan sosial yang berjalan secara lambat ini lebih cenderung bersifat alamiah tanpa adanya perencanaan terlebih dahulu dan berjalan kearah perubahan yang lebih sempurna lagi. Yang kedua bentuk perubahan sosial kecil dan perubahan sosial dalam bentuk besar, yaitu perubahan sosial yang dapat dilihat dari unsur-unsur yang mempengaruhinya serta dapat dilihat dari sangat berpengaruh atau tidaknya perubahan tersebut di dalam suatu tatanan masyarakat. ketiga adalah bentuk perubahan sosial yang direncanakan atau tidak direncanakan, yaitu adalah sebuah perubahan yang mana dapat dilihat dari bagaimana perubahan tersebut memang murni tanpa adanya perencanaan atau bahkan justru sebaliknya yaitu perubahan yang memang sudah di atur atau direncanakan oleh pihak-pihak yang melakukan perubahan.<sup>18</sup>

Tidak hanya bentuk-bentuk saja akan tetapi perubahan sosial juga memiliki faktor-faktor yang menjadi menghambat ataupun faktor-faktor yang mempengaruhi adanya perubahan sosial. Faktornya dapat dilihat dari 2 sudut pandang, yang pertama adalah faktor dari luar diri individu atau faktor eksternal yaitu dapat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, orang tua, teman,

---

<sup>18</sup>Adelina Yuristia, "Keterkaitan Pendidikan, Perubahan Sosial Budaya, Modernisasi Dan Pembangunan", *Jurnal Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*(Vol. 01, No. 01), 06.

sanak saudara, pendidikan, agama, kebudayaan sedangkan faktor yang mempengaruhi dari dalam diri individu sendiri atau faktor internal yaitu faktor keturunan, jenis kelamin, kepribadian, bakat dan masih banyak lagi. Perubahan sosial juga dapat terjadi pada siapa saja baik orang dewasa, remaja bahkan anak usia cabai rawit atau usia dini yang memang masih menginjak umur sebelum sekolah sampai sekolah dasar. Adapun yang dapat mengalami perubahan yaitu dalam segi tatanan masyarakat, kebudayaan, unsur-unsur masyarakat, bahkan pola perilaku setiap individu.

### C. Generasi penerus usia cabai rawit LDII

Pengertian generasi penerus menurut Sartono Kartadiharjo yaitu dapat ditinjau dari dimensi waktu, semua orang yang ada pada lokasi sosial itu dapat dipandang sebagai seorang generasi penerus menurutnya.

Sedangkan menurut pelopor sosiologi Modern Auguste Comte mengartikan bahwa generasi penerus adalah generasi yang berada pada jangka waktu kehidupan sosial manusia yang didasarkan pada suatu dorongan dengan keterkaitannya pada pokok-pokok pikiran yang asasi.<sup>19</sup>

Pemuda atau generasi penerus adalah seorang pewaris generasi yang seharusnya memiliki nilai-nilai luhur, bertingkah laku yang baik, berjiwa membangun, cinta tanah air, memiliki visi dan tujuan hidup yang positif. Generasi harus mampu untuk mempertahankan tradisi dan kearifan lokal yang telah dimiliki sebagai sebuah identitas suatu daerah. Generasi juga

---

<sup>19</sup>Marcelino Sumolang, "Peranan Internet Terhadap Generasi Muda Di DesaTounelet Kecamatan Langowan Barat", (*Jurnal, Vol. 02, No. 04, 2013*), 05.

harus berpendidikan formal yang baik agar apa yang nantinya akan ia lakukan juga harus bisa menjadi sebuah bekal untuk bergaul dalam suatu masyarakat.<sup>20</sup>

Dari berbagai pandangan yang telah dipaparkan di atas peneliti dapat menyatakan bahwa arti dari generasi penerus itu sebenarnya belum ada kesepakatan dari beberapa para ahli, namun pada dasarnya dari beberapa ahli yang telah mengemukakan pendapatnya mengenai pengertian generasi penerus memiliki kesamaan yakni sebuah proses beralihnya seseorang dari masa kanak-kanak menuju masa remaja atau muda dengan disertai perkembangan baik non fisik atau fisik, yang mana generasi tersebut di percaya untuk dapat meneruskan cita-cita, menjaga kearifan lokal serta mengembangkan tradisi daerahnya tersebut.

Generasi penerus tidak hanya berhenti pada ranah kebudayaan daerah, cita-cita bangsa saja akan tetapi juga kedalam bidang keagamaan yang mana dalam bidang keagamaan juga telah memiliki cita-cita atau sebuah pengharapan yang pastinya juga harus dilestarikan atau dijaga oleh generasi penerus nantinya. Seperti halnya dalam sebuah lembaga dakwah Islam Indonesia atau biasa lebih di kenal dengan sebutan LDII. LDII pertama kali didirikan oleh K.H. Nur Hasan Al Ubaidah Lubis pada tanggal 3 Januari tahun 1972 di Surabaya, LDII berdiri sesuai dengan apa yang telah di cita-citakan oleh pendirinya yakni K. H. Nur Hasan yang mana lembaga ini harus mampu menjadi sebuah wadah untuk umat Islam secara murni berdasarkan Al-Qur'an

---

<sup>20</sup> Pramudyasari Nur Bintari dan Cecep Darmawan, "Peran pemuda Sebagai Penerus Tradisi Sambatan Dalam Rangka Pembentukan Karakter Gotong Royong", *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* (Vol. 25, No. 01, Juni 2016), 57

dan Al Hadist.<sup>21</sup> Dengan menggunakan latar belakang Indonesia berdasarkan dengan Pancasila, undang-undang dasar 1945, serta Negara kesatuan Republik Indonesia, Oleh sebab itu para generasi penerus mulai dari usia cabai rawit (usia sebelum sekolah-kelas 6 sd), pra remaja, remaja, sampai lanjut usia diharapkan mampu mengaplikasikan Al- Qur'an dan Al Hadist dalam kehidupan sehari-harinya. Dengan adanya sebuah cita-cita tersebut mengharuskan para generasi LDII untuk dapat mencapainya serta menjaga tradisi apa yang telah diwariskan oleh para generasi LDII terdahulu.<sup>22</sup>

Dalam mewujudkan cita-cita tersebut maka harus melalui proses pembelajaran yang ketat terhadap para generasi penerus mulai dari usia cabai rawit, pra remaja dan remaja mereka diajarkan pendidikan yang sesuai dengan aturan lembaga yang telah di buat hal tersebut bertujuan agar kelak apa yang telah di cita-citakan mampu untuk di teruskan oleh para generasi penerus serta mereka mampu untuk melestarikan tradisi yang selama ini telah dilakukan oleh para jamaah LDII yang terdahulu.

Generasi penerus usia sebelum sekolah sampai usia sekolah kelas 6 SD (lebih di kenal oleh para jamaah LDII dengan sebutan generasi penerus usia Cabai Rawit) ini dapat dikatakan sebagai bibit-bibit unggul yang akan di jadikan penerus yang baik oleh LDII sendiri untuk dapat meneruskan apa yang telah di cita-citakan oleh para generasi terdahulu. Usia yang masih dini ini lah yang menjadikan faktor pembelajaran lebih mudah biar mereka terus terkonstruksi akan nilai-nilai agama yang Pernah di ajarkan kepada mereka. Oleh

---

<sup>21</sup> Website LDII: LDII.OR.ID

<sup>22</sup> Agung, Ketua DPD LDII Kota Kediri, Kediri, 17 Oktober 2019

sebab itu lah pendidikan usia dini ( cabai rawit ) ini sangat di tekan kan oleh para tokoh agama LDII agar nantinya apabila sudah dewasa mereka masih akan terus memahami ilmu-ilmu agama dan tidak lupa dengan ilmu yang sudah di berikan. Oleh sebab itu lah setelah mereka remaja maka mereka akan di berikan pilihan yang sesuai dengan jalan mereka, ada yang ingin mondok biar bisa menjadi mubaligh dan mubaligahah, ada yang ingin berwirausaha maka mereka akan di berikan pendidikan Tetang kewirausahaan, ada juga yang ingin berkuliah maka mereka akan di kuliah kan. Setelah remaja atau dewasa mereka akan di sebar ke seluruh Indonesia untuk mengamalkan ilmu-ilmu yang sudah di dapat kan sejak usia cabe rawit. Pendidikan yang di berikan harus mereka amal kan kepada warga LDII dan generasi penerus usia cabe rawit di kota-kota lain di Indonesia guna agar generasi penerus LDII di Indonesia mampu untuk menjadi generasi penerus sesuai dengan apa yang telah di cita-citakan.<sup>23</sup>

#### D. Teori pertukaran Sosial

Dari beberapa variabel-variabel yang telah di jelaskan di atas teori pertukaran sosial ini dapat dikaitkan dengan salah satu variabel yakni variabel generasi penerus pada usia cabai rawit karena peneliti melihat dalam segi perubahan perilaku yang terjadi atau timbul pada diri generasi penerus usia cabai rawit, dikarenakan perubahan perilaku termasuk kedalam sebuah tatanan pertukaran sosial.

Teori pertukaran sosial itu dilandaskan pada sebuah prinsip dasar dari transaksi ekonomis yang elementer dimana ketika seseorang menyediakan sebuah barang maupun jasa dan sebagai buah imbalannya ia berhadap akan

---

<sup>23</sup>Ibid.,

mendapatkan sebuah barang atau jasa yang telah ia inginkan. Seorang ahli teori pertukaran memiliki sebuah asumsi sederhana mengenai bahwa setiap interaksi sosial itu mirip dengan sebuah transaksi ekonomi. Akan tetapi mereka mengakui bahwa pertukaran sosial itu tidak selalu dapat diukur menggunakan nilai uang, karena dalam berbagai transaksi sosial yang mampu dipertukarkan juga mengenai hal-hal yang nyata maupun tidak nyata.

Dalam sebuah pabrik misalnya, seorang pekerja yang melakukan interaksi dengan seorang pembantu nya dapat menjalin sebuah kerja sama yang saling keterikatan dengan harapan mampu peroleh sebuah ganjaran yang nyata yakni sebuah bonus yang nilainya cukup besar. Dari interaksi yang dilakukan oleh pekerja dan pembantu tersebut bersifat tidak nyata tetapi juga dapat menciptakan perilaku yang sama, bahkan disaat dunia usaha mengalami masa sulit dimana sebuah bonus sedemikian itu merupakan hal yang tidak wajar. Akan tetapi model timbal balik tetap ada sejauh orang memberi dan mengharapkan sebuah imbalan, baik itu sebuah barang ataupun jasa itu. Meskipun dasar-dasar teori pertukaran bisa ditemukan dalam karya-karya seorang ahli sosiologi serta antropologi fungsionalis akan tetapi perkembangan yang utuh dari teori sosiologis tentang terori pertukaran sosial di bahas pertama kali oleh Geroge C. Homans lalu di sempurnakan oleh Peter M. Blau.<sup>24</sup>

Perubahan perilaku merupakan bagian dari perubahan sosial, karena perubahan sosial itu sendiri yang mengalami perubahan didalamnya salah satunya yakni, seperti tingkah laku atau perilaku individu terhadap individu lain. Oleh sebab itu apabila adanya perubahan perilaku yang terjadi dari

---

<sup>24</sup> Margaret M. Poloma, *Sosiologi Kontemporer* (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2007), 52-53.

seorang individu dapat membuat perubahan yang terjadi di dalam sebuah kelompok atau bahkan perubahan perilaku tersebut dapat juga merubah tatanan dalam suatu kelompok yang bisa di sebut dengan perubahan sosial.

#### E. Teori Pertukaran Perilaku (George C. Homans)

Homans merupakan tokoh psikologi, akan tetapi Homans memulai teori ini tidak dengan ilmu psikologi melainkan dengan ilmu ekonomi. Teori pertukaran Homans itu berasumsi bahwa orang terlibat dalam perilaku untuk dapat memperoleh sebuah ganjaran atau dengan tujuan agar terhindar dari sebuah hukuman tertentu. Pertukaran perilaku yang dimaksud di sini yakni sebuah pertukaran perilaku yang mempunyai tujuan untuk memperoleh suatu ganjaran hal tersebut yang di anggap mirip dengan melakukan prinsip dasar dalam transaksi ekonomi sederhana.<sup>25</sup>

Homans percaya bahwa proses pertukaran ini dapat dijelaskan melalui 5 proposisional yang saling berhubungan dan berasal dari psikologi Skinnerian. Proposisi tersebut merupakan proposisi sukses, proposisi stimulus, proposisi nilai, proposisi deprivasi satiasi dan proposisi restu-agresi. Menurut Homans, meskipun beberapa proposisinya tersebut sangat berkenaan dengan 2 individu yang saling berinteraksi, ia pula sangat cukup berhati-hati dalam menunjukkan bahwa proposinya itu didasarkan pada prinsip-prinsip psikologis dikarenakan adanya 2 alasan yaitu pertama “ proposisi tersebut biasanya dinyatakan dan diuji secara empiris atau kasat mata oleh orang-orang yang menyebut dirinya psikolog”, yang kedua “yang terlebih penting yaitu proposisi itu bersifat psikologis, karena level tempatnya berhubungan dengan

---

<sup>25</sup> Ibid., 59



individu didalam masyarakat.”<sup>26</sup>Berikut ini penjelasan mengenai proporsisi-  
proporsisi:

a. Proporsisi sukses

Dalam Proposisi sukses ini, apabila seseorang melakukan sebuah tindakan tertentu dan ia mendapatkan sebuah ganjaran tertentu yang mana ganjaran tersebut membuatnya senang maka ia akan kerap sekali untuk melakukan kegiatan atau mengulangi tindakan yang pernah ia lakukan di masa lalu.

b. Proporsisi Stimulus

Dalam Proposisi stimulus ini, apabila dimasa lalu terdapat sebuah stimulus atau sebuah dorongan yang khusus yang dilakukan dari luar diri individu untuk individu agar mampu melakukan sebuah kegiatan dan kegiatan itu dapat berjalan dengan mudah dan lancar serta dapat memperoleh sebuah ganjaran. Apabila di masa sekarang terdapat sebuah stimulus hampir sama dengan stimulus di masa lalu yang diberikan kepada individu, maka hal yang dilakukan oleh individu tersebut ialah ia akan melakukan kegiatan yang sama agar memperoleh sebuah ganjaran seperti halnya ganjaran yang pernah ia terima dimasa lalu.

c. Proporsisi nilai

Semakin tinggi nilai yang diberikan kepada seorang individu maka individu tersebut akan lebih sering melakukan tindakan yang serupa atau hampir sama dengan apa yang telah ia lakukan dimasa lalu. Oleh sebab

---

<sup>26</sup> George Ritzer, *Teori Sosiologi Dari Klasik sampai perkembangan Postmodern* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 714.

itu apabila seorang individu melakukan sebuah tindakan tertentu dan tindakan tersebut dapat memperoleh sebuah nilai yang tinggi maka individu akan melakukan tindakan yang serupa atau hampir sama dengan apa yang pernah dilakukan di masa lalu.

d. Proposisi Deprivasi-Satiasi

Apabila di masa lalu seseorang tersebut sering mendapatkan ganjaran yang ternilai besar untuknya, maka untuk masa sekarang usaha yang akan ia lakukan untuk meningkatkan suatu ganjaran akan semakin menurun atau sedikit. (Homans, 1974:29)

e. Proporsisi Restu Agresi

Pada Proposisi ini Apabila seseorang tidak memperoleh suatu ganjaran seperti yang diinginkan bahkan justru menerima suatu hukuman yang tidak diinginkannya, maka ia akan cenderung bersikap marah dan berperilaku agresif sebab menurutnya perilaku tersebut merupakan sebuah perilaku yang lebih bernilai. Akan tetapi apabila ia mendapatkan sebuah ganjaran yang lebih besar lagi dari yang dikira maka ia akan lebih sering melakukan perilaku yang di senangnya.<sup>27</sup>

Homans menegaskan bahwa setiap proposisi tersebut memiliki ketergantungan antara satu sama lain, akan tetapi setiap proporsisi hanya menjelaskan tentang seluruh perilaku yang dilakukan oleh setiap individu saja. Homans menegaskan bahwa dalam membangun sebuah teori sosiologi tidak boleh mengabaikan tentang sebuah kejelasan, hal tersebut bertujuan agar lebih mudah untuk dipahami dan diterima. Yang terpenting

---

<sup>27</sup>Margaret M. Poloma, *Sosiologi Kontemporer* (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2007), 61-64.

setiap proposisi tersebut dapat dinyatakan dalam suatu teori pertukaran dan dapat digunakan dalam penelitian yang bersifat empiris. Dengan melihat ke lima proposisi itu, Homans percaya bahwa para ahli sosiologi dapat menjelaskan apa yang dimaksud dengan kaum fungsionalisme struktural sebagai sebuah struktur sosial.<sup>28</sup>

Dari berbagai teori yang telah dipaparkan di atas peneliti lebih cenderung memakai teori pertukaran perilaku milik George C. Homans. Dikarenakan dalam teori pertukaran milik Homans terdapat berbagai proporsisi yang mana dalam proporsisi tersebut dapat dijadikan pisau analisis dalam penelitian sesuai dengan apa yang menjadi fokus penelitian.

---

<sup>28</sup>Ibid., 65-66.

## **BAB III**

### **Metode Penelitian**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian dalam skripsi ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yakni pendekatan dengan menggunakan metode-metode yang dilakukan oleh sejumlah individu maupun sekelompok orang untuk mengetahui sebuah makna yang berasal dari masalah sosial maupun kemanusiaan.<sup>29</sup>Dalam penelitian kualitatif para peneliti diharapkan dapat berinteraksi secara langsung agar dapat memperoleh informasi yang sebenarnya dari informan.

Jenis penelitian ini adalah studi kasus. Creswell (1998) yang menyatakan bahwa studi kasus merupakan sebuah model yang lebih menekankan pada eksplorasi dari suatu sistem yang terbatas. Studi kasus merupakan suatu model penelitian kualitatif yang sangat terperinci yang membahas tentang individu maupun suatu unit sosial selama kurun waktu tertentu. Sifat dari studi kasus sendiri yakni lebih komprehensif, intens, terperinci dan mendalam.

Ciri khas dari studi kasus adalah dengan adanya sistem yang terbatas. Sistem yang terbatas berarti adanya sebuah batasan dalam hal waktu, tempat bahkan batasan dalam hal kasus yang akan diangkat. Kasus yang kerap

---

<sup>29</sup> John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Cmpuran* (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2019), 04.

diangkat oleh studi kasus adalah kasus yang memiliki keunikan serta kekhasan tersendiri, hal tersebut dapat dijadikan daya tarik oleh studi kasus.<sup>30</sup>

Selain ciri khas studi kasus juga memiliki kelebihan. Kelebihan yang dimiliki yakni dapat memberikan informasi penting mengenai hubungan antar variable serta memerlukan penjelasan dan pemahaman, dapat memberikan kesempatan untuk memperoleh wawasan mengenai konsep dasar pada perilaku manusia, serta dapat menyajikan sebuah data dan temuan yang sangat berguna dalam pengembangan ilmu-ilmu sosial.<sup>31</sup>

## **B. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif, kehadiran peneliti adalah suatu keharusan. Keberadaan peneliti dilapangan harus secara langsung guna untuk penggalan data secara optimal serta dapat mengamati dan melakukan interaksi dengan subyek secara langsung. Sehingga peneliti akan mendapatkan data yang berkaitan dengan pengaruh mubaligh dan mubalighah terhadap perubahan sosial yang terjadi pada generasi penerus di PAC Ngronggo.

## **C. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di area LDII PAC Ngronggo ataupun sekitarnya. Sample yang diambil untuk dijadikan narasumber oleh peneliti adalah beberapa dari Mubaligh dan Mubalighah Tugas, salah satu dari generasi penerus usia cabai rawit, serta salah satu dari orang tua generasi penerus.

---

<sup>30</sup> Haris Herdiansyah, *metodologi penelitian kualitatif*( Jakarta: Salemba Humanika, 2012), 76.

<sup>31</sup>Ibid.,79-90

Penelitian ini dilakukan dari mulai bulan Desember sampai selesai. Dalam minggu pertama peneliti mendatangi lokasi yakni LDII PAC Ngronggo sekaligus mencari siapa narasumber yang akan digali informasinya, kemudian pada minggu kedua peneliti melanjutkan pada tahap pengumpulan data, minggu selanjutnya peneliti melakukan observasi agar mendapatkan data yang absolut, dan pada langkah terakhir yakni proses menuliskan hasil penelitian.

#### **D. Subyek Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif, teknik sampling yang kerap digunakan yakni purposive sampling. Dalam purposive sampling peneliti dapat memilih subyek penelitian dan lokasi penelitian dengan tujuan untuk memahami permasalahan yang akan diteliti. Subyek penelitian dan lokasi penelitian yang dipilih biasanya disesuaikan dengan tujuan dari penelitian tersebut. Apabila ingin menggunakan teknik purposive sampling, maka harus melewati beberapa strategi sampling apa yang hendak digunakan.<sup>32</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik purposive sampling sebab peneliti memiliki pertimbangan dalam menentukan subyek penelitian. Subyek dalam penelitian ini adalah salah beberapa dari Mubaligh dan Mubalighah dan beberapa dari orang tua generasi penerus yang ada di sekitar LDII PAC Ngronggo. Informasi yang di peroleh dari subyek penelitian itu bertujuan untuk memperoleh informasi terkait masalah yang diteliti oleh peneliti.

---

<sup>32</sup> Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: salemba Humanika, 2012), 106.

Subyek dalam penelitian ini yaitu: beberapa dari Mubalig dan Mubalighah yang mengajar di PAC, orang tua dari generasi penerus, serta salah satu pengurus yang juga menjadi Mubaligh di PAC.

#### **E. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini yaitu mengambil data secara primer dan data secara sekunder. Data primernya yakni hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti di lokasi penelitian. Sedangkan data sekunder yakni berasal dari literatur yang berhubungan dengan pokok pembahasan. Adanya data sekunder ini bertujuan untuk memperkaya dan memperkuat data primer.

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

##### 1) Observasi

Observasi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh peneliti ketika ia turun langsung ke lapangan guna untuk mengamati perilaku atau pun aktivitas yang terjadi di lokasi penelitian.<sup>33</sup> Menurut Adler & Adler (Denzin & Lincoln, eds, 1994: 378) menyatakan bahwa ada dua prinsip yang mencirikan observasi Kualitatif, yaitu observasi kualitatif tidak boleh mencampuri urusan subyek penelitian dan yang kedua observasi kualitatif harus tetap menjaga sisi alamiah dari subyek penelitian.<sup>34</sup> Pada tahap ini peneliti turun langsung di lokasi penelitian yang dituju yaitu di PAC Ngronggo untuk mencari sebuah data yang dibutuhkan. Saat turun langsung di lapangan, peneliti melakukan pengamatan mengenai tingkah laku yang dilakukan oleh subyek peneliti serta

---

<sup>33</sup> John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan campuran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019), 254.

<sup>34</sup> Agus Salim, *Teori & Paradigma Penelitian Sosial* (Yogyakarta: Tiara wacana, edisi kedua), 14

mendengarkan semua yang disampaikan dengan maksud agar mendapatkan data yang dibutuhkan.

## 2) Wawancara

Pada tahap wawancara ini peneliti bertemu langsung dengan subyek penelitian guna untuk melakukan Tanya jawab agar memperoleh informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa mubaligh dan mubalighah tugas serta melakukan wawancara dengan beberapa dari orang tua generasi penerus usia cabai rawit dengan tujuan untuk mendapatkan informasi tentang perubahan sosial yang terjadi pada generasi penerus usia cabai rawit.

## 3) Dokumentasi

Dokumen-dokumen ini bisa berupa seperti dokumen publik seperti makalah, jurnal, Koran, buku-buku, dan lain-lain.<sup>35</sup>Pada tahap dokumen ini peneliti melihat dokumen-dokumen milik lembaga LDII guna untuk mendapatkan informasi yang masih relevan dengan permasalahan yang sedang diteliti.

## **G. Teknik Analisis Data**

Pada tahap analisis data ini peneliti melakukan analisis dengan beberapa metode yakni

### 1) Pengumpulan Data

Pada pengumpulan data ini peneliti melakukan terjun lapangan langsung untuk menggali data yang dibutuhkan. Langkah awal peneliti harus melakukan pendekatan dan menjalin hubungan baik dengan subyek,

---

<sup>35</sup> John, *Research Design Pendekatan Metode*, 255.



selanjutnya peneliti melakukan observasi dan memperoleh sebuah data-data yang dibutuhkan oleh peneliti.

#### 2) Reduksi Data

Pada tahap reduksi data, data-data yang telah didapatkan peneliti pada proses penelitian atau observasi akan dipilih, dirangkum, dan lebih difokuskan lagi sesuai dengan data-data yang dibutuhkan oleh peneliti, data-data yang tidak dibutuhkan dapat dibuang. Data yang telah direduksi diharapkan mampu memberikan sebuah gambaran yang jelas agar memudahkan peneliti dalam proses selanjutnya.

#### 3) Display Data

Display data ini adalah sebuah metode pemaparan data yang telah direduksi. Data-data yang telah direduksi dipaparkan agar mampu memudahkan peneliti untuk melakukan proses selanjutnya.

#### 4) Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan yang dihasilkan berupa diskripsi atau berupa gambaran yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti akan menjadi lebih jelas.

### **H. Validitas Data**

Validitas data merupakan salah satu kekuatan pada penelitian kualitatif, serta didasarkan pada penentuan apakah data yang diperoleh sudah akurat ataupun belum saat dilihat dari sudut pandang peneliti, pembaca, serta partisipan. Dalam penelitian kualitatif, validitas tidak memiliki konotasi yang

sama dengan penelitian kuantitatif, dan tidak sejajar dengan reliabilitas (berarti pengujian stabilitas).<sup>36</sup>

Dalam penelitian ini menggunakan Triangulasi sumber dan triangulasi metode, yakni sebagai berikut :

1) Triangulasi sumber :

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber yaitu dengan membandingkan data-data dari sumber-sumber (subyek, informan) yang beragam, yaitu apa saja yang telah disampaikan oleh mubaligh dan mubalighah serta yang telah disampaikan oleh orang tua generasi penerus

2) Triangulasi Metode :

Dalam hal ini ialah sebuah usaha untuk mengecek keabsahan atau kebenaran dari data-data yang diperoleh dari proses penelitian. Dalam teknik ini peneliti menggunakan teknik wawancara dan observasi dengan hasil data yang telah di uji melalui 2 teknik tersebut.

## **I. Tahap-tahap Penelitian**

Tahap-tahap penelitian ini sebagai berikut :

1) Tahap Pra Lapangan

Suatu proses tahap persiapan yang dilakukan sebelum melakukan penelitian terjun ke dalam kegiatan-kegiatan penelitian. Didalam tahap pra lapangan terdapat beberapa metode, sebagai berikut :

---

<sup>36</sup> John W. Creswell, *Research Design pendekatan metode kualitatif, kuantitatif, dan campuran* (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2019), 268

a. Menyusun Rancangan Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, seorang peneliti harus membuat sebuah kerangka dengan menyesuaikan antara jenis penelitian dan metode apa yang akan dipakai dalam penelitian.

b. Memilih Lapangan Penelitian

Seorang peneliti harus mampu mempertimbangkan terhadap kriteria dalam menentukan lapangan penelitian sesuai dengan fokus yang telah ditentukan.

c. Memilih dan memanfaatkan subyek

Subyek dipilih harus sesuai pertimbangan terlebih dahulu yang tentunya memiliki pengetahuan mengenai fokus yang telah kita tentukan.

2) Tahap Kegiatan Lapangan

Pada tahap ini peneliti memegang peran yang sangat aktif yakni kerana dalam tahap ini peneliti melakukan pengumpulan data seperti apa yang dibutuhkan. Adapun tahap-tahap kegiatan lapangan ini seperti :

a. Memahami Latar Penelitian dan Persiapan Diri

Dalam hal ini seorang peneliti harus mengerti dan memahami lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian hal tersebut dapat memudahkan peneliti untuk melakukan penggalan data.

b. Memasuki atau Berada di Lapangan

Saat melakukan pengumpulan data peneliti harus melakukan terjun langsung kelapangan. Dalam pengumpulan data tersebut peneliti harus melakukan pendekatan terhadap informan.

c. Memilih dan Memanfaatkan Informan

Pada tahap ini peneliti memilih informan yang cocok sesuai serta yang menguasai informasi yang sedang dibutuhkan.

d. Mengumpulkan Data

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data-data melalui wawancara, dokumentasi, serta observasi. Proses wawancara ketika peneliti menggali data dengan cara melakukan Tanya jawab sesuai dengan data apa yang dibutuhkan oleh peneliti, proses dokumentasi adalah ketika peneliti melihat dokumen-dokumen untuk menjadi penguat dalam proses penelitian, tahap terakhir yakni tahap observasi yaitu tahap dimana peneliti melakukan terjun lapangan untuk memastikan keabsahan data yang telah diperoleh.

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum**

Dalam hal ini, peneliti melakukan penelitian atau mengambil lokasi penelitian di Pengurus Anak Cabang (PAC) LDII yang ada di kelurahan Ngronggo. Dalam LDII terbagi menjadi beberapa tingkatan yakni ada tingkat Dewan Perwakilan Daerah (DPD), tingkat Pengurus Cabang (PC), dan tingkat Pengurus Anak Cabang (PAC), DPD sendiri memiliki posisi paling atas yang mana ia memimpin dan bertugas mengawasi pada tingkat PC dan PAC. Dalam DPD LDII Kota Kediri terdapat 3 PC (Pimpinan Cabang) yang masing-masing memiliki beberapa PAC (Pimpinan Anak Cabang).

##### **1. Letak Geografis**

Letak LDII PAC Ngronggo sendiri berada pada kelurahan Ngronggo yang mana letaknya sangat strategis dan mudah untuk dicari atau dikunjungi, 95% jalan sudah aspal 5 % jalan masih dalam bentuk tanah untuk jalan masuk sampai pada masjid PAC. PAC tepatnya berada di depan pasar ngronggo yang hanya dipisahkan langsung dengan jalan raya Kediri – Tulungagung, letak PAC sangat dekat dengan samsat kota Kediri yang hanya jarak dari Samsat Kota Kediri kurang lebih 1 km, selain itu PAC juga jaraknya dekat dengan kampus IAIN Kediri dan Pasar Grosir yang terkenal paling besar di kota Kediri, jarak tempuh dari kampus IAIN Kediri kurang lebih 2 km. Bangunan masjid LDII PAC Ngronggo berada tepat dibelakang

pertokoan yang ada dipinggir jalan raya, maka ketika ingin masuk ke dalam PAC Ngronggo harus masuk gang dan melewati rumah warga, Selain itu letaknya juga bersebelahan dengan rumah warga-warga sekitar baik itu para jamaah LDII maupun warga non LDII.

LDII PAC Ngronggo berwujudkan sebuah Masjid yang mana masjid tersebut digunakan sebagai tempat pengajian para jamaah LDII baik pada usia Cabai Rawit, Pra remaja, remaja, ataupun orang tua, selain itu PAC juga digunakan untuk TPQ para generasi penerus, tidak hanya para jamaah LDII saja yang menggunakan atau diperbolehkan untuk sholat dan mengaji di Masjid PAC akan tetapi tidak jarang para jamaah non LDII juga ikut sholat dan mengaji di masjid PAC, terbukti dari apa yang dipaparkan oleh salah satu mubalighah beliau mengatakan :

“ Di Masjid LDII PAC Ngronggo sini juga tidak hanya jamaahnya saja mbak yang melakukan sholat atau mengaji, akan tetapi terkadang orang non LDII juga ikut melakukan sholat di sini, bahkan ada juga para penjual di pasar grosir kalau ingin melakukan sholat jumaat juga disini mbak, selain itu para anak kecil-kecil dari jamaah non LDII juga ikut tpq disini. Jadi kami tidak pernah membeda-bedakan dan selalu bersikap terbuka oleh siapapun mbak termasuk orang non LDII”.<sup>37</sup>

Selain dijadikan tempat pengajian para jamaah LDII dan sebagai TPQ, Masjid yang ada di PAC juga dijadikan tempat pertemuan untuk melakukan rapat atau diskusi bersama seluruh jamaah LDII yang berada di sekitar kelurahan Ngeronggo, kelurahan Bawang, kelurahan

---

<sup>37</sup>Katinah, Mubalighah LDII PAC Ngronggo, Kediri, 7 Januari 2020

Betet, kelurahan Blabak, dan para jamaah LDII yang rumahnya tidak jauh letaknya dengan PAC.

Bangunan Masjid yang ada di PAC Ngronggo masih dalam masa renovasi dan masih setengah jadi, sebab masjid tersebut dibangun dengan dana yang diperoleh langsung dari para jamaah LDII akan tetapi ada juga para warga non LDII yang ikut menginfakkan uangnya untuk pembangunan masjid, seperti apa yang telah di katakan oleh salah satu orang tua generasi penerus yakni :

“ Hubungan jamaah LDII dan non LDII itu baik mbak bahkan bisa dibilang sangat baik sebab teman saya saja terkadang ikut menyumbangkan uangnya untuk pembangunan masjid yang ada di PAC padahal teman saya itu non LDII. Ketika saya Tanya kenapa kok ingin menyumbang untuk pembangun masjid di PAC kenapa gak masjid kamu saja dia malah menjawab lebih srek an kalau menyumbang di masjid saya”<sup>38</sup>

Untuk pekerja atau kuli dalam pembangunan masjid ialah para jamaah LDII yang melakukan kerja bakti bersama-sama saat hari libur dan terkadang juga dibantu oleh para warga non LDII yang rumahnya disekitar Masjid PAC Ngronggo, oleh sebab itu pembangunanya sangat lama sebab dikerjakan hanya saat hari libur dan sore hari ketika para jamaah pulang dari bekerja. Masjid yang ada di PAC berlantai 2 yang mana di masjid tersebut juga diberikan 2 kamar yang digunakan untuk tempat tinggal para Mubaligh yang sedang ditugaskan oleh pihak DPD, untuk para Mubalighah tugas sendiri penempatannya berada di rumah para jamaah LDII. Selain kamar yang digunakan untuk tempat tinggal para Mubaligh Tugas, di masjid juga

---

<sup>38</sup>Rela, Orang Tua Generasi Penerus, Kediri, 23 juni 2020

dibangunkan sebuah kamar mandi yang lumayan luas dan di sertai tempat berwudhu. Dalam masjid PAC juga terdapat sebuah rak-rak buku yang mana digunakan untuk menyimpan mukenah, buku-buku, dan Al-Qur'an.

## **2. Keadaan Demografi dan Keadaan Ekonomi**

Jumlah Jamaah pada PAC Ngeronggo pada tahun 2020 terdiri dari 35 KK untuk warga kelurahan Ngronggo dan untuk warga luar kelurahan Ngronggo tetapi ikut mengaji di PAC sebanyak 55 KK.

Berbicara mengenai perekonomian para Jamaah yang ada di sekitar PAC Ngronggo tak dapat dilepaskan dari apa mata pencaharian serta bagaimana para jamaah dalam mengembangkan kreativitasnya, hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan perekonomian mereka. Para jamaah LDII mata pencahariannya sangat beragam seperti bekerja di Kantor, bekerja di pabrik atau seorang karyawan, sebagai wiraswasta, ada juga yang bekerja sebagai petani dan yang paling mayoritas bekerja sebagai seorang pedagang, apabila di hitung perbandingannya yang bekerja sebagai seorang pedagang sebanyak kurang lebih 50% dan yang 50% bekerja sebagai lain pedagang, Seperti yang dikatakan oleh sekertaris PAC yakni :

“ Para jamaah LDII mayoritas bermata pencaharian sebagai pedagang, dikarenakan kita percaya bahwa rejeki paling banyak itu diperoleh dari berdagang, setelah itu beternak, dan yang terakhir petani itu alasan kita mengapa sebagian besar para jamaah LDII yaitu seorang pedagang, selain itu kita juga menirukan para nabi seperti nabi Muhammad juga sebagai pedagang dan sempat menjadi pengembala atau peternak. Selain berdagang para jamaah ada juga yang bekerja sebagai karyawan



pabrik, bekerja sebagai seorang guru, karyawan pabrik dan ada juga yang bekerja sebagai seorang petani”.<sup>39</sup>

Dari pemaparan sekretaris PAC dapat ditarik garis merah bahwasanya para Jamaah LDII sebagian besar bermata pencaharian sebagai pedagang dalam mencukupi kebutuhan sehari-hari.

**Adapun Struktural yang ada di LDII PAC Ngeronggo kota Kediri yakni :**

NO.	Jabatan	Nama
1.	Ketua	Muhammad Sholeh
2.	Wakil Ketua	Agung Prasetyo
3.	Sekretaris	Maslekan
4.	Bendahara	Sujito
5.	Seksi Pendidikan	1. Lukman 2. Hadi
6.	Seksi Agama	1. Ali 2. Sobri
7.	Seksi Kepemudaan dan olahraga	Daud

### **3. Gambaran Umum obyek penelitian :**

Pada sub bab ini peneliti akan menguraikan tentang gambaran subjek dalam penelitian. Penetapan subjek penelitian tersebut didasarkan pada kriteria kedalaman data penelitian yang diperoleh oleh peneliti:

---

<sup>39</sup>Maslekan, Sekretaris LDII PAC Ngeronggo, Kediri, 28 juni 2020

No.	Nama	Umur	Keterangan
1.	Ali	42	Orang tua Genrus
2.	Uswatun	37	Orang Tua Genrus
3.	Rela	34	Orang Tua Genrus
4.	Reni	33	Mubalighah
5.	Maslekan	47	Sekretaris PAC
6.	Lukman	40	Mubaligh
7.	Katinah	46	Mubalighah

#### 1) Pak Ali

Pak Ali adalah orang tua dari generasi penerus, beliau juga menjabat sebagai seksi keagamaan dalam sistem kepengurusan PAC yang bertugas mengawasi para generasi penerus dalam hal keagamaan, materi-materi tentang kajian-kajian keagamaan juga menjadi tanggung jawab seksi keagamaan.

Mata pencaharian beliau adalah sebagai pedagang sepatu, sandal, dan juga menjahit permaks, tokonya bertempat di depan pasar Ngronggo hanya dipisahkan dengan jalan raya tepat di sebelah gang masuk menuju ke PAC Ngronggo. Kini usia beliau adalah 42 tahun dan untuk status sudah berumah tangga juga dikaruniai anak sebanyak 4 orang, yang mana 4 anak tersebut juga ikut mengaji di PAC

Ngronggo sedari mereka masih belum sekolah atau usia cabai rawit. Beliau bercirikan berkulit sawo matang, bertubuh sedang, untuk rambut beliau pirang dan lumayan panjang apabila dalam tataran lelaki, dan untuk tinggi badan beliau kurang lebih 165 Cm, Beliau sendiri bukan asli orang Kediri akan tetapi beliau menikah dengan orang Kediri dan semenjak menikah sampai sekarang menetap di Kediri. Pak ali juga termasuk salah satu alumni dari pondok pesantren Wali Barokah Burengan, juga sempat menjadi Mubaligh Tugas sebanyak 3 kali yakni pertama ditempatkan di Solo dan ditempatkan di Yogyakarta sebanyak 2 kali.

Hubungan sosial beliau dengan jamaah non LDII sangat baik terbukti dari hubungan sosial beliau dengan tetangga sebelah yang notabene bukan jamaah LDII juga sangat baik saling membantu apabila ada kesulitan. Selain itu beliau juga sering mengikuti pengajian-pengajian yang kerap di buat oleh pihak PAC.

## 2) Bu Uswatun

Bu Uswatun merupakan orang tua dari generasi penerus yang ada di PAC Ngronggo. Usia beliau 37 tahun, sudah berstatus menikah dan dikaruniai 3 orang anak yang mana itu semua berjenis kelamin laki-laki. Bu Uswatun mulai

ikut mengaji pada usia kelas 2 sekolah dasar, akan tetapi beliau tidak pernah masuk pondok pesantren hanya saja ikut kegiatan mengaji seperti ngaji *pegon*<sup>40</sup>, Hadist, Qur'an, dan belajar makna.

Bu uswatun berkulit putih, memakai jilbab, dan tinggi badan kurang lebih 150 cm. Beliau selain mengurus rumah tangga juga ikut membantu suami untuk menjaga toko buah yang bertempat di sebelah pintu masuk arah ke PAC Ngronggo. Dalam mendidik anaknya beliau sangat sabar, sangat terbuka, tidak menuntut anaknya harus mengikuti apa yang beliau inginkan selagi itu tidak melanggar Al Qur'an dan Al Hadits, beliau sangat mendukung akan tetapi juga tetap mengarahkan ke arah kebaikan, terbukti dari sikapnya yang selalu memberikan anaknya waktu untuk bercerita, selalu memberikan kebebasan untuk anak dalam memilih sekolah, dan kebebasan saat memilih teman akan tetapi beliau juga sering untuk menasehati bahwa memilih teman itu tidak perlu membedakan-bedakan, selain itu bu uswatun juga sering kali memantau sang anak dalam hal bermain *HP*<sup>41</sup>.

Untuk kegiatan-kegiatan yang ada di PAC Ngronggo beliau sering kali mengikuti apabila tidak ada kesibukan, terkadang beliau satu keluarga berangkat

---

<sup>40</sup> Huruf hijaiyah tanpa kharokat (masih gundul)

<sup>41</sup> Alat komunikasi (Telepon genggam)

bersama-sama menuju PAC untuk mengikuti kegiatan. Dalam hubungan sosial dengan tetangga atau kerabat juga teman non LDII sangatlah baik dan juga tidak membeda-bedakan.

### 3) Bu Relu

Bu Relu merupakan orang tua dari generasi penerus yang ada di PAC Ngronggo. Usia beliau 34 tahun, berstatus sudah menikah dan dikaruniai 3 orang anak yang berjenis kelamin perempuan semua. Keseharian beliau selain menjadi ibu rumah tangga juga terkadang membantu suami untuk menjaga toko sepatu yang tempatnya tidak jauh dari PAC Ngronggo, terkadang apabila longgar beliau juga ikut membantu mengajar mengaji di PAC Ngronggo. Tempat tinggal beliau juga berada di belakang toko sepatu yang beliau miliki.

Beliau berkulit sawo matang, memakai jilbab dan tinggi badan kurang lebih 150 cm. Bu Relu juga termasuk jamaah LDII yang belum pernah masuk pondok tetapi tetap mengaji dan mengamalkan ilmu yang telah beliau punya. Hubungan sosial beliau dengan teman dan tetangga non LDII juga sangat baik dan tidak membeda-bedakan, begitupun saat beliau mendidik anak-anaknya selalu diberikan pengertian bahwa harus bersikap terbuka dan tidak membedakan antara jamaah LDII ataupun jamaah non LDII.

#### 4) Bu Reni

Bu Reni merupakan Mubalighah yang ada di PAC Ngronggo, beliau berusia 33 tahun, berstatus sudah menikah akan tetapi belum dikaruniai keturunan. Keseharian beliau selain menjadi Mubalighah di PAC dan ibu rumah tangga, kesibukan beliau dalam sehariannya yakni membantu menjaga toko foto copyan milik sang suami serta membantu menjaga toko sembako milik sang mertua yang tempatnya tidak jauh dengan kampus IAIN Kediri. Bu Reni bukan asli orang Ngronggo akan tetapi saat beliau menjadi Mubalighah Tugasannya dan ditugaskan di PAC Ngronggo beliau akhirnya menikah dengan orang Ngronggo serta berdomisili di Ngronggo sampai saat ini, oleh sebab itu bu Reni bisa dikatakan Mubalighah Domisili.

Beliau berkulit putih, memakai jilbab, bertubuh lumayan gendut dan tinggi badan kurang lebih 150 cm. Beliau termasuk mubalighah yang disukai oleh para generasi penerus sebab beliau sangat sabar dalam menghadapi sikap generasi penerus yang terkadang ada yang sedikit manja. Hubungan sosial bu reni dengan warga non LDII juga baik dan tidak membedakan, terbukti dari teman dan pelanggan yang datang di toko sembako dan foto copyan sangat banyak setiap harinya sebab dalam melayani pembeli beliau sangat

ramah dan tidak pernah membedakan antara jamaah LDII maupun non LDII.

#### 5) Pak Maslekan

Pak Maslekan atau biasa dikenal dengan sebutan pak lekan merupakan sekretaris dalam kepengurusan di PAC Ngronggo, beliau menjabat sebagai sekretaris sudah dari tahun 2013. Dalam masa jabatannya beliau sangat baik dalam menjalankan tugasnya. Beliau juga termasuk salah satu alumni dari pondok pesantren Wali Barokah Burengan Kediri, sempat menjadi Mubalighah Tugas dan ditempatkan di Solo Jawa Tengah.

Pak lekan berusia 47 tahun berstatus sudah menikah dan dikarunia 4 orang anak. Dalam keseharian beliau selain menjadi sekretaris juga Mubaligh di PAC, beliau bekerja sebagai sales jajan keliling untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Beliau bercirikan tinggi badan kurang lebih 165 cm, berkulit sawo matang dan berambut pirang. Beliau tinggal di perumahan Ngronggo, jalan dahlia 01 nomer 19.

Hubungan beliau dengan tetangga sekitar sangat baik dan tidak membedakan antara tetangga LDII ataupun non LDII, terbukti beliau selalu bersikap ramah serta ikut membantu apabila tetangga sekitar mengalami kesusahan. Dalam mendidik anaknya beliau sangat baik, tetap memberi

kebebasan tapi tetap memantau perilaku sang anak. Pak lekan juga terkenal dengan sosok Mubaligh yang sabar oleh semua para generasi penerus yang ada di PAC Ngronggo.

6) Pak Lukman

Pak lukman merupakan Mubaligh yang ada di PAC Ngronggo.Usinya 40 tahun berstatus sudah menikah dan sudah dikaruniai anak sebanyak 3 anak.Ciri beliau berkulit sawo matang, berambut pirang dan tinggi badan kurang lebih 160 cm. Selain menjadi Mubaligh di PAC, beliau bekerja sebagai pedagang Kramik yang mana tokonya tidak jauh jaraknya dari PAC kurang lebih 3 kilometer.

Beliau asli orang malang akan tetapi menikah dengan orang Kediri dan sekarang menetap di Kediri. Pak Lukman juga termasuk alumni dari pondok pesantren Wali Barokah burengan dan sempat menjadi Mubaligh Tugas di Solo Jawa Tengah. Selama menjadi Mubaligh Tugas beliau mempunyai kesan yang sangat luar biasa dikarenakan tempat tinggal selama beliau ditugaskan menjadi Mubaligh tugas sangat jauh dari perkotaan, jalannya cenderung naik turun dan tidak memungkinkan untuk menggunakan sepeda oleh sebab itu membuat pak lukman harus berjalan kaki dengan jarak tempuh kurang lebih satu kilo meter apabila ingin pergi untuk mengikuti pengajian dan mengajar mengaji.



Beliau mulai menjadi Mubaligh semenjak usia 20 tahun setelah lulus dari pondok. Hubungan sosial beliau dengan warga sekitar sangat baik dan tidak membedakan, hal tersebut juga menjadi contoh untuk anak-anaknya yang mana sang anak juga berhubungan baik dengan teman non LDII dan juga tidak bersikap membedakan.

#### 7) Bu Katinah

Bu Katinah merupakan Mubalighah yang ada di LDII PAC Ngronggo. Beliau berumur 46 tahun berstatus sudah menikah dan dikaruniai 2 anak yang berjenis kelamin wanita. Anak pertamanya sedang menjalani pendidikan di Universitas Malang (UM) dan bertempat tinggal di Pondok Pesantren Mahasiswa (PPM) agar tetap bisa untuk mengaji dan masih dalam pemantauan Pondok, untuk anak keduanya masih bersekolah kelas 2 Sekolah Menengah Atas (SMA).

Bu Katinah bercirikan berkulit sawo matang, memakai Jilbab dan tinggi badan kurang lebih 145 cm, untuk postur tubuh beliau lumayan gendut akan tetapi yang paling menonjol dari beliau adalah wajahnya yang terlihat sangat muda yang sempat membuat orang yang pertama mengenalnya tidak percaya bahwa usia beliau 46 tahun.

Selain menjadi Mubalighah dan ibu rumah tangga beliau juga membantu sang suami menjaga toko buah miliknya yang tempatnya tidak jauh dari PAC Ngronggo.

Beliau pertama kali menjadi Mubalighah pada usia 20 tahun setelah lulus dari pondok. Bu Katinah juga termasuk alumni pondok pesantren Wali Barokah Burengan, selama mondok beliau sering pulang karena jarak tempuh pondok pesantren dengan rumah tidak berjarak jauh, jadi apabila dipondok dalam 1 minggu diperbolehkan keluar 1 kali dari pagi sampai pukul 2 sore untuk belanja kebutuhan dipondok akan tetapi harus tetap mendapatkan izin dari pihak pondok pesantren, itu dipergunakan beliau untuk pulang kerumah dan membawa baju kotor untuk dicuci, jadi saat sore hari kembali kepondok membawa baju yang sudah bersih.

Kesan beliau selama menjadi Mubalighah yakni merasa senang dan bangga karena sudah mendapatkan pengalaman juga mampu menyebarkan ilmu yang beliau punya selama ini. Selama menjadi Mubalighah beliau terkenal baik hati dan sangat disenangi oleh para generasi penerus terbukti saat beliau berhalangan untuk datang ke masjid PAC untuk mengajar mengaji, para generasi penerus selalu mencari beliau sebab beliau juga termasuk sosok Mubalighah yang mampu mengambil hati generasi penerus serta mampu masuk kedalam dunia generasi penerus terkhusus usia *cabai rawit*<sup>42</sup>. Selain itu beliau juga sosok

---

<sup>42</sup>Usia Belum Sekolah TK sampai kelas 6 SD

*Humoris*<sup>43</sup> tak heran apabila semua orang merasa senang ketika bercengkrama dengannya, hal tersebut juga menjadi bukti bahwa pola interaksi atau hubungan sosial beliau sangat baik kepada orang lain termasuk juga hubungan sosial beliau dengan para jamaah non LDII, untuk hubungan beliau dengan para orang tua generasi penerus juga sangat baik tak heran apabila para orang tua merasa nyaman ketika menceritakan keluh kesah mengenai anaknya kepada ibu katinah.

## **B. Paparan Data**

Penelitian ini merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui Bagaimana peran Mubalig dan Mubalighah Tugas dalam perubahan sosial yang terjadi pada generasi penerus usia cabai rawit dengan prinsip Tri Sukses LDII dan Bagaimana perubahan sosial yang terjadi pada diri generasi penerus usia cabai rawit. Adapun yang dilakukan peneliti adalah melakukan observasi, wawancara dan pencarian data, peneliti menemukan banyak informasi yang terkait dengan fokus penelitian ini yaitu tentang peran Mubaligh dan Mubalighah Tugas serta perubahan sosial yang terjadi pada diri generasi penerus usia cabai rawit.

Dalam pemilihan informan peneliti menggunakan metode *purposive sampling* atau sampel yang bertujuan, dimana hal tersebut dilakukan untuk memudahkan peneliti mendapatkan data-data yang valid dari informan mengenai fokus penelitian ini. Pemilihan informan tersebut juga dilakukan berdasarkan siapa yang berdasarkan saran dari pihak Ketua LDII PAC

---

<sup>43</sup> Suka Bercanda

Ngronggo, pemilihan informan dimaksudkan untuk menyesuaikan ciri-ciri yang telah peneliti tentukan, yang kemudian pihak Ketua PAC memberikan izin untuk melakukan penelitian. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan observasi partisipan, wawancara mendalam serta dokumentasi dengan bantuan kamera.

### **1. Peran Mubaligh dan Mubalighah dalam perubahan sosial melalui Prinsip TRI SUKSES LDII.**

Keberadaan Mubaligh dan Mubalighah di LDII sudah ada sejak awal berdirinya LDII pada masa bapak Nur Hasan masih hidup. Mubaligh dan Mubalighah merupakan seorang penyampai ajaran-ajaran islam. Selain Mubaligh dan Mubalighah, di LDII juga memiliki sebuah sistem yang mana ketika ada generasi penerus yang sudah lulus dari pondok dan dirasa sudah mampu untuk menguasai tentang ajaran-ajaran islam maka ia akan diberikan tugas untuk menjadi Mubaligh dan Mubalighah yang nantinya akan di sebar hingga kepenjuru Indonesia selama kurang lebih 1 tahun.

Setelah peneliti mengetahui mengenai perbedaan antara MT dan Mubaligh domisili seperti yang telah dipaparkan pada bab 2 maka, peneliti ingin menanyakan lebih lanjut mengenai apa peran dari para MT pada perubahan sosial yang terjadi pada diri generasi penerus terkhusus usia cabai rawit. Berikut hasil wawancara lapangan diperoleh data tentang Bagaimana peran Mubaligh dan Mubalighah Tugas (MT) dalam perubahan sosial generasi penerus usia cabai rawit melalui prinsip Tri Sukses LDII, yaitu:

- a) Hasil wawancara dengan bapak Ali, sebagai orang tua dari generasi penerus ketika diwawancarai pada tanggal 23 Juni 2020, di depan toko sepatu miliknya, berikut pernyataannya:

“Peran dari MT itu hampir sama dengan Mubaligh atau Mubalighah domisili mbak, hanya saja waktunya lebih banyak yang MT dalam hal penyampaian materi untuk para generasi penerus. Yo lek dilihat peran MT iku berpengaruh yo mbak gae perubahan sosial generus dewe tapi diluar kuwi peran tekan orang tua yo sangat penting sebab waktu bertemu orang tua itu lebih panjang dibanding MT ”. <sup>44</sup>

Peran dari Mubaligh dan Mubalighah Tugas hampir sama dengan Mubaligh dan Mubalighah domisili. Keduanya sama-sama berperan sebagai penyampai atau menyampaikan ajaran-ajaran islam yang pernah ia dapatkan di pondok. Oleh sebab itu peran MT berpengaruh dalam perubahan sosial pada diri generus akan tetapi peran dari orang tua juga sangat dibutuhkan sebab waktu bertemu dengan orang tua lebih panjang dibandingkan bertemu dengan MT.

- b) Hasil wawancara peneliti dengan ibu Uswatun, sebagai orang tua dari generasi penerus, ketika diwawancarai di rumahnya pada tanggal 23 Juni 2020, mengenai Peran dari Mubaligh dan Mubalighah Tugas, ia menyatakan:

“Fungsinya itu kayak sebagai seorang penyampai ilmu-ilmu yang telah ia dapatkan dari pondok ya mbak, untuk perannya sendiri mungkin lebih ke mendidik para generasi penerus dalam hal baca tulis Al-Qur’an, Hadist-hadist, juga tidak lupa disisipi sama itu lo mbak Tri sukses LDII tapi dalam segi prakteknya ya mbak kalau masih usia cabai rawit itu.”<sup>45</sup>

---

<sup>44</sup>Ali, Orang Tua Generasi Penerus, Kediri, 23 Juni 2020

<sup>45</sup>Uswatun, Orang Tua Generasi Penerus, Kediri, 23 Juni 2020

Peran dari MT ialah sebagai penyampai ilmu-ilmu atau ajaran yang telah ia dapatkan dari pondok pesantren, selain itu juga untuk mendidik anak-anak generasi penerus dalam baca tulis Al-Qur'an, Hadist, dan juga sedikit disisipkan tentang praktek tentang konsep Tri Sukses LDII.

c) Hasil wawancara peneliti dengan ibu Rela, sebagai orang tua dari generari penerus mengenai peran Mubaligh dan Mubalighah Tugas, ketika diwawancarai di toko sepatu miliknya pada tanggal 23 Juni 2020, ia menyatakan :

“Peran dari MT ini ada sekali mbak untuk perubahan sosial anak, contohnya saja anak saya ya mbak dia selalu bilang, ma kata caklek<sup>46</sup> kalau dirumah harus deres, kalau sama orang tua harus patuh dan sopan, kalau waktunya sholat dhuha ya sholat dhuha, kalau waktunya ngaji ya harus nganji ma. Dari situ saya langsung mikir oh berarti anakku iki lek diomongi caklek mesti nurut padahal belum tentu ketika saya yang ngomong dia ndengerin mbak. Tapi ya tidak nutup kemungkinan lo ya mbak kalau peran dari orang tua iku yo butuh, wong kabeh iku yo tergantung karo pribadi anak mbak.”<sup>47</sup>

Peran dari MT sangat berpengaruh pada perubahan sosial generasi penerus terkhususnya usia cabai rawit, akan tetapi hal tersebut juga tidak serta merta hanya MT yang berperan dari pihak orang tua juga harus saling mendukung dan mengimbangnya.

d) Hasil wawancara peneliti dengan ibu Reni, sebagai Mubalighah di PAC mengenai Peran MT terhadap perubahan sosial generasi penerus, ketika diwawancarai melalui google form, beliau menyatakan :

---

<sup>46</sup> Mubaligh Tugas

<sup>47</sup> Rela, Orang Tua Generasi Penerus, Kediri, 23 Juni 2020.

“ Sangat berperan Untuk membina para generasi penerus terkhusus usia cabai rawit dalam segi keagamaan juga tingkah laku para generasi agar tidak melenceng dari akidah islam dan sesuai dengan apa yang ada pada konsep kepemudaan LDII yaitu Tri Sukses LDII.”<sup>48</sup>

Peran dari MT dalam perubahan sosial generasi penerus usia cabai rawit sangat berperan dalam segi keagamaan juga tentang pemantauan tingkah laku dari generasi penerus usia cabai rawit agar tidak melenceng dari akidah dan konsep kepemudaan LDII yaitu Tri Sukses LDII.

e) Hasil wawancara Peneliti dengan Bapak Maslekan, sebagai sekretaris PAC Ngronggo, mengenai peran MT terhadap perubahan sosial generasi penerus ketika diwawancarai dirumahnya pada tanggal 28 Juni 2020 tentang Peran dari MT terhadap perubahan sosial generasi penerus, ia menyatakan:

“Itu mbak peran dari MT itu hampir sama kayak Mubaligh yaitu sebagai pelancar kegiatan yang ada di PAC mbak, terkhusus yang diutamakan itu generasi cabai rawit yah, selain sebagai pelancar kegiatan MT juga punya peran sebagai pelancar pembelajaran tentang keagamaan dan juga keduniawian yang mana hal itu sudah sama persis kayak yang ada di dalam Tri sukses mbak, ada akhlak,faqih dan kemandirian lek wes ngunu dunia mbek akhirat mlaku bareng mbak.”<sup>49</sup>

Peran dari MT dengan Mubaligh dan Mubalighah pada umumnya hampir sama, yakni sebagai pelancar pembelajaran mengenai keagamaan selain itu juga sebagai pelancar dalam penanaman Tri Sukses LDII pada generasi penerus terkhusus dalam prakteknya.

---

<sup>48</sup>Reni, Mubalighah PAC Ngronggo, Kediri, 25 Juni 2020

<sup>49</sup>Maslekan, Sekretaris PAC Ngronggo, Kediri, 28 Juni 2020

f) Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Lukman sebagai Mubaligh PAC yang diwawancarai di rumahnya pada tanggal 28 Juni 2020 mengenai Peran dari MT terhadap perubahan sosial generasi penerus, ia menyatakan :

“Peran dari MT itu kalau menurut saya ya mbak, sebagai pengajar ilmu-ilmu yang pernah ia peroleh dari pondok, tapi lek untuk MT iku biasanya lebih fokus pada generasi penerus usia cabai rawit ya mbak mungkin dalam 1 minggu itu ada 5 kali pertemuan untuk hari yang normal kayak kemarin itu tapi lek wes kenek corona iki ya kayaknya pertemuannya cuman 2 kali satu minggu itupun melalui online mbak.”<sup>50</sup>

Peran dari MT ialah sebagai pengajar atau penyampai ilmu-ilmu yang diperoleh dari pondok. MT disini lebih fokus kepada generasi penerus usia cabai rawit dan untuk pertemuannya dalam satu minggu dalam waktu normal adalah 5 kali.

g) Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Katinah sebagai Mubalighah di PAC Ngronggo yang diwawancarai dirumahnya pada tanggal 28 Juni 2020 tentang Peran dari MT, ia menyatakan:

“Sebenarnya MT kuwi gak harus keluaran dari pondok mbak, pokok lek wes iso menyampaikan iku ws dikatakan Ustadt dan ustadzah yang terpenting bisa menyampaikan. Untuk perannya ya hampir mirip mbak yaitu menyampaikan ajaran-ajaran islam. MT disini juga sebagai pemantau tingkah dari generasi penerus mbak, selain itu MT juga bekerja sama dengan pihak orang tua dalam hal perkembangan anak dan tingkah laku anak mbak. Wong arek sak iki yo bedo-bedo mbak enek seng nurute lek diomongi MT enek juga seng diomongi ibuk e tok wes nurut yo mbak. Jadi peran dari MT juga mempengaruhi perubahan generasi penerus meskipun juga dengan bantuan pihak orang tua.”<sup>51</sup>

---

<sup>50</sup> Lukman, Mubaligh PAC Ngronggo, Kediri, 28 Juni 2020.

<sup>51</sup> Katinah, Mubalighah PAC Ngronggo, Kediri, 28 Juni 2020.



Peran dari MT dalam perubahan sosial generasi penerus sangat berpengaruh sebab setiap generasi penerus itu berbeda-beda, ada yang ketika di nasehati oleh orang tua langsung nurut ada juga yang lebih nurut apabila dinasehati oleh para MT, selain itu para MT juga harus bekerja sama dengan pihak orang tua dalam hal memantau perkembangan generasi penerus. Berarti dalam perubahan sosial yang terjadi pada diri generasi penerus tidak hanya dipengaruhi dari peran MT saja tetapi juga di imbangi dengan peran dari orang tua.

Dari pemaparan beberapa informan di atas, bahwa peran dari MT dalam perubahan sosial generasi penerus usia cabai rawit yakni sebagai penyampai ajaran-ajaran islam yang pernah ia dapatkan dari pondok pesantren, selain itu MT juga berperan sebagai contoh, penasehat, juga sebagai pemantau perilaku generasi penerus. Kehadiran MT ditengah-tengah generasi penerus menjadi sebuah kesan tersendiri bagi generus, mereka banyak yang lebih antusias belajar bersama para MT bahkan banyak dari mereka yang lebih nurut dan lebih memperhatikan apabila diberitahu oleh para MT dibandingkan dengan orang tuanya.

Dalam menjalankan perannya, para MT memiliki tugas untuk memberikan sebuah materi-materi pembelajaran yang mana materi tersebut sangatlah beragam, oleh sebab itu peneliti ingin menggali lebih dalam lagi mengenai materi apa saja yang diberikan kepada para generasi penerus terkhusus generasi penerus usia cabai rawit, Berikut ini hasil wawancara dari beberapa informan:

a) Hasil wawancara peneliti dengan bapak Ali sebagai orang tua dari generasi penerus yang diwawancarai di depan toko sepatu miliknya pada tanggal 23 Juni 2020, mengenai materi-materi yang disampaikan untuk para generasi penerus, ia menyatakan:

“ Materi nya beragam mbak yang pertama itu pengenalan huruf yaitu ngaji tilawati, doa-sehari-hari, surat-surat pendek, praktek tentang prinsip tri sukses LDII itu untuk yang cabai rawit mbak.”<sup>52</sup>

Materi yang diberikan untuk generasi penerus usia cabai rawit yakni meliputi pengenalan huruf hijaiyah yang mana itu dilakukan dengan tilawati, doa sehari-hari, surat-surat pendek, dan untuk yang terakhir adalah praktek tentang prinsip tri sukses LDII.

b) Hasil wawancara peneliti dengan ibu Uswatun sebagai orang tua dari generasi penerus, mengenai materi apa saja yang kerap diberikan untuk anak usia cabai rawit yang diwawancarai dirumahnya pada tanggal 23 Juni 2020, menyatakan:

“Tentang hukum bacaan mbak atau tajwid, doa sehari-hari, surat-surat pendek, dan praktek tentang konsep tri sukses LDII mbak, kayak e cuman itu sih kalau untuk cabai rawit.”<sup>53</sup>

Materi yang diberikan untuk anak usia cabai rawit mengenai tentang hukum-hukum bacaan atau tajwid, surat-surat pendek, doa keseharian, dan praktek tentang konsep tri sukses LDII.

c) Hasil wawancara peneliti dengan ibu Rela sebagai orang tua dari generasi penerus, mengenai materi yang diberikan untuk generasi

---

<sup>52</sup> Ali, Orang Tua Generasi Penerus, Kediri, 23 Juni 2020

<sup>53</sup> Uswatun, Orang Tua Generasi Penerus, Kediri, 23 Juni 2020

penerus usia cabai rawit yang diwawancarai ditoko sepatu miliknya pada tanggal 23 Juni 2020, ia menyatakan:

“Itu mbak tentang bacaan ya biasanya tilawati itu, doa-doa sehari-hari, nulis arab, tata cara serta praktek untuk berwudhu dan sholat, ada juga terkadang tentang olahraga dalam 1 minggu sekali, praktek tentang tri sukses, dan ada juga tentang ketrampilan.”<sup>54</sup>

Untuk materi yang diberika oleh para MT atau Mubaligh yakni mengenai bacaan atau tilawati, doa sehari-hari, tata cara serta praktek berwudhu dan sholat, olahraga 1 minggu 1 kali, praktek tentang tri sukses LDII, dan tentang ketrampilan.

d) Hasil wawancara peneliti dengan ibu Reni sebagai Mubalighah yang ada di PAC Ngronggo mengenai materi yang diberikan kepada generasi penerus usia cabai rawit, yang diwawancarai melalui google form, ia menyatakan:

“ Itu mbak tentang baca tulis al-Qur’an, doa sehari-hari, Akhlaqul Kharimah, kemandirian, ketrampilan, serta mungkin ada juga olahraga mbak.”<sup>55</sup>

Untuk materi sendiri mengenai baca tulis al-Qur’an, doa sehari-hari, AkhlaqulKharimah, kemandirian, ketrampilan dan terkadang juga di berikan pembelajaran di lapangan seperti melakukan olah raga.

e) Hasil wawancara peneliti dengan bapak Maslekan sebagai sekretaris PAC Ngronggo, mengenai materi apa yang kerap

---

<sup>54</sup> Rela, Orang Tua Generasi penerus, Kediri, 23 Juni 2020

<sup>55</sup> Reni, Mubalighah di PAC Ngronggo, Kediri, 25 Juni 2020

diberikan untuk generasi penerus usia cabai rawit yang di wawancarai dirumahnya pada tanggal 28 Juni 2020, ia menyatakan:

“Itu mbak mengenai baca tulis Al-Qur’an, Tilawati atau hukum bacaan, doa sehari-hari, surat-surat pendek, olahraga, ketrampilan, dan disisipkan materi tri sukses mbak.”

Materi yang diberikan mengenai baca tulis Al-Qur’an, Tilawati atau hukum bacaan, doa sehari-hari, surat-surat pendek, olahraga ketrampilan, serta juga selalu disisipkan dengan materi-materi mengenai Tri Sukses LDII.

f) Hasil wawancara Peneliti dengan bapak Lukman sebagai Mubaligh yang ada di PAC Ngronggo, mengenai materi apa saja yang kerap diberikan kepada generasi penerus yang diwawancarai di rumahnya pada tanggal 28 Juni 2020, ia menyatakan:

“ Untuk materi itu yang paling dasar-dasarnya dulu mbak untuk mengasah dan diarahkan pada Al-Qur’an serta materi-materi tri sukses LDII seperti contoh materi tilawati atau yang dulunya di sebut Qiro’ati, pembelajaran mengenai arab gundul (pegon) itu mbak tau kan, lalu surat-surat pendek, doa sehari-hari, Akhlaqul Kharimah, dan kemandirian, mungkin hanya itu untuk generasi penerus usia cabai rawit.”

Untuk materi yang diberikan kepada usia cabai rawit yaitu yang paling dasar yang mengarah pada Al-Qur’an dan Tri sukses LDII seperti contoh mengenai materi tilawati atau Qiro’ati, mengenai huruf arab gundul (pegon), surat-surat pendek, doa sehari-hari, Akhlaqul Kharimah, dan kemandirian.

g) Hasil wawancara peneliti dengan ibu Katinah sebagai Mubalighah yang ada di PAC Ngronggo, mengenai materi apa saja yang

diberikan kepada generasi penerus usia cabai rawit yang diwawancarai dirumahnya pada tanggal 28 Juni 2020, ia menyatakan:

“Materine iku macem-macem mbak kayak mengenai bacaan itu meliputi kelancaran, ketartilan, tajwidnya, prektek sholat dan wudhu beserta tata caranya, doa sehari-hari, surat-surat pendek, hafalan surat pendek, Akhlaqul Kharimah, kemandirian trus opo maneh yo mbak heheheh, eh iya ada lagi yaitu olahraga mbak.”<sup>56</sup>

Materi-materi yang di berikan sangat beragam mengenai bacaan dalam AL-Qur’an meliputi mengenai kelancarannya, ketartilannya, tajwidnya, preakterk dan tata cara dalam sholat serta berwudhu, doa sehari-hari, surat-surat penderk, hafalan surat pendek, dan yang terakhir olahraga.

Dari beberapa pemaparan dari para informan di atas, bahwa materi-materi yang kerap diberikan oleh para MT atau Mubaligh kepada generasi penerus usia cabai rawit yaitu mengenai bacaan dalam AL-Qur’an meliputi ketartilan, hukum bacaan, kelancaran. Selain itu juga mengenai doa sehari-hari, surat-surat pendek, tilawati, olahraga, hafalan surat-surat pendek, doa dan tata cara dalam sholat, doa dan tata cara dalam berwudhu, ketrampilan, serta mengenai materi Tri Sukses LDII yang berisikan mengenai Akhlaqul Kharimah serta kemandirian. Dalam prosesi belajar mengajar yang dilakukan oleh para generasi penerus dengan MT juga

---

<sup>56</sup> Katinah, Mubalighah di PAC Ngronggo, Kediri, 28 Juni 2020

Mubaligh dilaksanakan 5 kali pertemuan dalam waktu 1 minggu apabila waktu normal.

Setelah peneliti mengetahui materi-materi yang diberikan untuk generasi penerus sangatlah beragam, dan salah satu materinya yakni mengenai konsep Tri sukses LDII, oleh sebab itu peneliti ingin menggali lebih dalam lagi mengenai Tri sukses LDII dan apa pengaruhnya untuk generasi penerus usia cabai rawit dengan melakukan wawancara kepada para informan, berikut ini hasil wawancara yang dilakukan peneliti:

a) Hasil wawancara peneliti dengan bapak Ali sebagai orang tua dari generasi penerus mengenai Tri Sukses LDII dan pengaruhnya untuk kebidupan generasi penerus usia Cabai Rawit, yang diwawancarai di depan toko sepatu miliknya pada tanggal 23 Juni 2020, beliau menyatakan :

“Apa ya mbak, tri sukses iku kayak metode keremajaan. Tri Sukses iku yang pertama Alim Faqih dan yang kedua akhlakul kharimah, dan yang terakhir kemandirian. Alim Faqih iku berarti harus tau dan faham mengenai ilmu ilmu keagamaan lalu dikajikan mbak, la untuk ngajikan e iku ya di akhlakul kharimah iku ketika generus udah faham kalau akhlak yang baik iku yang gini dan gini lalu dipraktekkan dalam kehidupan jadi akan tercipta akhlaq yang baik, dan untuk kemandirian biasane disini diberikan kayak disuruh bawa baju suruh belajar melipat baju mbak dan iku bahkan dilombakan da nada hadiah e ben anak semakin semangat mbak jadi kalau tak amati dari anak saya sendiri iku ya dilakuin ndek rumah ikut bantu-bantu ibuk e melipat baju, kalau sama orang tua boso kalaupun gak bisa mungkin pakek bahasa Indonesia mbak, jadi ya ada pengaruhe tri sukses dalam kehidupane generus iku”<sup>57</sup>

---

<sup>57</sup>Ali, Orang Tua Generasi Penerus, Kediri, 23 Juni 2020

Tri sukses merupakan sebuah metode kepemudaan yang mana isi dari tri sukses yakni yang pertama Alim Faqih, Akhlaqul Karimah, dan untuk yang ketiga kemandirian. Yang mana dalam kehidupan sehari-hari generus harus mampu memahami ilmu-ilmu agama dan mampu mengamalkannya pada tingkah laku yakni mengacu pada tri sukses yang kedua yaitu akhlaqul karimah, dan untuk kemandirian biasanya di PAC diadakan sebuah kegiatan lomba untuk melipat baju yang diikuti generasi penerus usia cabai rawit yang mana apabila mendapatkan juara akan diberikan hadiah dengan seperti itu menjadi sebuah motivasi untuk generus. Oleh sebab itu tri sukses sangat berpengaruh pada kehidupan generus.

b) Hasil wawancara peneliti dengan ibu Uswatun sebagai orang tua generasi penerus, mengenai Tri Sukses LDII dan pengaruhnya kepada kehidupan generus yang diwawancarai di rumahnya pada tanggal 23 Juni 2020, ia menyatakan :

“ Tri sukses bagi saya itu kayak sangu hidup ya mbak agar dapat hidup bahagia dunia dan akhirat tapi lek gelem nerapne dalam hidupe loh iku, Isine seng pertama Alim Fakih, Akhlaqul Karimah dan Kemandirian. lek gae pengaruhe ndek hidup e generus sendiri sih koyok e tak rasa-rasa kok berpengaruh sangat yo mbak, contohe anak ku ae lek di arahne iku gampang manute mbak tapi di arahne ndek hal kebaikan loh mbak soale anak ku yo paham lek diarahne ndek hal-hal negative iku gak kudu manot, lek dipanggil kuwi munine dalem, luweh terbuka, luweh mandiri yoan mbak dadi opo seng wes diwarahne MT iku dilakoni yoan ndek omah terkusus lek MT wes ngarahne ndek hal-hal berbau Tri sukses mbak.”<sup>58</sup>

---

<sup>58</sup>Uswatun, Orang Tua Generasi Penerus, Kediri, 23 Juni 2020.

Tri Sukses itu di ibaratkan sebuah bekal untuk hidup apabila diterapkan agar mampu hidup bahagia dunia maupun akhirat, isi dari Tri Sukses itu yang pertama Alim Faqih, Akhlaqul Karimah, dan yang terakhir Kemandirian Untuk pengaruh dalam kehidupan generus, sangat berpengaruh seperti contoh ketika sang anak di arahkan dalam hal kebaikan lebih cenderung nurut, apabila di panggil langsung menjawab dengan baik, juga membuat anak menjadi terbuka kepada orang tua.

c) Hasil wawancara peneliti dengan ibu rela sebagai orang tua dari generus mengenai Tri sukses dan pengaruhnya untuk hidup generus yang diwawancarai di toko sepatu miliknya pada tanggal 23 Juni 2020, ia menyatakan :

“Tri sukses iku yang pertama Alim fakiq, kedua Akhlaqul Karimah, dan yang terakhir kemandirian ya mbak. Untuk pengaruhe gae generus sih menurutku sangat berpengaruh ya mbak soale lek ngamatne anak ku dewe iku enek perbedaane mbak antara wes di kasih materi sama sebelum di berikan materi dari MT nya.”<sup>59</sup>

Tri Sukses itu berisikan yang pertama Alim Faqih, Akhlaqul Karimah, dan yang terakhir Kemandirian. Untuk pengaruh Tri Sukses LDII bagi generus sendiri adalah sangat berpengaruh terbukti dari pengamatan tingkah laku generus yang mengalami perubahan apabila ia sudah di berikan materi Tri sukses oleh para MT.

d) Hasil wawancara peneliti dengan ibu Reni sebagai seorang Mubalighah di PAC Ngronggo tentang Tri Sukses LDII dan

---

<sup>59</sup>Rela, Orang Tua Generasi Penerus, Kediri, 23 Juni 2020



pengaruhnya terhadap generasi penerus yang diwawancarai melalui google Form, ia menyatakan :

“Tri sukses adalah Program LDII supaya generasi penerus LDII memiliki faham dalam agama, berakhlakul karimah dan mandiri, mereka juga di harapkan mampu untuk menjadi generasi penerus bangsa yang mampu mengangkat martabat Indonesia, untuk pengaruhnya sih sangat berpengaruh ya mbak.”<sup>60</sup>

Tri sukses LDII merupakan sebuah program LDII agar generasi penerus LDII faham dalam agama, berakhlakul karimah, serta mandiri, serta diharapkan mampu untuk menjadi generasi penerus bangsa yang mampu mengangkat martabat bangsa indonesia. Dalam hal pengaruhnya, Tri Sukses sangat berpengaruh pada kehidupan generasi penerus.

e) Hasil wawancara peneliti dengan bapak Maslekan sebagai sekretaris di PAC Ngronggo, mengenai Tri Sukses LDII dan pengaruhnya terhadap kehidupan generus yang diwawancarai pada tanggal 28 Juni 2020, ia menyatakan :

“ Tri sukses LDII adalah sebuah pegangan hidup para jamaah LDII entah itu diterapkan dalam kehidupan atau tidak. Kalau untuk pengaruhnya dalam kehidupan generus sih saya rasa berpengaruh ya mbak, yang biasanya kalau anak sudah diajarkan seperti itu anak pasti lebih ngerti, seperti saat dipanggil jawabnya dalem, kalau disuruh pasti nurut, kalau dinasehati pasti mendengarkan dengan baik, itu untuk tataran cabai rawit ya mbak.”<sup>61</sup>

Tri Sukses LDII merupakan sebuah pegangan hidup jamaah LDII entah itu di terapkan atau tidak dalam kehidupannya.

Untuk pengaruh dalam hidup generus sendiri terkhusus cabai rawit itu

---

<sup>60</sup>Reni, Mubalighah PAC Ngronggo, Kediri, 25 Juni 2020

<sup>61</sup> Maslekan, Sekretaris di PAC Ngronggo, Kediri, 28 Juni 2020

sangat berpengaruh, terbukti dari tingkah mereka ketika disuruh nurut, ketika dinasehatin selalu mendengarkan dan dilakukan.

f) Hasil wawancara peneliti dengan bapak Lukman sebagai Mubaligh yang ada di PAC Ngronggo, mengenai Tri Sukses LDII dan pengaruhnya untuk generasi penerus usia cabai rawit, yang diwawancarai di rumahnya pada tanggal 28 Juni 2020, ia menyatakan :

“Tri sukses itu kayak pegangan sih mbak, untuk segi manfaat atau pengarnya pada diri generasi penerus itu sangat banyak mbak dan itu terlihat sekali tapi semua tergantung sama anaknya mbak, ada yang diajarkan sekali langsung tanggap ada juga yang diajarkan sekali tapi kok tetep gak ada perubahan akhirnya harus di ajarkan sampek 2 atau 3 kali juga ada mbak tapi ya gitu alhamdulillah kalau dalam pengawasan saya itu ada pengaruhnya semua mbak.”<sup>62</sup>

Tri sukses merupakan sebuah pegangan hidup. Untuk pengarnya dalam kehidupan generasi penerus sangat berpengaruh terbukti dari semua tingkah generus yang mengalami perubahan ketika diberikan pemahaman mengenai Tri Sukses LDII

g) Hasil wawancara peneliti dengan ibu Katinah sebagai Mubalighah di PAC Ngronggo, mengenai Tri Sukses LDII dan pengaruhnya terhadap generasi penerus, yang diwawancarai dirumahnya pada tanggal 28 Juni 2020, ia menyatakan:

“Tri Sukses yang pertama itu Alim Faqih, yang kedua Akhlaqul Karimah dan untuk yang terakhir kemandirian ya mbak, iku lek iso kudu di kasih pada generus mulai dari cabai rawit mbak tapi biasanya kalau usia cabai rawit itu belum mengenal kata tri sukses hanya saja tri sukses itu di jabarkan dan dibuat kayak lebih ke prakteknya mbak nanti pasca tilawati atau pra remaja

---

<sup>62</sup>Lukman, Mubaligh di PAC Ngronggo, Kediri, 28 Juni 2020

baru di kasih itu penjelasan mengenai Tri sukses. Untuk pengaruhnya saya rasa sangat berpengaruh ya mbak terbukti dari anak-anak dewe iku yo akeh seng mengalami perubahan tingkah lakune mbak masio enek siji loro seng uangel jenenge yo arek kan bedo-bedo to mbak hehehe.”<sup>63</sup>

Tri sukses berisikan yang pertama Alim Faqih, Akhlaqul Karimah, dan Kemandirian. Untuk pengaruhnya terhadap generasi penerus sendiri itu sangat berpengaruh terbukti dari mereka kebanyakan mengalami perubahan sosial akan tetapi ada juga satu atau dua orang yang masih belum mengalami perubahan sebab setiap individu generasi penerus itu memiliki pola pikir dan karakter masing-masing.

Dari beberapa penjelasan informan di atas bahwa, Tri Sukses LDII merupakan sebuah program keremajaan dari pihak pusat yang mana itu harus di tanamkan pada generasi penerus mulai dari usia cabai rawit, Pra remaja, remaja, bahkan sampai usia tua juga masih harus mengkajikan mengenai Tri Sukses. Tri Sukses berisikan tentang Alim Faqih, Akhlaqul Karimah, dan Kemandirian. Hal tersebut berarti para jamaah LDII harus memiliki kefahaman mengenai ajaran-ajaran agama dan mampu mengaplikasikan atau mengkajikan dalam kehidupannya agar tercipta akhlaq yang baik seperti apa yang sudah tertera pada Tri sukses yang kedua, selain itu para jamaah LDII juga harus mampu hidup mandiri tanpa bergantung dengan orang lain dengan seperti itu dapat menjadi contoh untuk

---

<sup>63</sup>Katinah, Mubalighah di PAC Ngronggo, Kediri, 28 Juni 2020.

orang lain. selain itu Tri Sukses LDII juga memiliki banyak pengaruh untuk kehidupan generasi penerus terkhusus usia cabai rawit.

Selain itu peneliti juga ingin menggali lebih dalam mengenai hambatan yang kerap ditemui oleh para Mubaligh atau Mubalighah dalam penyampaian materi untuk generasi penerus, yang mana peneliti akan melakukan wawancara dengan beberapa informan. Berikut hasil wawancaranya:

a) Hasil wawancara peneliti dengan pak Maslekan sebagai Sekretaris di PAC Ngronggo, yang diwawancarai di rumahnya pada tanggal 28 Juni 2020, ia menyatakan:

“Untuk Hambatan sendiri kayak e gak enek ya mbak, Mungkin ya hambatan itu terkadang terletak dari si generus sendiri, sebab ketika ada generus yang sedikit bandel dan susah di omongi itu yang menjadi hambatan bagi saya soalnya kerjane maleh luweh ekstra, ada juga generus seng rodok angel dalam nerima materi dadi harus berusaha cari cara bagaimana agar generus semua dapat mampu menerima materi dengan baik, harus luweh sabare gak oleh emosi kepada generus apalagi sampai membentak soale iku garai mengganggu perkembangan dari generus mbak, Untuk hambatan tidak bisa maem itu ndak, soalnya saya rasa ketika menjadi mubaligh tugas itu semua kebutuhan dipenuhi oleh jamaah setempat baik dimana saja termasuk juga disini..”<sup>64</sup>

Hambatan hanya terletak apabila salah seorang dari generus ada yang susah diberi nasehat, susah untuk diberikan materi dari pihak mubaligh harus memiliki berbagai cara untuk memudahkan generus untuk menerima materi yang telah diberikan, juga harus bersifat lebih sabar lagi dalam mengahadi generus yang bandel sebab generus yang susah untuk diberikan nasehat tidak baik jika dibentak

---

<sup>64</sup> Maslekan, Sekretaris PAC Ngronggo, Kediri, 28 Juni 2020

sebab akan mengganggu perkembangan dari generus sendiri. Untuk hambatan tentang kekurangan makan atau materi itu dirasa tidak, karena ketika menjadi sebuah mubaligh dan mubalighah tugas untuk kebutuhan sehari-hari sudah di penuhi dan di ramut oleh pihak jamaah setempat.

b) Hasil wawancara peneliti dengan ibu Reni sebagai Mubalighah yang ada di PAC Ngronggo, yang di wawancarai melalui google Form, ia Menyatakan :

“Hambatannya ya seperti pada umumnya mbak, namanya juga anak-anak ya sebagian ada yang mudah dibilangin sebagian lagi ada yang gak bisa dibilangin, sebagian juga susah untuk diatur, ada yang gampang fokus jika di ajarkan ada juga yang ngobrol sendiri sama temennya apabila diberikan materi.”<sup>65</sup>

Hambatan yang kerap di alami oleh ibu Reni masih dalam tataran kerap terjadi pada umumnya yakni, ketika ada generus yang susah diatur dan generasi penerus yang suka ngobrol bersama teman saat prosesi belajar mengajar di mulai.

c) Hasil wawancara peneliti dengan bapak Lukman sebagai Mubaligh yang ada di PAC Ngronggo, yang diwawancarai dirumahnya pada tanggal 28 Juni 2020, ia menyatakan:

“Hambatannya itu mungkin saat saya dihadapkan langsung dengan generus yang sedikit susah untuk dihadapi ya mbak, seng lek diajar juga suka ngajak temannya ngobrol dan bikin temannya juga tidak fokus dalam belajar. Tapi alhamdulillah sih mbak aku bisa menanggulangi masalah itu bahkan anak yang awalnya acuh dengan saya itu lama-lama juga jadi lebih seneng.”<sup>66</sup>

---

<sup>65</sup> Reni, Mubalighah PAC Ngronggo, Kediri, 25 Juni 2020

<sup>66</sup> Lukman, Mubaligh PAC Ngronggo, Kediri, 28 Juni 2020

Hambatan yang pernah dihadapi yaitu saat berkomunikasi langsung dengan generasi penerus yang notabene sedikit agak susah untuk di beri nasehat juga generasi penerus yang kerap tidak fokus saat di berikan materi justru generus mengajak ngobrol temannya, akan tetapi hambatan masih dapat untuk diatasi.

d) Hasil wawancara peneliti dengan ibu Katinah sebagai Mubalighah di PAC Ngronggo, mengenai hambatan yang selama ini beliau temui ketika menjadi seorang Mubaligh, yang diwawancarai di rumahnya pada tanggal 28 Juni 2020, ia menyatakan:

“Iku mbak hambatanane pas enek anak seng rodok bandel gak kenak diomongi, kadang diomongi iku mbantah kadang juga malah nyauri tapi kabeh iku mesti panggah kenek di atasi mbak, paling lek pomo aku arek e langsung tak celok tak ajak duduk bareng terus tak omongi sitik-sitik lek ngene iku gak pareng, awale sih gak gelem mbak mbantah tapi sui-sui yo tetep nurut, selain iku mungkin hambatanane nggone generus yang ikut les dan terkadang jam les e iku benturan langsung kambek jam ngajine, jadi yo alhamdulillah mbak kabeh hambatan iku iso diatasi sik an soale dalam tarafan wajar.”<sup>67</sup>

Untuk hambatan yang pertama yaitu saat dihadapkan dengan generus yang sedikit bandel dan susah untuk di berikan nasehat bahkan dia cenderung untuk membantah, selain itu hambatan selanjutnya adalah saat ada salah satu generus yang mengikui les diluar dan jam les nya bentrok dengan jam mengaji. Akan tetapi semua hambatan tersebut dapat untuk diatasi sebab masih dalam taraf wajar.

---

<sup>67</sup> Katinah, Mubalighah di PAC Ngronggo, Kediri, 28 Juni 2020

Hambatan-hambatan yang telah dipaparkan oleh para Informan di atas memang sangatlah beragam dan masih dalam tataran wajar serta masih bisa untuk diatasi oleh para Mubaligh serta pengurus PAC. Ketika melihat peran, materi, dan hambatan yang di temui oleh para MT atau Mubaligh Domisili, selanjutnya peneliti ingin menggali tentang perubahan sosial yang terjadi pada diri generasi penerus usia cabai rawit.

## **2. Bagaimana Perubahan Sosial Yang Terjadi Pada Diri Generasi Penerus Usia cabai Rawit**

Ketika kita membahas mengenai materi-materi yang diberikan kepada generasi penerus tentu saja tak bisa dilepaskan dari metode yang dipakai oleh para MT atau Mubaligh dalam pemberian materi kepada pada generasi penerus, oleh sebab itu peneliti ingin menggali mengenai Metode yang dipakai oleh setiap Mubalighah yang ada di PAC Ngronggo. Berikut hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti:

a) Hasil wawancara peneliti dengan bapak Ali sebagai orang tua dari generasi penerus, mengenai metode yang biasanya digunakan oleh para MT dalam penyampaian materi, yang diwawancarai di depan toko sepatu miliknya pada tanggal 23 Juni 2020, ia menyatakan :

“ Metode mungkin kayak mengaji tilawati itu ya mbak, mengadakan perlombaan, mengajak jalan-jalan atau refreshing biar para generus itu lebih suka dan tidak merasa bosan, adanya pemberian raport agar para orang tua paham sampai mana capaian sang anak, mungkin itu ya mbak seng tak pahami.”<sup>68</sup>

---

<sup>68</sup> Ali, Orang Tua Generus, Kediri, 23 Juni 2020

Metode yang dipakai yakni dengan mengajar mengaji tilawati untuk awalan pengenalan huruf kepada generus usia cabai rawit, membuat program jalan-jalan atau piknik bersama guna agar para generus tidak merasa bosan apabila hanya diberikan materi di dalam masjid, adanya pemberian raport agar para orang tua mengetahui sejauh apa perkembangan sang generus.

b) Hasil wawancara peneliti dengan ibu Uswatun sebagai orang tua generasi penerus, yang diwawancarai di rumahnya pada tanggal 23 Juni 2020, ia menyatakan:

“ Mungkin untuk usia cabai rawit iku di kasih hadiah ya mbak ben anak e iku lebih semangat maneh, diajarkan praktek kemandirian seperti melipat bajunya dan itu terkadang juga dilombakan, diajak jalan-jalan dalam waktu 1 Minggu satu kali diluar masjid mbak. Disini juga yang megang tilawati 1 dan 2 itu gurunya diluar mengajar ngaji juga mengajar di paud jadi lebih paham.”<sup>69</sup>

Untuk anak Usia cabai rawit itu diberikan hadiah guna untuk menarik perhatian generus agar lebih semangat lagi dalam mengaji dan menerima materi yang diberikan oleh para Mubaligh atau Mubalighah, di adakan praktek kemandirian seperti melipat bajunya sendiri dan terkadang juga dilombakan agar membuat anak semakin merasa tertantang, di buat agenda jalan-jalan yang diadakan setiap 1 minggu satu kali diluar tempat masjid PAC.

c) Hasil wawancara peneliti dengan ibu Rela, mengenai metode yang kerap dipakai oleh para Mubaligh dalam menyampaikan materi,

---

<sup>69</sup> Uswatun, Orang Tua Generasi Penerus, Kediri, 20 Juni 2020



yang diwawancarai ditoko sepatu miliknya pada tanggal 23 Juni 2020, ia menyatakan :

“ Untuk metode iku di buat kan jadwal mbak seperti dalam 1 minggu sekali jadwal jalan santai tapi tetap disisipi dengan materi-materi, diadakan kegiatan ketrampilan yang iku mengarah ndek kemandiriannya, lalu di berikan hadiah mbak kadang berupa permen, jajan, susu agar membuat anak semakin semangat maneh mbak gae belajar, jenenge arek cilik mbak lek enek hadiah e mesti antusias e lebih-lebih.”<sup>70</sup>

Metode yang kerap dipakai oleh para Mubaligh yakni membuat jadwal kegiatan seperti mengadakan jalan-jalan di luar masjid dengan tetap disisipi materi-materi, di adakannya agenda ketrampilan yang mengarah pada kemandirian, serta diberikan sebuah hadiah agar membuat para generus merasa senang sebab untuk usia cabai rawit sangat antusias menjalankan sesuatu apabila di janjikan sebuah hadiah.

d) Hasil wawancara peneliti dengan ibu Reni sebagai Mubalighah yang ada di PAC Ngronggo, yang diwawancarai melalui google form, ia menyatakan:

“ metode yang dipakai yakni mengajarkan tentang tata krama, tentang kemandirian yang mana itu di aplikasikan dengan mengadakan agenda atau perlombaan melipat bajunya sendiri untuk usia cabai rawit, memberikan sebuah hadiah kepada generus yang mampu mencapai capain baik, memberikan hukuman kecil seperti teguran apabila ada generus yang melakukan kesalahan mbak.”<sup>71</sup>

Metode yang kerap dipakai oleh ibu Reni selaku Mubalighah yakni dengan mengajarkan tentang tata krama,

---

<sup>70</sup> Rela, Orang Tua Generari Penerus, Kediri, 20 Juni 2020

<sup>71</sup> Reni, Mubalighah di PAC Ngronggo, Kediri, 25 Juni 2020

mengajarkan tentang kemandirian yang diaplikasikan dalam membuat agenda atau perlombaan mengenai melipat baju milik sendiri untuk usia cabai rawit, serta memberikan sebuah hadiah atau sebaliknya apabila ada generus yang melanggar dan berbuat kesalahan.

e) Hasil wawancara dengan bapak Maslekan sebagai sekretaris di PAC Ngronggo, yang diwawancarai di rumahnya pada tanggal 28 Juni 2020, ia menyatakan:

“Metode yang dipakai setiap Mubaligh itu beda-beda mbak meskipun materi yang disampaikan hampir sama, semua diserahkan kepada para mubalighnya sendiri bagaimana caranya terserah pokok tujuane ben materi seng di wehne iku bisa di terima dengan baik sama generus, terkada metode yang digunakan itu seperti tilawati yang dilakukan dengan dibacakan terlebih dahulu oleh para MT atau Mubaligh setelah itu ditirukan bersama-sama oleh para generus dan selanjutnya di deres di rumah bareng orang tua, diajak jalan-jalan keluar area PAC, memberikan hasil belajar atau rapot iku mbak, mengadakan pertemuan bersama yakni orang tua generus, takmir, ahli pendidik, dan pengurus guna membahas tentang perkembangan dan hambatan yang terjadi pada generus.”<sup>72</sup>

Metode yang dipakai oleh setiap mubaligh itu beragam meskipun materi yang diberikan hampir sama semua tergantung pada diri mubaligh yang terpenting materi yang diberikan dapat dengan mudah dipahami oleh generus. Terkadang yang sangat kerap di buat oleh Mubaligh yakni metode mengaji tilawati yang diawali dengan mengaji yang di lakukan oleh mubaligh dan didengarkan oleh para generus setelah itu para generus membacakan bersama-samadan yang terkakhir dibacakan bersama dengan orang tua dirumah, diberikan agenda jalan-jalan diluar area PAC, membagikan raport hasil capaian

---

<sup>72</sup> Maslekan, Sekretaris PAC Ngronggo, Kediri, 28 Juni 2020

generus, dan mengadakan pertemuan dengan 5 unsur yakni para pengurus, ahli pendidik, takmir, orang tua, dan para mubaligh yang membahas mengenai perkembangan serta hambatan yang di hadapi oleh para generasi penerus.

f) Hasil wawancara peneliti dengan bapak Lukman sebagai Mubaligh yang ada di PAC Ngronggo, mengenai metode apa yang kerap dipakai dalam penyampaian materi kepada generus, yang diwawancarai di Rumahnya pada tanggal 28 Juni 2020, menyatakan:

“ Metodenya itu sampun di seragamkan mbak dari pusatnya, tapi dari pihak mubaligh atau MT mengembangkan sendiri sekreatif mungkin biar generus mudah memahami materi, untuk saya sendiri memakai metode pendekatan disana saya berusaha melakukan pendekatan dengan generus dengan ikut serta dalam bermain seperti bermain sepak bola tapi saya ndek sana gak hanya manot tok mbak tapi aku ya sedikit mengarahkan generus ini agar mau melakukan apa yang tak katakana, biasane kalau aku habis ikut bermain itu sorene aku ngajak mengaji dia juga mau mbak, selain itu saya juga memakai metode memberi kan sebuah hadiah untuk generus terkhusus generus usia cabai rawit mbak.”<sup>73</sup>

Metode yang dipakai sudah di seragamkan dari pusat hanya saja semua tergantung dari kreativitas dari para mubalighnya, jika pak Lukman memakai metode pendekatakan kepada para generasi penerus seperti ikut bermain sepak bola bersama generus akan tetapi juga tetap dengan pengarahan kea rah kebaikan, selain itu metode yang dipakai yakni metode pemberian hadiah kepada generus.

---

<sup>73</sup> Lukman, Mubaligh di PAC Ngronggo, 28 Juni 2020

g) Hasil wawancara peneliti dengan ibu Katinah, sebagai Mubalighah di PAC Ngronggo, mengenai metode yang dipakai dalam penyampaian materi, yang diwawancarai di rumahnya pada tanggal 28 Juni 2020, ia menyatakan:

“Sebenarnya itu metode itu sudah diseragamkan mbak saat pembekalan menjadi MT itu sudah diberikan metode dan materi yang harus diberikan oleh para MT untuk generasi penerus akan tetapi semua juga kembali kepada diri individu MT mbak bagaimana caranya supaya mudah dalam menerima materi para generusnya itu. Seperti contoh metode mengaji tilawati, memberikan agenda kreativitas yang mengarah pada kemandirian, mengadakan kerja sama dengan orang tua agar antara orang tua dan MT mampu berjalan beriringan, mengajak jalan-jalan mbak, membagikan raport hasil belajar generus, memberikan hadiah seperti uang 2 ribu, permen, jajan pokok seng ringan-ringan seng penting generus seneng, itu aja kayaknya mbak.”<sup>74</sup>

Untuk metode sudah diseragamkan dari pihak pusat yang mana diberikan pengarahan saat pembekalan sebelum pemberangkatan tugas akan tetapi semua tergantung dengan kreativitas para MT. Metode yang kerap dipakai yakni salah satunya mengaji tilawati, membuat agenda kreativitas yang mengarah pada kemandirian, mengadakan kerja sama dengan pihak orang tua, memberikan raport kepada pihak orang tua agar mampu mengetahui sejauh mana perkembangan dari generasi penerus, memberikan hadiah kecil seperti uang 2 ribu, permen, jajan yang mana itu membuat para generus merasa senang dan antusias dalam menjalankan agenda yang dibuat oleh para MT atau Mubaligh.

---

<sup>74</sup> Katinah, Mubalighah PAC Ngronggo, Kediri, 28 Juni 2020

Metode-metode yang dipakai oleh para Mubaligh atau MT sangatlah beragam, meskipun metode pada awalnya sudah diseragamkan dari pusat akan tetapi pada pihak Mubaligh sendiri memiliki kreativitas masing-masing dalam mengembangkan metodenya agar para generasi penerus dapat mampu menerima materi-materi dengan mudah. Para Mubaligh ataupun MT memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam terlebih dahulu dan dilanjutkan dengan mengaji atau sesuai dengan apa yang telah dijadwalkan, selain itu para MT sendiri juga memberikan tugas dirumah seperti membaca ulang apa yang telah diajarkan ketika di masjid PAC, dan memberikan tugas untuk melakukan hafalan surat-surat pendek. Dalam 1 minggu untuk agenda pertemuan hanya dilakukan selama 5 hari pertemuan yang mana di mulai pada pukul 3 sore sampai pukul 5 sore dalam waktu normal.

Ketika Melihat metode yang digunakan oleh para MT tersebut, membuat peneliti merasa ingin menggali lebih dalam lagi mengenai bagaimana respon yang diberikan oleh para generasi penerus terkhusus generasi penerus usia cabai rawit dalam menerima materi dari para MT. Berikut hasil wawancara Peneliti kepada para informan:

- a) Hasil Wawancara peneliti dengan bapak Ali sebagai orang tua dari generasi penerus, mengenai respon yang diberikan oleh para generus yang diwawancarai didepan toko sepatu miliknya pada tanggal 23 Juni 2020, ia menyatakan :

“ Response apik mbak para generus lek tak perhatikan. Opo maneh mereka lebih antusias lek para MT iku sifat e humoris wah tambah sueneng mbak generus terutama usia cabai rawit iku.”<sup>75</sup>

Respon yang diberikan para generus terhadap cara penyampain para MT itu sangat baik, apalagi jika para MT memiliki sifat yang cenderung homoris maka disini para generus merasa lebih seneng dan antusias saat di ajar.

b) Hasil wawancara peneliti dengan ibu Uswatun, sebagai orang tua dari generasi penerus, mengenai respon yang diberikan para generasi penerus yang diwawancarai dirumahnya pada tanggal 23 Juni 2020, ia menyatakan:

“ Respon dari para generus saya rasa baik ya mbak dalam menerima pembelajaran atau metode yang di pakai oleh para MT. terlebih saya lihat para MT iku luweh pinter dan kreatif dalam penyampaian materine mbak, selain itu para generus sendiri ketika ada para MT itu saja sudah antusias sekali mbak luweh seneng dan giat lek budal ngaji.”<sup>76</sup>

Respon dari para generus cenderung baik dalam penerimaan materi yang diberikan oleh para MT, terlebih ketika diamati para MT sudah sangat kreatif dalam membuat metode untuk pembelajarannya yang membuat para generus merasa senang dan giat dalam berangkat ke masjid untuk mengaji.

c) Hasil wawancara peneliti dengan ibu Rela, sebagai orang tua dari generasi penerus, mengenai respon yang diberikan oleh para

---

<sup>75</sup>Ali, Orang Tua Generasi Penerus, Kediri, 23 Juni 2020.

<sup>76</sup> Uswatun, Orang Tua Generasi Penerus, Kediri, 23 Juni 2020

generus yang diwawancarai ditoko sepatu miliknya pada tanggal 23 Juni 2020, ia menyatakan :

“Response apik mbak terbukti tekan sikap e seng luweh gampang nyantol lek diomongi cak lek e iku mbak, contohe ae anak ku ae lek muleh ngaji mesti muni ma kata cak lek, kalau dirumah suruh bantu-bantu orang tua apalagi yang punya adek, sama adek harus saying gak boleh bertengkar ma. Dari situ saya mikir mbak berarti apa seng diomongne cak lek iki langsung direspon apik karo anak ku bahkan diterapne mbak.”<sup>77</sup>

Respon yang diberikan sangat baik terbukti saat anak pulang dari mengaji selalu bercerita apapun yang telah dibilang sama para MT terlebih selain itu mereka juga cenderung menerapkannya dalam kehidupan. Seperti contoh ketika di kasih materi mengenai sopan kepada orang tua dan harus membantu menjaga adik dirumah, saat sampai dirumah juga dipraktekkan.

d) Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Reni sebagai Mubalighah yang ada di PAC Ngronggo, mengenai respon yang diberikan oleh para generus yang mana diwawancarai melalui google form, ia menyatakan :

“Responnya baik mbak, ketika di beri materi itu selalu memperhatikan lek gak paham ya Tanya. Soalnya para MT juga Mubaligh dan Mubalighah itu kalau memberi contoh selalu keadaan sehari-hari jadi membuat generus iki luweh penak lek memahami.”<sup>78</sup>

Respon yang diberikan ketika diberikan materi selalu memperhatikan dan apabila tidak memahaminya selalu bertanya kepada para MT. untuk para MT sendiri apabila memberi contoh

---

<sup>77</sup>Rela, Orang Tua Generasi Penerus, Kediri, 23 Juni 2020

<sup>78</sup> Reni, Mubalighah di PAC Ngronggo, Kediri, 25 Juni 2020

selalu tentang keseharian yang mana itu membuat para generus merasa mudah memahami.

e) Hasil wawancara peneliti dengan bapak Maslekan sebagai sekretaris di PAC Ngronggo, mengenai respon yang diberikan oleh para generasi penerus yang mana diwawancarai dirumahnya pada tanggal 28 Juni 2020, ia menyatakan:

“Apik mbak response. Tapi tergantung para generasi peneruse mbak, soale kan setiap individu iku bedo-bedo enek seng gak gampang nerimo wong anyar dadi kudu butuh waktu seng sui gae beradaptasi enek juga seng gampang banget beradaptasi dadi ya kudu pinter-pinter para MT dalam mengambil hati generus iki mbak.”<sup>79</sup>

Respon yang diberikan oleh para generus bermacam-macam tergantung pada diri individu masing-masing ada individu yang mudah sekali untuk menerima orang baru dan sebaliknya, oleh sebab itu para MT harus lebih pintar dalam mengambil hati para generus.

f) Hasil wawancara peneliti dengan bapak Lukman sebagai Mubaligh yang ada di PAC Ngronggo, mengenai respon yang diberikan oleh para Generasi penerus yang diwawancarai dirumahnya pada tanggal 28 Juni 2020, menyatakan:

“ Kalau pengalaman ku dulu ya mbak setiap mubaligh itu beda-beda dalam merespon apa yang saya sampaikan, begitupun sekarang ketika saya amati para generus juga meresponnya macem-macem. Ada yang dengan pokok ngrungokne ae dari pada gak, enek seng antusias sampek ketok kan wajahe seng sumringah dan sampek takok-takok lek emang gak paham.”<sup>80</sup>

---

<sup>79</sup> Maslekan, Sekretaris di PAC Ngronggo, Kediri 28 Juni 2020

<sup>80</sup> Lukman, Mubaligh di PAC Ngronggo, Kediri, 28 Juni 2020



Jika dilihat dari pengalaman juga pengamatan sehari-hari, respon dari para generus itu bermacam-macam terlihat dari sikap mereka ada yang ketika dijelaskan hanya mendengarkan saja, ada juga yang ketika diberikan materi antusias dalam mendengarkan sehingga sampai timbul pertanyaan dari para generus.

g) Hasil wawancara peneliti dengan ibu Katinah sebagai Mubalighah yang ada di PAC Ngronggo, mengenai respon yang diberikan oleh generasi penerus yang diwawancarai dirumahnya pada tanggal 28 Juni 2020, menyatakan:

“Apik i mbak response akeh-akehe, lek diwei materi yo ngrungokne yo dicakne ndek rumah soale para ibuk e iku sering cerita ndek aku lek anak e akeh banget perubahane. Tapi yo pasti enek mbak siji lek gak loro seng rodok pinter ngunu maleh kudu ngewei perhatian ekstra, tapi pihak MT atau Mubaligh dan mubalighah ya gak oleh mbentak mbak lek ngomongi tetep kudu dialusi lek nasehati iku di ajak lungguh trus karo di usap-usap rambute mbek didongani mugo-mugo ndang iso berubah. Tapi alhamdulillah yoan mbak sui-sui enek perubahane sitik-sitik.”<sup>81</sup>

Respon yang diberikan oleh para generus kebanyakan baik, ada juga satu atau dua orang yang merespon kurang baik, akan tetapi untuk para MT atau mubaligh dan mubalighah tidak boleh membentak atau memarahi dengan bahasa yang kasar kepada generus yang kurang merespon dengan baik. Untuk menasehati harus dengan bahasa yang baik, diajak duduk bareng sambil di pegang rambutnya sembari mengucapkan doa semoga allah segera merubah generus ini,

---

<sup>81</sup> Katinah, Mubalighah di PAC Ngronggo, Kediri, 28 Juni 2020

dengan seperti itu para generus yang sedikit lebih ini menjadi berubah dengan berjalannya waktu.

Dari beberapa jawaban yang diberikan oleh para informan bahwa, respon yang diberikan oleh para generus dalam menerima materi cenderung baik hanya saja ada satu atau dua orang generus yang merespon kurang baik, semua tergantung pada diri individu dan bagaimana cara para MT dalam mengambil hati para generus. Akan tetapi ketika ada generus yang kurang baik dalam merespon ketika diberikan materi, para MT harus menasehati dengan bahasa yang baik dan sedikit diberi perhatian yang lebih agar para generus menjadi lebih mengerti dan lebih mau mendengarkan saat diberikan materi. Ketika para generasi penerus mampu menerima materi dengan baik maka akan mengalami sebuah perubahan yang terjadi pada diri generasi penerus seperti apa yang kerap dikatakan oleh beberapa orang tua kepada para MT atau Mubaligh dan Mubalighah bahwa anak mereka banyak mengalami perubahan saat ia sudah diberikan materi di tempat mengaji akan tetapi perubahan disini tidak hanya timbul karena dipengaruhi oleh peran dari MT atau Mubaligh dan Mubalighah saja tetapi juga dipengaruhi oleh peran dari orang tua ketika generus berada dirumah.

Oleh sebab itu peneliti ingin menggali lebih dalam mengenai perubahan sosial seperti apa yang terjadi pada diri generasi penerus usia cabai rawit. Berikut hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa informan:

a) Hasil wawancara peneliti dengan bapak Ali, sebagai orang tua generasi penerus mengenai bagaimana perubahan sosial yang terjadi pada diri generus, yang diwawancarai di depan toko sepatu miliknya pada tanggal 23 Juni 2020, ia menyatakan :

“ Perubahan e iku sangat terlihat gitu loh mbak, yang awale gak tau huruf hijaiyah jadi tau, yang awalnya gak hafal surat-surat pendek jadi hafal, yang awalnya dibilangin mbantah sekarang ya alhamdulillah sitik-sitik berubah mbak, kalau di suruh juga nurut sekarang mbak tapi ya tergantung dari individu ya mbak kan gak kabeh arek iku apik dan gampang dirubah. Dadi ya kudu seimbang mbak antarane MT mbek orang tua lek dalam segi peran e ndek sini soale lek MT ne selalu ngomongin kalau orang tuane gak ngimbangi ngomongi pas ndek omah yo podo ae begitupun sebaliknya.”<sup>82</sup>

Perubahan perilaku pada diri generasi penerus sangatlah terlihat, terbukti dari sikap mereka ketika dirumah lebih cenderung nurut bila di nasehatin, yang awalnya dibilangin mbantah sekarang lebih berubah, yang awalnya tidak tau huruf hijaiyah sekarang lebih tau, yang awalnya tidak hafal surat-surat pendek sekarang sudah tau bahkan hafal, akan tetapi semua tergantung pada diri generus sebab ada generus yang memang susah untuk dirubah. Dalam hal ini peran dari MT sangat terlihat akan tetapi juga harus diimbangi dengan peran dari orang tua agar berjalan seimbang dan beriringan.

b) Hasil wawancara peneliti dengan ibu Uswatun sebagai orang tua dari generus, mengenai bagaimana perubahan sosial yang terjadi pada diri generus, yang diwawancarai dirumahnya pada tanggal 23 Juni 2020, menyatakan :

---

<sup>82</sup>Ali, Orang Tua Generasi Penerus, Kediri, 23 Juni 2020

“Perubahan sosial e asline akeh banget mbak tapi seng paling ketok iku dalam segi perilkune, saat diluar dia bisa berteman dengan baik, dengan guru juga baik dan menghormati, dengan orang yang lebih tua hormat, jika disuruh orang tua juga langsung tandang mbak soale ndek sini kata tolong itu diganti dengan kata amal sulih, contohnya amal sholeh ambilkan buku gitu mbak jadi kalau udah ada kata amal sholeh pasti langsung tandang, langsung nurut. Untuk pengucapannya orang tua juga harus dengan bahasa yang baik mbak gak oleh mbentak dan teriak-teriak dengan seperti itu anak pasti banyak maunya.”<sup>83</sup>

Perubahan dari generasi penerus dalam segi perilaku sangat terlihat meliputi dapat berteman dengan baik, dengan guru sopan, dengan orang yang lebih tua juga sopan, apabila dinasehatin dan disuruh orang tua selalu nurut apalagi jika di LDII kata tolong itu diganti dengan kata *amal sholeh*<sup>84</sup> seperti contoh : amal sholeh ambilkan buku. Dengan seperti itu setiap generasi penerus banyak nurutnya terlebih lagi dari pihak orang tua jika ingin memanggil atau meminta tolong harus dengan bahasa yang baik tidak usah pakek nada tinggi dan berteriak.

c) Hasil wawancara peneliti dengan ibu Rela sebagai orang tua dari generasi penerus, mengenai bagaimana perubahan sosial yang terjadi pada diri generasi penerus usia cabai rawit, yang diwawancarai ditoko sepatu miliknya pada tanggal 23 Juni 2020, ia menyatakan:

“ Perubahan sosial e asline akeh mbak seng tak amati tekan anak ku dewe iki yo, contoh e iku maleh lueh nurut, luweh mandiri maem e dewe, mbek adik e iku apik mbak ora ditukari, lek disuruh njogo adik e yo gelem, lek wes wayahe arep ngaji iku mbak ngerti mesti ngajak mandi terus ngejak budal ngaji soale

---

<sup>83</sup>Uswatun, Orang Tua Generasi Penerus, Kediri, 23 Juni 2020

<sup>84</sup>Amal Baik

kan lek ngaji tak antar, aku seneng mbak ndelok anak e ngunuwi yo bersyukur alhamdulillah mbak.”<sup>85</sup>

Perubahan sosial yang terjadi pada generus sangat terlihat, terbukti dari tingkahnya yang lebih nurut, lebih mandiri, sama adiknya baik, disuruh jaga adiknya juga mau, dan yang paling penting memanfaatkan waktu dengan baik ketika sudah masuk waktu untuk mengaji generus langsung meminta untuk berangkat ngaji.

d) Hasil wawancara peneliti dengan ibu Reni sebagai Mubalighah yang ada di PAC, mengenai bagaimana perubahan sosial yang terjadi pada diri generasi penerus usia cabai rawit, yang diwawancarai melalui google form, menyatakan:

“ Perubahannya itu mereka cenderung bisa menjadi generasi penerus yang memiliki sifat Akhlaqul Karimah, berbudi pekerti yang baik, Alim dan Faqih serta lebih mandiri pastinya mbak, ya kurang lebih kayak yang tertera ndek Tri sukses LDII.”<sup>86</sup>

Perubahan sosial yang sangat terlihat adalah para generasi penerus dapat mampu memiliki sifat Akhlaqul Karimah, berbudi pekerti yang luhur, Alim dan Faqih, serta kemandirian seperti apa yang telah tertera pada Tri Sukses LDII.

e) Hasil wawancara peneliti dengan bapak Maslekan sebagai sekretaris di PAC Ngronggo, mengenai bagaimana perubahan sosial generasi penerus usia cabai rawit, yang diwawancarai dirumahnya pada tanggal 28 Juni 2020, menyatakan:

“ Alhamdulillah mbak perubahane mengarah ke arah positif terbukti dari tingkahe seng lek ndue jajan iku mesti sama temene

---

<sup>85</sup>Rela, Orang Tua Generasi Penerus, Kediri, 23 Juni 2020

<sup>86</sup>Reni, Mubalighah di PAC Ngronggo, Kediri, 25 Juni 2020

dibagi, ngomong dengan yang lebih tua sopan dan cenderung memakai bahasa Indonesia karena tidak bisa memakai bahasa Jawa alus mbak makane lebih baik pakai bahasa Indonesia, lebih memanfaatkan waktu dengan baik, lebih mandiri itu aja kayak e mbak lek dalam tataran cabai rawit.”<sup>87</sup>

Perubahan sosial yang terjadi pada generasi penerus lebih mengarah pada perubahan sosial yang positif terbukti dari perubahan sikap mereka yang apabila memiliki makanan cenderung dibagi dengan temannya, berbicara dengan orang yang lebih tua dengan sopan, lebih bisa memanfaatkan waktu dengan baik, dan lebih mandiri.

f) Hasil wawancara peneliti dengan bapak Lukman sebagai Mubaligh yang ada di PAC Ngronggo, mengenai bagaimana perubahan sosial yang terjadi pada diri generasi penerus usai cabai rawit, yang diwawancarai dirumahnya pada tanggal 28 Juni 2020, ia menyatakan :

“Perubahane iku secara garis besarnya mbak lebih cenderung positif tapi yo enek juga seng negatif soale kan setiap anak juga berbeda mbak, ada yang ketika dibilangin itu langsung tanggap ada juga yang berkali kali dibilangin baru tanggap. Untuk segi perilaku generasi penerus sendiri itu lebih mampu memanfaatkan waktu, dalam memilih teman itu tidak pilih-pilih mbak paling yo lek teman e iku membawa dampak negatif baru di hindari, sama teman juga berbagi lek ndue maem opo jajan, sama orang tua sopan tapi ya kembali lagi mbak setiap orang berbeda-beda gak semua generasi penerus LDII yang selalu baik ada juga kok yang jelek soalnya tergantung individunya mbak soalnya MT itu hanya mengarahkan lek pribadine gak gelem berubah yo arep piye maneh mbak hehehe.”<sup>88</sup>

---

<sup>87</sup> Maslekan, Sekretaris di PAC Ngronggo, Kediri 28 Juni 2020

<sup>88</sup>Lukman, Mubaligh di PAC Ngronggo, 28 Juni 2020

Perubahan sosial yang terjadi pada diri generus yang terlihat cenderung positif hanya saja semua tergantung pada diri pribadinya masing-masing apabila sama MT sudah dinasehatin berkali-kali jika pribadinya tidak mau berubah ya tidak akan jadi perubahan itu begitupun sebaliknya. Untuk perubahan yang sangat terlihat yaitu sama orang yang lebih tua cenderung lebih sopan, jika punya makanan selalu dibagi dengan temannya, lebih memanfaatkan waktu, dalam berteman tidak pernah membedakan atau pilih-pilih teman hanya saja mereka memilih teman yang memang membawa pengaruh negatif saja jika memang teman itu tidak membawa pengaruh negatif mereka akan tetap mau berteman.

g) Hasil wawancara peneliti dengan ibu Katinah sebagai Mubalighah yang ada di PAC Ngronggo, mengenai bagaimana perubahan sosial yang terjadi pada diri generasi penerus usia cabai rawit, yang diwawancarai dirumahnya pada tanggal 28 Juni 2020, ia menyatakan:

“Alhamdulillah mbak perubahan e iku apik, dengan teman non LDII itu membedakan, bisa menyaring mana teman yang mampu membawa dampak negative ya sediki demi sedikit dijauhi mbak, luweh nurut, lebih bisa dibilangin, lebih memanfaatkan waktu, lebih mandiri, lebih sopan tapi kabeh tergantung sama pribadine dewe-dewe kan mbak soale setiap pribadi iku bedo-bedo.”<sup>89</sup>

Perubahan yang terlihat dari generasi penerus usia cabai rawit sangat bagus, terbukti dari sikap mereka yang tidak pernah membedakan teman meskipun itu dari jamaah non LDII, bisa

---

<sup>89</sup>Katinah, Mubalighah di PAC Ngronggo, Kediri, 28 Juni 2020

menyaring teman yang mampu membawa dampak negative dalam dirinya sedikit dijauhi, lebih mampu memanfaatkan waktu, lebih nurut apabila diberitahu, lebih bisa memanfaatkan waktu, lebih mandiri lagi, akan tetapi semua kembali kepada pribadi masing-masing generus.

Dari beberapa jawaban yang di katakana oleh para informan, bahwa perubahan sosial yang terjadi pada generasi penerus usia cabai rawit itu mengarah pada perubahan yang positif dan mengarah pada apa yang tertera pada Tri Sukses LDII dimana dapat dilihat dari perilaku mereka yang awalnya belum paham huruf hijaiyah lebih tau dan faham, lebih bisa memanfaatkan waktu, lebih sopan kepada orang yang lebih tua, lebih nurut apabila diberi nasehat sama orang tuanya, tidak memilih-milih saat berteman, bisa menyaring mana teman yang membawa dampak positif dan mana yang membawa dampak negatif, jika memiliki makanan tidak lupa untuk dibagikan kepada temannya, lebih mau membantu apabila orang tua lagi kesusahan, dan lebih mandiri, selain itu juga masih ada generasi penerus LDII yang masih susah untuk di bilangin sebab semua tergantung pada diri individunya masing-masing.

Setiap perubahan yang terjadi pada diri generasi penerus tentunya memiliki sebuah dampak baik untuk lingkungan sekitar maupun dampak pada orang tua sendiri, oleh sebab itu peneliti ingin menggali lebih dalam lagi mengenai dampak apa yang ditimbulkan dari adanya perubahan sosial yang terjadi pada generasi penerus usia cabai rawit. Berikut ini hasil wawancara dengan beberapa informan:



a) Hasil wawancara peneliti dengan bapak Ali sebagai Orang tua dari generasi penerus, mengenai dampak apa yang ditimbulkan dari perubahan sosial yang terjadi pada diri generus, yang diwawancarai di depan toko sepatu miliknya pada tanggal 23 Juni 2020, menyatakan:

“ Dampak e jelas terasa ya mbak bagi orang tua sendiri, saya jadi lebih tenang soalnya anak saya saja sudah paham mana yang baik dan mana yang buruk, anak saya juga lebih nurut jadi saya ya gak kalapun menasehati gak perlu banyak-banyak soale anak e dewe ae wes paham mbak, untuk pemanfaatan waktu ae yo wes iso dadi aku cuman mantau ae lek emang jek dalam tataran normal yo tak jarne tapi lek tataran e wes kelewatan batas baru aku kasih tau harus gini dan gini.”<sup>90</sup>

Dampaknya sangat bisa dirasakan terlebih lagi untuk pihak orang tua, orang tua hanya mengarahkan dan memantau perilaku sang generus apabila masih dalam koridor dibiarkan akan tetapi apabila sudah melewati koridornya langsung diberikan pengertian lagi seharusnya seperti apa.

b) Hasil wawancara peneliti dengan ibu Uswatun sebagai orang tua generasi penerus, tentang apa dampak yang terjadi dari adanya perubahan sosial pada generasi penerus, yang diwawancarai di rumahnya pada tanggal 23 Juni 2020, ia menyatakan:

“ Karena perubahan sosialnya bagus mbak maleh dampak yang ditimbulkan yo apik mbak mungkin lek perubahane elek yo dampak e elek juga mbak, buktine ae anak ku maleh kancane akeh mbak masio bukan dari kalangan jamaah LDII bahkan mereka semua pada seneng koncoan karo anak ku mbak mergo anak ku yo ngunu mau gak tau pilih-pilih lek karo konco, ngerti

---

<sup>90</sup>Ali, Orang Tua Generasi Penerus, Kediri, 23 Juni 2020.

kudu piye lek kekancan, lek ndue maem an yo podo dibagi-bagi mbak jadi yo dampak e maleh apik.”<sup>91</sup>

Dampak yang ditimbulkan baik karena perubahan sosial yang terjadi pada diri generasi penerus juga cenderung baik, mungkin jika perubahan sosialnya cenderung ke negatif berarti dampak yang ditimbulkan juga cenderung ke arah negatif.

c) Hasil wawancara peneliti dengan ibu Rela sebagai orang tua dari generasi penerus, mengenai dampak apa yang ditimbulkan dari perubahan sosial yang terjadi pada generasi penerus usia cabai rawit, yang diwawancarai di toko sepatu miliknya pada tanggal 23 Juni 2020, ia menyatakan:

“ Dampak e ya itu mba, anak ku maleh akeh kancane, hubungane anak ku mbek warga sekitar apik bahkan sama jamaah non LDII bahkan akeh yoan mbak seng podo muni seneng mbek anak ku hehehe tapi aku gak ngepik-ngepik lo mbak aku omong opo enek e, lek dampak gae orang tuane sih yo lebih membuat ibuk e tenang ya mbak soale dia ne wes rodok paham seng kudu di jauhi seng endi seng kudu di dekati seng endi.”<sup>92</sup>

Dampak yang ditimbulkan dari perubahan sosial yang terjadi pada diri generasi penerus usia cabai rawit bila di lihat dalam hubungan generus dengan teman sebayanya itu lebih punya banyak teman, bila dilihat dalam hubungan dia dengan sosial atau tetangga itu lebih banyak yang menyukai generus karena kesopanannya dan karena generus tidak membeda-bedakan serta tetap berhubungan baik dengan tetangga yang non LDII, jika dampakbagi orang tua sendiri membuat

---

<sup>91</sup>Uswatun, Orang Tua Generasi Penerus, Kediri, 23 Juni 2020

<sup>92</sup>Rela, Orang Tua Generasi Penerus, Kediri, 23 Juni 2020

orang tua lebih tenang sebab generus sedikit banyak sudah paham baik atau buruk jadi dia mampu mengetahui mana yang harus di dekati dan mana yang harus dijauhi.

d) Hasil wawancara peneliti dengan ibu Reni sebagai Mubalighah yang ada di PAC Ngronggo, mengenai perubahan sosial yang terjadi pada diri generasi penerus usia cabai rawit, yang di wawancarai melalui google form, beliau menyatakan:

“Dampaknya Positif mbak, bisa dilihat dari tingkah mereka kepada para MT atau Mubaligh dan Mubalighah yang ada di PAC sini mbak, selain itu para generus juga bisa lebih sopan kepada orang tua jadi hubungannya dengan orang tuanya semakin baik ya mbak.”<sup>93</sup>

Dampak yang ditimbulkan dari adanya perubahan pada generus ialah dampak positif dapat dilihat dari tingkah mereka kepada para MT atau Mubaligh dan Mubalighah yang ada di LDII bisa lebih sopan yang membuat para orang tua juga merasa senang dan hubungannya baik dengan generus sendiri.

e) Hasil wawancara peneliti dengan bapak Maslekan sebagai Sekretaris yang ada di PAC Ngronggo, mengenai dampak yang ditimbulkan dari adanya perubahan yang terjadi pada generasi penerus usia cabai rawit, yang diwawancarai di rumahnya pada tanggal 28 Juni 2020, ia menyatakan:

“ Dampak yang ditimbulkan itu sangat terlihat dan mampu dirasakan oleh semuanya mbak, seperti dapat dirasakan oleh pihak tetangga sekitar yang mana mereka selalu bilang bahwa anak saya ini baik mbak contoh kecilnya saat mereka berbelanja di warung orang LDII juga mereka akhirnya cerita kalau anak

---

<sup>93</sup>Reni, Mubalighah diPAC, Kediri, 25 Juni 2020

saya itu baik-baik, sopan-sopan tapi mereka tidak pernah membicarakan itu sama saya mbak, untuk saya pribadi sih merasa agak bersyukur mbak melihat perubahan yang positif pada diri anak saya jadi di rumah itu agak tenang tidak ada keributan soalnya ya anak di bilangin atau disuruh sudah nurut mbak.”<sup>94</sup>

Dampak yang ditimbulkan dari perubahan sosial generasi penerus sudah mampu dirasakan oleh semua kalangan termasuk tetangga sekitar juga pihak orang tua, tetangga merasa senang dengan tingkah sopan dan baik yang terjadi pada diri generus, untuk orang tua sendiri lebih merasa tenang sebab sang generus sudah mampu di nasehatin jadi tinggal mengontrol pola tingkah lakunya saja.

f) Hasil wawancara peneliti dengan bapak Lukman sebagai Mubaligh di PAC Ngronggo, mengenai dampak yang ditimbulkan dari perubahan sosial generasi penerus, yang diwawancarai dirumahnya pada tanggal 28 Juni 2020, ia menyatakan:

“ Dampaknya sangat bisa dirasakan ya mbak, alhamdulillah kalau perubahannya positif jadi dampak yang ditimbulkan juga positif sekali mbak.”<sup>95</sup>

Apabila perubahan yang terjadi adalah sebuah perubahan yang positif sudah pasti dampak yang di timbulkan dari adanya perubahan itu juga positif.

g) Hasil wawancara peneliti dengan ibu Katinah sebagai Mubalighah yang ada di PAC Ngronggo, mengenai dampak apa yang ditimbulkan dari perubahan sosial yang terjadi pada diri generasi

---

<sup>94</sup>Maslekan, Sekretaris di PAC Ngronggo, Kediri, 28 Juni 2020

<sup>95</sup>Lukman, Mubaligh di PAC Ngronggo, Kediri, 28 Juni 2020

penerus usia cabai rawit, yang diwawancarai di rumahnya pada tanggal 28 Juni 2020, menyatakan:

“ Dampak yang ditimbulkan alhamdulillah yo apik-apik mbak gak enek seng gak seneng delok generasi penerus berubah soale perubahan e yo ndek apik mbak, untuk sang anak e dewe yo luweh enak lek diomongi mbak, lek dampak dari orang tua malah positif sekali malah mereka terkadang ngajak kerja sama mbak jadi lek ndek omah seng ngawasi orang tua lek ndek masjid yang ngawasi para MT dan Mubaligh atau Mubalighah jadi kalau ada yang sedikit melenceng nanti sama-sama diingatkan biar gampang berubah e anak iki mau mbak.”<sup>96</sup>

Dampak yang ditimbulkan sudah pasti positif apabila perubahan yang terjadi juga positif. Untuk para orang tua terkadang merasa senang dan juga antusias mengajak para MT atau Mubaligh dan mubalighah bekerja sama untuk memantau perkembangan perilaku anak .

Dari beberapa jawaban yang telah dipaparkan oleh para informan, bahwa dampak yang ditimbulkan dari perubahan sosial yang terjadi pada generasi penerus usia cabai rawit adalah baik terlihat dari respon yang baik dari pihak tetangga sekitar mengenai perubahan sang generasi penerus selain itu juga ada respon yang baik dari pihak orang tua bahkan terkadang pihak orang tua mengajak para MT atau Mubaligh dan Mubalighah untuk bekerja sama dalam memantau perkembangan perilaku juga perubahan pada generasi penerus dengan seperti itu membuat perubahan yang terjadi pada diri generasi penerus akan bersifat positif atau baik.

---

<sup>96</sup> Katinah, Mubalighah di PAC Ngronggo, Kediri, 28 Juni 2020

### C. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian di PAC Ngronggo dan sekitarnya yaitu mengenai peran Mubaligh dan Mubalighah Tugas (MT) serta perubahan sosial yang terjadi pada generasi penerus usia cabai rawit, peneliti dapat menyimpulkan beberapa temuan penelitian yang didapatkan selama dilapangan sebagai berikut:

- 1) Mubaligh dan Mubalighah yang ada di LDII terbagi menjadi 2, yakni Mubaligh, Mubalighah Domisili dan Mubaligh, Mubalighah Tugas(MT).
- 2) Perbedaan antara MT dan Mubalighah Domisili itu tidaklah jauh berbeda. Apabila Mubaligh Domisili itu yang bertempat tinggal asli akan tetapi untuk MT sendiri bukanlah asli orang setempat sebab MT merupakan seorang Mubaligh yang telah mendapatkan tugas dari pihak LDII pusat.
- 3) Perubahan sosial yang terjadi pada diri generasi penerus usia cabai rawit di pengaruhi oleh peran dari orang tua yang paling utama dikarenakan pihak orang tua lebih sering dan paling banyak melakukan interaksi langsung dengan para generus, untuk peran dari MT disini hanya sebagai pembantu atau pendukung peran dari orang tua, sebab banyak generasi penerus yang lebih nurut apabila diberikan nasehat oleh para MT nya.

- 4) Berikut ini beberapa materi yang kerap diberikan oleh pada MT untuk generasi penerus, yakni sebagai berikut:

No.	Materi
1.	Bacaan Al-Qur'an(Tajwit dan kelancaran)
2.	Tilawati
3.	Doa-doa keseharian
4.	Surat-surat pendek
5.	Akhlaqul Kharimah
6.	Doa dan praktek Sholat
7.	Doa dan praktek Berwudhu
8.	Praktek kemandirian

- 5) Metode yang di pakai oleh para MT agar para generasi penerus mampu menerima materi dengan mudah, metode yang kerap dipakai yakni diawali dengan salam ketika memulai pembelajaran, pembelajaran sudah terjadwal, untuk pertemuan normal yaitu 5 hari dalam satu minggu yang mana di mulai pada pukul 3 sore sampai dengan 5 sore. Selain itu lebih dikembangkan lagi dengan memberikan hadiah untuk para generasi penerus agar lebih membuat generus merasa antusias untuk mengikuti kegiatan, selain itu metode pendekatan dengan generus, membuat agenda perlombaan setiap beberapa bulan sekali, mengajak jalan-jalan diluar PAC dan tetap disisipkan materi-materi agar para generus merasa tidak bosan, mengadakan pertemuan dengan para orang tua agar mudah berkordinasi mengenai generus, memberika raport hasil capaian dari generus.

- 6) Terdapat prinsip kepemudaan yakni prinsip Tri sukses LDII yang berisikan tentang Alim Faqih atau kepahaman mengenai agama, Akhlaqul Kharimah (Akhlaq yang baik), dan yang terakhir adalah kemandirian.
- 7) Tri sukses LDII sangat berpengaruh dalam kehidupan generasi penerus, tidak hanya generasi penerus akan tetapi juga berpengaruh untuk para orang tua atau jamaah LDII lainnya.
- 8) Respon dari para generasi terhadap materi yang diberikan oleh para MT sangatlah beragam mulai dari ada yang memberi respon baik dan sangat antusias juga memperhatikan selain itu juga ada beberapa dari generasi yang memberikan respon sebaliknya, Semua tergantung dari pihak MT dan juga para generasi penerus sendiri.
- 9) Perubahan sosial yang terjadi pada generasi penerus usia cabai rawit, meliputi: yang awalnya malas pergi mengaji jadi lebih rajin, lebih nurut orang tua, lebih mau membantu orang tua, lebih bisa memanfaatkan waktu, lebih sopan kepada orang lebih tua, mampu mengetahui mana yang baik dan yang salah, sholat lebih rajin dan tidak menunda-nunda, mampu membaca Al-Qur'an dengan benar, tidak memilih-milih teman, lebih bisa bersosialisasi dengan baik dengan orang lain, lebih mandiri, membantu saat orang tua saat kesusahan.
- 10) Perubahan sosial yang terjadi pada generasi penerus sangatlah terlihat dan dampaknya mampu dirasakan oleh orang-orang sekitarnya seperti orang tua, sanak keluarga, tetangga, juga sanak keluarga.
- 11) Untuk tempat tinggal para Mubaligh Tugas di berikan tempat di Masjid PAC, dan untuk Mubalighah Tugas bermukim di rumah para jamaah LDII.



Untuk kebutuhan sehari-hari mereka telah dicukupi oleh para Jamaah LDII sekitar PAC, selain itu mereka juga mendapatkan uang intensif dari pihak pusat yang mana itu diberikan setiap 1 bulan sekali.

- 12) Peneliti mengalami kesulitan dalam penggalian data dikarenakan terjadi maraknya virus Corona yang membuat akses dengan pihak informan harus terbatas. Selain itu peneliti juga mengalami kesulitan dalam mencari data pendukung seperti buku-buku dan jurnal yang membahas mengenai LDII, oleh sebab itu peneliti hanya memperoleh data hanya dari wawancara dengan para informan.

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Pada bab ini akan dibahas lebih lanjut tentang temuan-temuan data yang telah diuraikan sebelumnya, yaitu bab IV pada paparan data dan temuan penelitian, untuk menemukan makna-makna yang mendasari temuan-temuan di lapangan pembahasan dilakukan dengan memadukan antara temuan dan teori.

#### **A. Sejarah LDII**

Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) didirikan oleh KH. Nur Hasan Ubaidah. Beliau adalah santri yang belajar tentang nilai-nilai keagamaan dari tempat satu ke tempat yang lain, untuk memperdalam pengetahuan dan keyakinan tentang agama Islam. Sehingga banyak ilmu yang dikuasai pada saat itu, kemudian beliau memutuskan untuk pergi ke Arab untuk melaksanakan ibadah Haji untuk pertama kalinya. Di Negara Arab KH. Nur Hasan bertemu dengan para ulama dari berbagai negara, dengan ilmu yang dibawa, beliau berdebat dengan para ulama tetapi dirasa ilmu yang didapat selama di Jawa tidak mampu menandingi para ulama. Akhirnya KH. Nur Hasan memutuskan untuk belajar dan menetap di Arab selama 10 tahun.

Sebelum berdirinya LDII lebih dikenal dengan sebutan Darul Hadist sekitar tahun 1940-an. Ini merupakan masa awal KH. Nur Hasan menyampaikan ajaran agama. Dan pada tahun 1951 masa membangun asrama pengajian Darul Hadist berikut pesantren-pesantrenya yang tersebar di berbagai daerah yakni di Jombang, Kediri, dan di Jalan Petojol Jakarta. Tahun 1972

dengan nama yayasan lembaga Karyawan Islam (Yakari). Pada musyawarah besar (Mubas) tahun 1981 namanya Lemkari (Lembaga Karyawan Islam). Kemudian pada tahun 1990/1991 Lemkari menjadi nama menjadi LDII hingga sekarang. Masa ini disebut sebagai masa kemengan, dikarenakan LDII Berhasil Go Internasional dimana sudah tersebar di berbagai negara yakni Singapura, Malaysia, Saudi Arabia, Amrika Serikat dan Eropa<sup>97</sup>

#### B. Peran Mubaligh dan Mubalighah Tugas (MT) di LDII

Mubaligh dan Mubalighah merupakan seseorang yang bertugas sebagai penyampai ajaran-ajaran islam. Mubaligh di LDII terbagi menjadi 2 yakni, Mubaligh domisili dan Mubaligh Tugas atau biasa dikenal dengan sebutan MT. Perbedaan antara keduanya hanya dalam hal jangka waktunya, Apabila para Mubaligh dan Mubalighah Tugas (MT) untuk penempatan di setiap PC atau PAC ada batasan waktunya, untuk penempatan di daerah Jawa waktunya 1 tahun dan penempatan di luar daerah Jawa 1 tahun setengah. Pada umumnya MT adalah seseorang belum menikah dan masih baru lulusan dari pondok pesantren, SMA, atau S1, mereka juga bukan asli daerah tempat tugasannya. Untuk Mubaligh dan Mubalighah domisili merupakan Mubaligh dan Mubalighah yang sudah paripurna, mereka juga pernah menjadi MT akan tetapi masa tugasnya sudah selesai, rata-rata sudah berstatus menikah, dan bertempat tinggal menetap di sekitar masjid setempat, Untuk tugasnya sendiri tidak ada perbedaan antara keduanya.<sup>98</sup>

---

<sup>97</sup>Ottoman, Asal Usul dan Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII), Palembang: Fakultas Adab dan Budaya Islam UIN Raden Patah. Hal 21-22

<sup>98</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Katinah, Mubalighah di PAC Ngronggo, Kediri, 28 Juni 2020

Peran para MT sendiri seperti apa yang telah dipaparkan di bab 4 yaitu hasil wawancara dengan para informan bahwa peran dari MT dalam perubahan sosial generasi penerus usia cabai rawit yakni sebagai penyampai ajaran-ajaran islam yang pernah ia dapatkan dari pondok pesantren, selain itu MT juga berperan sebagai contoh, penasehat, juga sebagai pemantau perilaku generasi penerus. Kehadiran MT ditengah-tengah generasi penerus menjadi sebuah kesan tersendiri bagi generasi, mereka banyak yang lebih antusias belajar bersama para MT bahkan banyak dari mereka yang lebih nurut dan lebih memperhatikan apabila diberitahu oleh para MT dibandingkan dengan orang tuanya.

Dalam menjalankan perannya mereka memiliki beberapa materi-materi yang sangat beragam, misalnya materi tentang baca tulis Al-Qur'an, hukum-hukum bacaan, surat-surat pendek, doa-doa sehari-hari, doa serta praktek sholat, doa serta praktek berwudhu, olahraga, dan tak lupa di sisipkan dengan materi-materi tentang konsep Tri Sukses LDII. Konsep-konsep Tri Sukses LDII merupakan sebuah metode kepemudaan yang ada di LDII yang mana berisikan tentang Alim Faqih (Kepemahaman agama), Akhlaqul Karimah, dan kemandirian. Konsep tersebut harus di miliki atau di fahami oleh seluruh jamaah LDII baik pada usia Cabai rawit, pra remaja, remaja, dewasa, dan orang tua.

Untuk menyampaikan materi-materi tersebut para MT memiliki metode yang sangat beragam dan kreatif dengan maksud supaya para generasi penerus disini mampu untuk menerima dan memahami materi dengan baik. Metode yang kerap digunakan yaitu metode yang diawali dengan pembacaan

salam terlebih dahulu untuk membuka atau memulai proses belajar, untuk usia cabai rawit untuk pengenalan awal mengaji menggunakan Tilawati, untuk surat-surat pendek diawali dengan dibacakan oleh para MT terlebih dahulu dilanjutkan para generus untuk menirukan bersama-sama dan diteruskan membaca di rumah bersama dengan orang tua, di PAC Ngronggo juga sering membuat kegiatan jalan-jalan diluar masjid PAC setiap 1 minggu sekali guna ingin membuat para generus tidak merasa bosan apabila terus menerus belajar di dalam masjid, akan tetapi tetap di sisipkan dengan materi-materi pembelajaran. Selain itu PAC juga sering mengadakan perlombaan seperti lomba baca surat-surat pendek, adzan, qiro', dan kemandirian seperti lomba melipat baju.

Selain itu metode yang kerap dipakai oleh para MT yaitu lebih ke metode pendekatan pada diri generasi penerus secara personal guna agar dapat mampu mengetahui apa yang sebenarnya diinginkan oleh para generus, Tak jarang apabila para MT ada yang menjanjikan atau memberikan sebuah reward kepada generus dengan maksud agar para generus merasa tertantang dan mau mengikuti kegiatan-kegiatan yang di adakan oleh para MT atau pengurus PAC. Untuk pertemuan pembelajaran di masjid PAC Ngronggo hanya 5 hari dalam 1 minggu, yang di mulai pada pukul 3 sore sampai dengan pukul 5 sore.<sup>99</sup>

MT yang ada di LDII lebih berfokuskan pada generasi penerus yang ada di PAC atau PC. Selama menjalankan masa tugasnya, para MT tidak mendapatkan upah berupa uang tunai, akan tetapi kebutuhan sehari-hari para MT telah dipenuhi oleh para jamaah setempat, yang mana uang untuk

---

<sup>99</sup>Hasil wawancara peneliti dengan bapak Lukman, Kediri, 28 Juni 2020.

memenuhi kebutuhan MT itu diperoleh dari hasil infak yang dikeluarkan oleh jamaah LDII setiap satu bulan sekali. Apabila pada umumnya seseorang mengajar sesuai dengan upah yang ia terima, jika upah yang diterima sedikit maka kinerja juga tidak dapat dengan maksimal, begitupun sebaliknya. Akan tetapi Mubaligh yang ada di LDII tetap menjalankan tugasnya dengan maksimal dan semangat meskipun upah yang ia dapatkan tidak seberapa, sebab mereka sudah diajarkan dan dituntut untuk ikhlas ketika ia mengajar generasi penerus, yang terpenting bagi mereka yaitu mampu membina dan mendidik generus agar tercipta generasi penerus yang paham akan keagamaan dan mampu menghindarkan generus pada pergaulan yang salah.<sup>100</sup>

#### C. Perubahan Sosial Pada Generasi Penerus LDIIUsia Cabai Rawit.

Generasi penerus merupakan generasi yang mampu meneruskan apa yang telah menjadi cita-cita para generasi terdahulu. Generasi penerus LDII usia cabai rawit yaitu generasi penerus yang berusia belum sekolah TK sampai pada usia kelas 6 SD. Perubahan sosial pada cabai rawit dapat dilihat dari pola tingkah laku mereka, dan pada dasarnya perubahan yang sangat terlihat adalah perubahan yang positif seperti halnya mereka lebih sopan kepada orang tua juga orang yang lebih tua, lebih mampu membaca tilawati dengan benar sesuai Hukum bacaan, mengetahui surat-surat pendek, doa sehari-hari, lebih mampu memanfaatkan waktu dengan baik, menjalankan sholat 5 waktu, dengan sesama teman saling membantu, menghormati, berbagi, tidak membeda-bedakan antar teman non LDII, lebih mampu mandiri. Perubahan tersebut dipengaruhi oleh peran dari pada para orang tua yang paling terpenting sebab orang tua memiliki

---

<sup>100</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Katinah, Mubalighah PAC Ngronggo

banyak waktu untuk bertemu dan bersosialisasi langsung dengan generus, selain itu peran pendukung dari pada peran orang tua disini yaitu peran dari para MT yang mana banyak dari para generus yang merasa sangat antusias ketika ada para MT yang hadir ditengah-tengah mereka.<sup>101</sup>

Ketika peneliti melakukan observasi mendalam dan melakukan wawancara kepada narasumber ternyata, perubahan perilaku yang terjadi pada generasi cabai rawit disini disebabkan adanya suatu dorongan atau adanya suatu hal yang dipertukarkan seperti halnya generus mendapatkan suatu reward atau ganjaran oleh para MT yang membuat ia merasa tertantang untuk melakukan apa yang MT katakan, untuk MT sendiri akan mendapatkan kebanggaan karena telah mencetak generus yang paham akan materi kegamaan serta konsep Tri Sukses LDII, tidak hanya itu sesuatu yang akan didapatkan oleh para MT juga pemenuhan kebutuhan sehari-hari ketika ia bertugas di PAC setempat selain ia mendapatkan sebuah kiriman dari orang tua yang diperoleh dari para jamaah LDII. Seperti apa yang telah dikatakan oleh tokoh sosiologi George G. Homans yang mengatakan bahwa seseorang terlibat pada perilaku untuk memperoleh ganjaran atau menghindari sebuah hukuman.<sup>102</sup>

Selain itu Homans juga mempercayai bahwa proses pertukaran itu dapat dijelaskan melalui lima pernyataan proposisional yang sangat berhubungan, berikut proporsisinya<sup>103</sup>:

a) Proporsisi sukses:

---

<sup>101</sup> Ibid.,

<sup>102</sup> Margaret M. Poloma, *Sosiologi Kontemporer*(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), 59.

<sup>103</sup> Ibid, 61.

Seperti apa yang dilakukan oleh salah satu generus usia cabai rawit, Ketika para MT memberikan tugas untuk menghafalkan doa sebelum makan dan barang siapa yang dapat menghafalkan doa sebelum makan ke esokan harinya maka ia akan mendapatkan sebuah bolpoin dari MT. Mendengar apa yang dikatakan oleh para MT, keesokan harinya generus sudah menghafal doa sebelum makan dan memperoleh sebuah bolpoin dari MT. Seketika apabila para MT memberikan tugas untuk hafalan doa-doa maka generus ini akan berusaha lebih giat lagi, agar mendapatkan sebuah hadiah dari hasil usahanya tersebut.<sup>104</sup>

b) Proporsisi stimulus

Apabila seorang generasi cabai rawit berusaha dengan sungguh-sungguh menghafal doa yang telah di ajarkan oleh MT, dan ternyataia mampu menghafal dengan benar yang membuatnya mendapatkan nilai yang baik juga mendapatkan sebuah hadiah dari MT. Maka generus cabai rawit ini akan lebih sering melakukan hafalan doa-doa ketika ia selesai di berikan materi doa keseharian oleh MT agar ia mampu mendapatkan nilai juga hadiah dari MT macam apa yang pernah ia dapatkan di masa lalu.

c) Proporsisi nilai

Apabila seorang generus cabai rawit melakukan hafalan dengan giat dan ia mampu mendapatkan skor terbaik dari para MT yang menimbulkan rasa bangga pada dirinya juga pada diri orang tua, maka suatu hari ketika para MT menugaskan kepada generus untuk menghafal surat-surat ia akan melakukan usaha yang sama atau bahkan lebih besar lagi di

---

<sup>104</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Rela, Orang tua generus cabai rawit, Kediri, 28 Juni 2020



bandingkan sebelumnya agar ia mendapatkan sebuah skor yang lebih tinggi seperti apa yang pernah ia dapatkan di masa lalu.

Untuk proporsisi teori pertukaran milik Homans, yang terdapat beberapa proporsisi ternyata tidak selamanya proporsisi tersebut dapat digunakan semua dalam menganalisis kehidupan sehari-hari, meskipun sebenarnya dari kelima proporsisi tersebut saling berhubungan. Seperti halnya dalam hasil penelitian ini, data-data yang telah ditemukan peneliti dilapangan ternyata tidak semuanya mampu untuk di analisis menggunakan proporsisi-proporsisi yang ada pada teori pertukaran milik George G. Homans.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari pembahasan diatas, yaitu pada bab sebelumnya maka penelitian ini dihasilkan sebagai berikut:

1. Peran Mubaligh dan Mubalighah Tugas (MT) terhadap perubahan sosial melalui prinsip Tri Sukses LDII

Peran Mubaligh dan Mubalighah (MT) :

- 1) Sebagai pembantu peran dari Orang tua atau bekerja sama dengan para orang tua dalam pengawasan terhadap perilaku sang generasi Penerus
  - 2) Sebagai contoh kepada para generasi penerus.
  - 3) Sebagai pemberi materi-materi kepada generasi penerus.
  - 4) Sebagai pemantau perilaku sang generasi penerus ketika ia berada di area TPQ
2. Perubahan sosial yang terjadi pada diri generasi penerus usia cabai rawit

Perubahan sosial yang terjadi pada diri generasi penerus usia cabai rawit dipengaruhi oleh peran dari orang tua juga peran dari MT yang saling bersinambungan atau bekerja sama. Perubahan sosial yang terjadi meliputi:

a. Alim dan Faqih:

- 1) Lebih mampu menguasai Materi-materi keagamaan.
- 2) Lebih mampu menghafal surat-surat pendek.
- 3) Lebih mampu menghafal doa sehari-hari.

- 4) Mampu mengetahui doa-doa dan tata cara sholat.
- 5) Mampu mengetahui doa-doa dan tata cara berwudhu.

b. Akhlaqul Kharimah:

- 1) Ketika berjalan di depan orang yang lebih tua lebih membungkukkan badan.
- 2) Ketika berbicara kepada orang yang lebih tua menggunakan bahasa Jawa yang baik apabila tidak bisa lebih menggunakan bahasa Indonesia.
- 3) Ketika ingin keluar atau masuk ruangan selalu mengucapkan salam.
- 4) Ketika berjabat tangan kepada orang yang lebih tua selalu mencium tangan.
- 5) Membantu orang yang kesusahan.
- 6) Kepada teman tidak saling membedakan
- 7) Ketika memiliki makanan kepada teman selalu dibagi.
- 8) Kepada sesama teman saling sayang dan menghargai.
- 9) Kepada sesama teman tidak saling berkelahi.
- 10) Lebih mampu memanfaatkan waktu dengan baik.
- 11) Membantu teman apabila apabila teman kesusahan dalam mengerjakan PR.

c. Kemandirian

- 1) Berangkat sekolah sendiri
- 2) Mampu mengerjakan PR nya sendiri.
- 3) Membantu melipat bajunya sendiri.
- 4) Membantu mencuci piringnya sendiri se usai makan.

5) Mengerjakan piket kelas dengan baik.

Perubahan sosial diatas sangat terlihat dan berdampak untuk masyarakat sekitarnya seperti sanak saudara, teman, dan tetangga sekitar.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti memberikan saran yang bersifat konstruktif bagi peneliti selanjutnya. Adapun saran-saran yang peneliti usulkan dalam hal ini adalah sebagai berikut di bawah ini:

### 1) Untuk Pengurus PAC

Untuk dapat mengembangkan lagi mengenai materi serta program-program kepemudaan agar menjadikan para generus lebih mampu berkreasi sesuai dengan bakatnya serta mampu menyediakan buku-buku atau lebih memanfaatkan web dengan di isi materi-materi mengenai LDII agar mudah untuk di akses baik jamaah LDII ataupun jamaah non LDII.

### 2) Untuk Masyarakat sekitar

Saran untuk masyarakat jangan menilai seseorang tanpa mengenalnya terlebih dahulu, ibarat pepatah mengatakan “Tak Kenal Maka Tak Sayang”. Serta jangan pernah melihat sesuatu dari satu sudut pandang, lihatlah dari sudut pandang lain

## DAFTAR PUSTAKA

- Berry, David. *Pokok-Pokok Pikiran Dalam Sosiologi*. Jakarta: Rajawali, 1981.
- Creswell, John W. *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019.
- Herdiansyah, Haris. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika, 2012).
- Poloma, Margaret M. *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta: PT RajaGrafindo, 2007.
- Ritzer, George. *Teori Sosiologi Dari Klasik sampai perkembangan Postmodern*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Salim, Agus. *Teori & Paradigma Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Tiara wacana, edisi kedua.
- Andriawan, Didik Andriawan. *Guru Ideal Dalam Perspektif Al-Qur'an: Meneladani Cara Al-Qur'an Dalam Mendidik Manusia*. Diandra kreatif, 2020.
- Munir, Muhammad dan Wahyu Ilaihi. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Pranadamedia Group, 2006.
- Pamungks, Putri Alit. "Strategi Dakwah Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) Kecamatan Semarang Barat". *Skripsi, 2019 (hlm. 1 dan 2)*. Di akses pada 20 Desember 2019.
- Ulfah, Novi Maria. "Strategi dan Manajemen Dakwah Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) Kecamatan Tugu Kota Semarang". *Jurnal Ilmu Dakwah, (2015), Vol. 35, no. 02, Juli-Desember*. Diakses pada 20 Desember 2019.
- Amran, Ali. "Peran agama dalam perubahan sosial masyarakat". *Jurnal hikmah, (2015), Vol. 11, no. 01, januari-juni*. Diakses pada 20 Desember 2019.
- Muhsin, Ali. "Peran guru Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Baca Tulis Al-Qur'an di TPQ Miftahul Ulum Nglele Sumobito Jombang", *Jurnal Pendidikan Agama Islam Universitas Yudharta Pasuruhan, (2017), Vol. 02, No. 02*. Diakses pada 20 Desember 2019.
- Saleh, Adam, "Peran Mubaligh Dalam Pembinaan Remaja Suatu Kajian Psikologi", *Jurnal Dakwah Tabligh, (2012), Vol. 13, No.01, Desember*. Diakses pada 20 Desember 2019.
- Asdar, Muhammad. "Peran Guru Mengaji Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri di TPA AL'Qalam Ereng-Ereng Kec.Tompobulu". *Skripsi, 2017*. Diakses pada 20 Desember 2019.

Sulton. "Islam dan Perubahan Sosial". *Jurnal Aristo*, (2014), Vol. 02, No. 02, Juli. Diakses pada 20 Desember 2019.

Saleh, Adam. "Peran Mubaligh Dalam Pembinaan Remaja Suatu Kajian Psikologi Sosial", *Jurnal Dakwah Tabligh*. Vol. 13, No. 01.

Yuristia, Adelina. "Keterkaitan pendidikan, perubahan sosial budaya, modernisasi dan pembangunan". *Jurnal Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial* (2017), Vol. 01, No. 01.

Marius, Jelamu Ardu. "Perubahan Sosial". *Jurnal Penyuluhan*, Vol. 02, No. 02.

Sumolang, Marcelino. "Peranan Internet Terhadap Generasi Muda Di Desa Tounelet Kecamatan Langowan Barat". *Jurnal*, (2013), Vol. 02, No. 04.

Pramudyasari Nur Bintari dan Cecep Darmawan, "Peran pemuda Sebagai Penerus Tradisi Sambatan Dalam Rangka Pembentukan Karakter Gotong Royong", *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* (Vol. 25, No. 01, Juni 2016), 57

Website :

LDII: LDII.OR.ID

Books.google.co.id

## TRANSKIP WAWANCARA

### 1. Wawancara dengan bapak Ali

NO.	Peneliti	Informan
1.	Nama bapak siapa nggeh?	Saya pak Ali
2.	Usia bapak berapa	Usia saya 42 kalau gak 43
3.	Posisi bapak di PAC sebagai apa nggeh?	Saya di PAC cuman orang tua dari generus yang mengaji di sana mbak.
4.	Anak bapak mulai mengaji sejak usia berapa pak?	Sejak kecil, iya sejak kecil mbak udah mulai di ajarkan untuk mengaji di PAC
5.	Pekerjaan bapak selain toko ini ada lagi bapak?	Tidak, cuman toko ini saja, sama permaks ini.
6.	Anak bapak berapa?	Baru 4 mbak hehehehe
7.	Itu semua juga mengaji di PAC nggeh bapak?	(hanya menganggukkan kepala)
8.	Dulu saya pernah magang disini bapak, lalu saya ingin menggali lebih dalam lagi. Saya kemarin sempat mendengar istilah mubaligh dan mubalighah tugas, lalu Mubaligh dan Mubaligh tugas ini terbentuknya mulai kapan nggeh bapak?	Wah itu sudah lama sekali, kalau mulai awal dibentuk lo ya. Ya sejak awal dulu sebelum pak Nur Hasan masih ada itu sudah ada
9.	Berarti pengggagas pertamanya juga bapak Nur Hasan nggeh pak?	Iya mbak.
10.	Lalu perbedaan antara mubaligh biasa dengan Mubaligh tugas itu apa bapak?	Sebenarnya sama saja. Gini loh, Mubaligh sama mubalighah itu kan artinya penyampai kalau istilah umum, kalau disini itu pendakwah. La istilahnya Mubaligh Mubalighah itu ada yang sudah gak tugas ada yang masih tugas gituloh. Kalau Mubaligh itu laki-laki sedangkan mubalighah itu perempuan. Itu sama saja, semua pendakwah. Kalau yang tugas itu masih terikat, kalau yang tugas bila dijawab minimal 1 tahun.
11.	Berarti peran nya juga sama nggeh bapak?	Peran dari MT itu hampir sama dengan Mubaligh atau Mubalighah domisili mbak, hanya saja waktunya lebih banyak yang MT dalam hal penyampaian materi untuk para generasi penerus. Yo lek dilihat

		peran MT iku berpengaruh yo mbak gae perubahan sosial generus dewe tapi diluar kuwi peran tekan orang tua yo sangat penting sebab waktu bertemu orang tua itu lebih panjang dibanding MT.
12.	Setiap kegiatan keagamaan juga selalu ikut serta nggeh bapak? Tidak hanya mengajar ngaji?	Iya mbak, panggah ikut.
13.	Bisa dikatakan generasi penerus usia cabai rawit itu apabila ia berusia berapa bapak?	Itu mulai TK atau Paud sampek kelas 5 sd atau 6 SD.
14.	Berarti kalau sudah masuk SMP sudah tidak dikatakan cabai rawit lagi?	Tidak sudah masuk usia pra remaja
15.	Lalu materi apa saja yang diberikan mubaligh untuk anak-anak generasi penerus usia cabai rawit bapak?	Materi nya beragam mbak yang pertama iku pengenalan huruf yaitu ngaji tilawati, doa-sehari-hari, surat-surat pendek, praktek tentang prinsip tri sukses LDII itu untuk yang cabai rawit mbak
16.	Untuk metode yang sering disampaikan oleh mubaligh dalam menyampaikan materi apa saja ya pak?	Ya untuk metode ya tilawati iku mbak kan akeh metodenya, untuk saya sendiri soalnya gak melok berkecimpung ngajar cabai rawit, untuk bu katinah itu langsung jadi kalau pingin tanya soal metode langsung tanya beliau.
17.	Lalu ketika anak bapak mengaji itu sudah pasti adanya sebuah perubahan yang terjadi nggeh pak, perubahannya seperti apa?	Perubahannya itu, kalau yang jelas-jelas terlihat ya itu tadi yang tadinya gak bisa baca AL-Qur'an jadi bisa, anak saya itu umur kelas 4 sd udah lancar baca Al-Qur'an, yang awalnya gak hafal surat-surat pendek jadi hafal
18.	Kalau dari segi prilakunya pak, apakah ada perubahan?	Ya setiap anak iku beda-beda ya mbak, macem-macem. Enek seng apik enek seng gak kan pasti enek.Lek seng apik iku yang awalnya dibilangin mbantah sekarang ya alhamdulillah sitik-sitik berubah mbak, kalau di suruh juga nurut sekarang mbak.
19.	Perubahan itu terjadi karena adanya peran mubaligh atau	Jelas enek mbak, gak mungkin lek kita cuman menyerahkan semua



	ada campur tangan dari orang tua?	pada mereka itu gak cukup. Malah yang utama ya aslinya orang tua, mereka aslinya cuman membantu saja.
20.	Untuk Tri sukses sendiri itu apa nggeh bapak, bisa dijelaskan bapak?	Apa ya mbak, tri sukses iku kayak metode keremajaan. Tri Sukses iku yang pertama Alim Faqih dan yang kedua akhlakul kharimah, dan yang terakhir kemandirian. Alim Faqih iku berarti harus tau dan faham mengenai ilmu ilmu keagamaan lalu dikajikan mbak, la untuk ngajikan e iku ya di akhlakul kharimah iku ketika generus udah faham kalau akhlak yang baik iku yang gini dan gini lalu dipraktekkan dalam kehidupan jadi akan tercipta akhlaq yang baik, dan untuk kemandirian biasane disini diberikan kayak disuruh bawa baju suruh belajar melipat baju mbak dan iku bahkan dilombakan da nada hadiah e ben anak semakin semangat mbak jadi kalau tak amati dari anak saya sendiri iku ya dilakuin ndek rumah ikut bantu-bantu ibuk e melipat baju, kalau sama orang tua boso kalaupun gak bisa mungkin pakek bahasa Indonesia mbak, jadi ya ada pengaruhe tri sukses dalam kehidupane generus iku. Para jamaah LDII harus mengkajikan mulai dari usia anak-anak bahkan sampai mati.
21.	Lalu tri sukses ini sudah ada sejak kapan pak?	Lupa ya mbak, tapi pastine sudah lama ya.
22.	Lalu dalam penyampaiannya setiap Mubaligh itu sama sudah di selaraskan ya pak?	Mungkin metodenya sama saja cuman ada tambahannya. Diberikan jadwal piket untuk menyapu masjid, mengajak jalan-jalan, adanya pembagian raport, untuk mandiri juga dipraktekkan seperti diajarkan untuk melipat baju bahkan itu dilombakan mbak hehhe.
23.	Apakah Tri sukses berpengaruh pada diri?	Ya sedikit demi sedikit ada peningkatan berarti berpengaruh mbak .

24.	Saya pernah dengar bapak bila sudah menerapkan tri sukses akan hidup dengan sejahtera di dunia maupun akhirat apakah benar pernyataan itu bapak?	Gini loh, saya setelah nikah itu belum punya apa-apa mbak bahkan pekerjaan belum punya. Awalnya sih binggung tapi ya tetap percaya dengan tri sukses serta disertai usaha juga mbak hehhe
25.	Lalu apakah semua jamaah LDII menerapkan tri sukses bapak? Apakah juga ada jamaah LDII yang tidak menerapkannya?	Saya gak tau ya soalnya saya tidak langsung terjun ke si A si B si C. saya tidak bisa memastikan, sng jelas itu sudah program dari atas dan ini harus berjalan tapi ya tergantung daerahnya masing-masing mampu gak menyampaikan kepada para jamaahnya.
26.	Dari pusat sendiri apakah ada sebuah survey untuk mengetahui apakah konsep tri sukses sudah mampu diterapkan oleh para jamaah di setiap PC atau PAC?	Itu..nganu mbak, kan intinya kita cuman memberi jalan saja nah nanti tergantung pada pribadi masing-masing, jadi kayaknya gak ada ya mbak survey gitu. Jadi sebagai pengurus hanya memberikan arahan.
27.	Untuk anak bapak yang pertama umur berapa pak?	Mau masuk sma atau smk gitu.
28.	Bapak asli orang sini?	Bukan mbak yang asli sini ibunya. Saya kenal ibunya aja dikenalin temen pas mondok di burengan situ. Diajak kesini trus suruh lihat-lihat kalau udah cocok suruh buat surat lamaran.
29.	Oh jadi kalau mau harus buat surat lamaran dulu pak?	Iya itu proses awal baru nanti lamaran dengan orang tua. Berarti ada lamaran sendiri dan lamaran dengan orang tua.
30.	Untuk bapak sendiri pernah memberikan sebuah motivasi kayak menjanjikan sebuah hadiah untuk anak ketika ia mampu mencapai prestasi ?	Pernah mbak, soale kan usia cabai rawit iku lebih suka diberikan motivasi kayak gitu mbak.
31.	Untuk hubungan sosial bapak dengan tetangga sekitar yang non LDII bagaimana pak?	baik mbak. Meskipun isu yang tersebar itu banyak, kayak kalau saman sholat di masjidnya langsung di pel tapi buktinya saman bisa rasakan sendiri.
32.	Untuk yang ngaji di PAC sini apakah jamaah LDII saja pak?	Ndak mbak ada yang warga non LDII juga.

33.	Respon yang diberikan oleh anak ketika diberikan materi oleh MT itu sepengetahuan bapak bagaimana ya pak?	Response apik mbak para genus lek tak perhatikan. Opo maneh mereka lebih antusias lek para MT iku sifat e humoris wah tambah sueneng mbak genus terutama usia cabai rawit iku
34.	Dampak yang di timbulkan dari perubahan sosial itu apa ya pak?	Dampak e jelas terasa ya mbak bagi orang tua sendiri, saya jadi lebih tenang soalnya anak saya saja sudah paham mana yang baik dan mana yang buruk, anak saya juga lebih nurut jadi saya ya gak kalupun menasehati gak perlu banyak-banyak soale anak e dewe ae wes paham mbak, untuk pemanfaatan waktu ae yo wes iso dadi aku cuman mantau ae lek emang jek dalam tataran normal yo tak jarne tapi lek tataran e wes kelewatan batas baru aku kasih tau harus gini dan gini
35.	Saya izin foto nggeh bapak?	Iya mbak, monggo
36.	Saya kira cukup nggeh pak, terimakasih atas informasinya, dan mohon maaf mengganggu waktunya	Iya mbak sama-sama jangan sungkan-sungkan kalau mau Tanyatanya lagi hehhe

## 2. Wawancara dengan ibu Uswatun

NO.	Peneliti	Informan
1.	Perkenalan dulu nggeh bu, nama ibu siapa?	Uswatun Kasanah
2.	Umurnya buk?	37
3.	Anaknya berapa buk?	3 malahan hehehe
4.	Posisi ibuk di PAC sebagai apa buk?	Orang tua murid
5.	Mubaligh biasa dengan Mubaligh tugas itu ada bedanya apa tidak buk?	Kalau yang biasa itu yang bermukim tapi ikut mengajar, kalau yang tugas itu yang dari luar kayak yang disini itu orang makasar tugasnya sama mengajar.
6.	Mulai adanya MT itu sejak kapan nggeh bu?	Sudah dari awal. Kalau saya tau dari sejarahnya itu, masih baru itu sudah paham makna itu sudah

		ditugaskan. Pokok sudah dapat mandat dari pondok nya untuk tugas ya berarti dia sudah bisa bertugas.
7.	Berarti ibu dulu juga pernah jadi mubalighah tugas juga nggeh?	Kalau saya gak tau mondok mbak. Pokok tergantung prbadinya, lek jek kecil mau ngaji hadist dan Qur'an yo bisa tapi mangkulane ya Mubalighnya.
8.	Peran dari Mubaligh tugas sendiri apa buk?	Fungsinya itu kayak sebagai seorang penyampai ilmu-ilmu yang telah ia dapatkan dari pondok ya mbak, untuk perannya sendiri mungkin lebih ke mendidik para generasi penerus dalam hal baca tulis Al-Qur'an, Hadist-hadist, bacaan surat-surat, juga tidak lupa disisipi sama itu lo mbak Tri sukses LDII tapi dalam segi prakteknya ya mbak kalau masih usia cabai rawit itu
9.	Disini saya lebih fokusnya ke generasi penerus usia cabai rawit ya buk, lalu dapat dikatakan cabai rawit itu bila usia berapa nggeh bu?	Kalau disini usia tiga tahun sudah masuk kurani yang aa-baba itu pokok bisa ngomong mungkin nanti sampek kelas remaja mbak ya kira-kira kelas 6 sd.
10.	Kira-kira materi apa saja yang kerap diberikan oleh Mubaligh buk?	Tentang hukum bacaan mbak atau tajwid, doa sehari-hari, surat-surat pendek, dan praktek tentang konsep tri sukses LDII mbak, kayak e cuman itu sih kalau untuk cabai rawit.
11.	Untuk program-program yang ada di PAC sini emang sudah diprogram dari DPD ya buk?	Ya dari DPD juga ada nanti enek tambahan dari kemenag. Soalnya ini sudah masuk kemenag mbak para guru-gurunya itu sudah tercatat di kemenag.
12.	Sini itu masuk kota atau kabupaten buk?	Sini itu masuk kota mbak.
13.	Sepengetahuan ibuk, metode yang kerap di pakek oleh mubaligh itu bagaimana ya buk?	Mungkin untuk usia cabai rawit iku di kasih hadiah ya mbak ben anak e iku lebih semangat maneh, diajarkan praktek kemandirian seperti melipat bajunya dan itu terkadang juga dilombakan, diajak jalan-jalan dalam waktu 1 Minggu satu kali diluar masjid mbak. Disini

		juga yang megang tilawati 1 dan 2 itu gurunya diluar mengajar ngaji juga mengajar di paud jadi lebih paham.
14.	Di sini saya berfokuskan pada perubahan sosial anak buk, lalu perubahan sosial yang paling terlihat itu seperti apa buk?	Perubahan sosial e asline akeh banget mbak tapi seng paling ketok iku dalam segi perilakune, saat diluar dia bisa berteman dengan baik, dengan guru juga baik dan menghormati, dengan orang yang lebih tua hormat, jika disuruh orang tua juga langsung tandang mbak soale ndek sini kata tolong itu diganti dengan kata amal sulih, contohnya amal sholeh ambilkan buku gitu mbak jadi kalau udah ada kata amal sholeh pasti langsung tandang, langsung nurut. Untuk pengucapannya orang tua juga harus dengan bahasa yang baik mbak gak oleh mbentak dan teriak-teriak dengan seperti itu anak pasti banyak maunya
15.	Tapi istilah amal sulih itu emang sudah ada kayak pengarahan dari pusat atau dari ibuk sendiri?	Lek pengalaman saya sendiri mbak, setiap satu tahun sekali ada seminar khusus untu orang tua bagaimana cara mendidik anak itu adanya di Surabaya, perwakilannya 1 trus nanti di sampaikan ke ibu-ibu yang lain saat pengajian, itu juga terkadang ada makalahnya mbak. Jadi orang tua bila ingin menghadapi anak model seperti apa aja itu ada.
16.	Berarti adanya perubahan sosial itu terjadi juga ada peran dari orang tua nggeh buk, gak Cuma peran dari mubalighnya?	Iya mbak harus ada kerjasama antara keduanya malah luweh penting dan utama mbak.
17.	Gini buk, saya kan pernah mendengar istilah Tri Sukses LDII, itu apa sih buk bisa dijelaskan?	Tri sukses bagi saya itu kayak sangu hidup ya mbak agar dapat hidup bahagia dunia dan akhirat tapi lek gelem nerapne dalam hidupe loh iku, Isine seng pertama Alim Fakih, Akhlaqul Karimah dan Kemandirian.
18.	Tri Sukses itu dalam LDII	Lek itu sejenis menset ngunulah

	sebuah motto hidup atau bagaimana buk?	mbak.
19.	Lalu Tri Sukses itu ada ketika LDII lahir atau sejak kapan buk?	Itu mengikuti perkembangan zaman, sejalan dengan berjalannya LDII lahir. Programnya LDII itu kan menyesuaikan dengan keadannya atau zaman ngono loh mbak gak monoton ngunu ae.
20.	Metode dalam memberikan Tri Sukses untuk generus itu bagaimana buk?	Sama saja mbak, kan iku diselipkan ndek materi-materi lain e. mungkin ada metode lain seng 5 bab itu mbak seperti ngaji, ngamal, membela, sambung.
21.	Pengaruh dari Tri Sukses untuk kehidupan itu ada gak sih buk?	Ada mbak, contoh anak saya sendiri yang mau masuk smk itu, saat dia bingung mau masuk SMA atau SMK itu ketika diberikan arahan luweh manut mbak, lebih punya pola pikir jika orang tua mengarahkan berarti itu ke kebaikan, lebih mau terbuka dan sering cerita kalau ada apa-apa.
22.	Saya ingin bertanya lebih individu lagi nggeh bu, dari ibu sendiri rencananya ingin memasukkan anak kedalam pondok atau tidak?	Kalau saya punya angen-angen ngunu mbak, dari anaknya juga punya pemikiran gitu. Buktinya ketika tak bilangin kalau sekolah SMA sambi mondok gimana tapi anaknya bilang gak bisa buk pokok nanti kalau udah lulus aku masuk pondok kok gitu jadi dari diri anaknya sudah ingin sendiri.
23.	Untuk Mubaligh tugas nya disini sekarang masih ada buk?	Saat ini sudah kosong mbak, waktu tugasnya sudah habis.
24.	Ibuknya keseharian mata pencahariannya apa nggeh buk?	Ya cuman ini mbak, dikelola bareng-bareng sama suami terkadang yo dibantu sama anak-anaknya, misalnya ibuknya ngedoli es, anak saya ngedoli buah pokok saling bantu. Soalnya kan ada juga materi kerjasama la itu juga tak bilangin tak suruh nerapin kayak bantu-bantu nyapu kalau ibuknya gak sempet soalnya anak ku cowok semua mbak.
25.	Kalau hubungan sosial dengan jamaah non LDII	Yo bagus i mbak, kayak kemarin ada orang ronda keliling itu ya

	bagaimana buk?	bareng-bareng mbak, disini kan juga ada arisan untuk bapak-bapak la itu kan berarti jadi satu ya mbak LDII maupun non LDII, malah pak rt nya itu lebih raket sama orang-orang LDII padahal pak rt nya itu non LDII. Untuk yang mengaji disini kan juga non LDII ada, terbuka banget bila orang mau ngaji ya diajar sama saja mbak.
26.	Untuk yang sholat di masjid sini non LDII juga ada buk?	Ada juga mbak, kadang orang pasar grosir itu kalau jum'atan juga disini juga, sholat-sholat biasa juga gapapa mbak terbuka disini sudah tidak fanatik banget kok sekarang.
27.	Selanjutnya untuk respon yang diberikan oleh generus itu seperti apa ya buk?	Respon dari para generus saya rasa baik ya mbak dalam menerima pembelajaran atau metode yang di pakai oleh para MT. terlebih saya lihat para MT iku luweh pinter dan kreatif dalam penyampaian materine mbak, selain itu para generus sendiri ketika ada para MT itu saja sudah antusias sekali mbak luweh seneng dan giat lek budal ngaji
28.	Gini buk, tadi kan ibuk sudah menjelaskan apa saja perubahan sosial yang terjadi pada generus, lalu untuk dampak yang ditimbulkan sendiri itu seperti apa ya buk dari perubahan tersebut?	Karena perubahan sosialnya bagus mbak maleh dampak yang ditimbulkan yo apik mbak mungkin lek perubahane elek yo dampak e elek juga mbak, buktine ae anak ku maleh kancane akeh mbak masio bukan dari kalangan jamaah LDII bahkan mereka semua pada seneng koncoan karo anak ku mbak mergo anak ku yo ngunu mau gak tau pilih-pilih lek karo konco, ngerti kudu piye lek kekancan, lek ndue maem an yo podo dibagi-bagi mbak jadi yo dampak e maleh apik
29.	Saya izin foto nggeh bu	Iya mbak, nggo bukti ya
30.	Terimakasih bu atas infonya, mohon maaf mengganggu waktunya	Iya mbak sama-sama, maaf dari tadi banyak gangguan.

## 3. Wawancara dengan ibu Rela

NO.	Peneliti	Informan
1.	Gini bu sebelumnya saya minta waktunya untuk bertanya sedikit dengan ibu boleh?	Iya boleh mbak
2.	Saya Lina mahasiswa semester 8 yang sedang melakukan proses skripsi buk, dan saya mengambil judul yang berfokus pada perubahan generasi penerus LDII melalui prinsip Tri Sukses LDII.	Oh gitu, iya bagus mbak hehhe
3.	Untuk nama ibuk sendiri siapa?	Saya rela mbak
4.	Usianya berapa buk?	Hehehehe lali karo umur e dewe. Sek tak itunge mbak. Eh iya 34 mbak tibak e.
5.	Lalu untuk posisi ibuk di PAC sini sebagai apa nggeh buk?	Ya saya ngaji disitu, anak-anak juga ngaji disitu, kadang juga ikut ngajar bantu-bantu kalau longgar tapi mbak, karena masih punya anak kecil.
6.	Asli sini nggeh buk?	Iya asli sini
7.	Dulu saya juga pernah melakukan magang disini buk, lalu saya pernah mendengar istilah Mubaligh tugas. Nah perbedaan antara Mubaligh sama Mubaligh tugas itu apa buk?	Ada 2 ya mbak, yang tugas sama yang pribumi. Untuk yang pribumi itu biasanya sudah gak tugas, bisa jadi itu sudah selesai tugasnya menetap disitu untuk bekerja atau menikah dapat orang situ, kalau yang tugas itu kan habis lulus dapat tugas entah itu diluar jawa atau di jawa sendiri biasanya satu tahun satu tahun lebih, bahkan lek wes kerasan iku dikon nambah dan dicantol-cantolne orang pribumi.
8.	Berarti untuk tugas dan fungsinya sendiri hampir sama nggeh buk?	Sama mbak, sama-sama ya istilahe ngajar, intinya ilmunya dipondok itu diajarkan gitu. Peran ini ada sekali mbak manfaatnya untuk perubahan sosial anak, contohnya saja anak saya ya mbak dia selalu bilang, ma kata caklek kalau dirumah harus deres, kalau sama orang tua harus patuh dan sopan, kalau waktunya sholat dhuha ya



		sholat dhuha, kalau waktunya ngaji ya harus nganji ma. Dari situ saya langsung mikir oh berarti anakku iki lek diomongi caklek mesti nurut padahal belum tentu ketika saya yang ngomong dia ndengerin mbak. Tapi ya tidak nutup kemungkinan lo ya mbak kalau peran dari orang tua iku yo butuh, wong kabeh iku yo tergantung karo pribadi anak mbak
9.	Ibuk dulu juga pernah menjadi mubalighah tugas juga buk?	Saya kebetulan tidak pernah mondok mbak.
10.	Lalu untuk sistem adanya mubaligh yang tugas itu sudah ada sejak kapan buk?	Yah sistem itu adanya insya allah setelah LDII lahir baru menetapkan sistem itu. Soale sejarahku bijine elek mbak hehehe.
11.	Ibuk sudah memiliki anak berapa buk?	3 mbak
12.	Berarti itu semua anaknya juga mengajinya di PAC ya buk?	Iya mbak dari anak pertama sampai yang kedua itu mulainya ya dari kecil.
13.	Okey buk, berarti ibuk sedikit banyak sudah paham nggeh materi apa saja yang sering diberikan oleh Mubaligh itu buk?	Itu mbak tentang bacaan ya biasanya tilawati itu, doa-doa sehari-hari, nulis arab, tata cara serta praktek untuk berwudhu dan sholat, ada juga terkadang tentang olahraga dalam 1 minggu sekali, praktek tentang tri sukses, dan ada juga tentang ketrampilan biar gak jenuh kan juga ada kurikulumnya juga itu.
14.	Lalu untuk metode yang dipakai untuk menunjang materi itu apa buk?	Untuk metode iku di buatkan jadwalnya sendiri-sendiri mbak, seperti dalam 1 minggu sekali jadwal jalan santai tapi tetap disisipi dengan materi-materi, diadakan kegiatan ketrampilan yang iku mengarah ndek kemandiriannya, kadang ada juga yang disuruh melipat mukenahnya sendiri-sendiri, diajari boso juga,lalu di berikan hadiah mbak kadang berupa permen, jajan, susu agar membuat anak semakin semangat maneh mbak gae belajar, jenenge arek cilik mbak lek enek hadiah e mesti

		antusias e lebih-lebih
15.	Untuk saat ini mengajinya masih libur atau gimana buk?	Sekarang ngajinya online mbak, tapi untuk yang daerahnya dekat-dekat itu baru ketemu dimasjid.
16.	Disinikan saya fokus pada perubahan perilaku pada generus ya buk, lalu apakah ada perubahan yang terjadi ketika ia sudah mengaji sama sebelum dia mengaji?	Perubahan sosial e asline akeh mbak seng tak amati tekan anak ku dewe iki yo, contoh e iku maleh lueh nurut, luweh mandiri maem e dewe, mbek adik e iku apik mbak ora ditukari, lek disuruh njogo adik e yo gelem, lek wes wayahe arep ngaji iku mbak ngerti mesti ngajak mandi terus ngejak budal ngaji soale kan lek ngaji tak antar, aku seneng mbak ndelok anak e ngunuwi yo bersyukur alhamdulillah mbak.
17.	Lalu dalam adanya sebuah perubahan tersebut apakah ada peran dari mubaligh yang menjadi sebuah pendukung dalam perubahan itu buk?	Ada mbak pastine tapi pastine peran dari orang tua juga ada. Tapi setiap anak juga beda-beda, ada yang sekali dibilangin langsung dipakek ada yang harus dibilangin berkali-kali dulu baru dipakek, jadi kedua peran itu harus berjalan seimbang, di rumah ada yang ingetin di tempat ngaji juga ada yang ngingetin.
18.	Saya saat magang itu juga sempat mendengar istilah Tri Sukses LDII, bisa dijelaskan buk?	Tri sukses sepemahaman saya ya mbak, iku yang pertama Alim fakiq itu berarti ngaji yang mana agar dunia dan akhirat iku seimbang, kedua Akhlaqul Karimah, dan yang terakhir kemandirian ya mbak bererti kalau mandiri kita harus bisa gak bergantung sama orang lain.
19.	Tri sukses ini tumbuhnya sejak kapan nggeh buk?	Tri suksesnya itu lahir setelah LDII lahir.
20.	Untuk tri sukses ini memberikan kepada generus melalui metode bagaimana buk?	Ya saat mengajar itu mbak disisipin sama di jelaskan dengan contoh yang simple seperti sehari-hari. Kayak contoh melatih kemandirian saat ketika setelah kencing harus disiram gitu mbak, jadi anak gampang nyantolnya.
21.	Lalu untuk respon dari generus sendiri bagaimana ya buk ketika ia diberikan materi dengan berbagai	Response apik mbak terbukti tekan sikap e seng luweh gampang nyantol lek diomongi cak lek e iku mbak, contohe ae anak ku ae lek

	metode yang dipakai itu?	muleh ngaji mesti muni ma kata cak lek, kalau dirumah suruh bantu-bantu orang tua apalagi yang punya adek, sama adek harus saying gak boleh bertengkar ma. Dari situ saya mikir mbak berarti apa seng diomongne cak lek iki langsung direspon apik karo anak ku bahkan diterapne mbak
22.	Untuk dampak yang ditimbulkan dari perubahan yang terjadi pada generus itu seperti apa bu, kalau ibu melihat atau mengamati anak ibu selama ini?	Dampak e ya itu mba, anak ku maleh akeh kancane, hubungane anak ku mbek warga sekitar apik bahkan sama jamaah non LDII bahkan akeh yoan mbak seng podo muni seneng mbek anak ku hehehe tapi aku gak ngepik-ngepik lo mbak aku omong opo enek e, lek dampak gae orang tuane sih yo lebih membuat ibuk e tenang ya mbak soale dia ne wes rodok paham seng kudu di jauhi seng endi seng kudu di dekati seng endi
23.	Selama ini kan ibuk juga ikut mengajar, lalu kesan yang ibu dapat selama mengajar itu apa ya buk?	Gimana ya, karena saya bukan mubaligh tapi cuman ikut mengajar aja ya jadi asline agak minder cumak mungkin karena saya dari pada nganggur dirumah dan ingin menyebarkan ilmu yang saya punya dan itung-itung jaga anak, ya itung-itung cari pahala juga mbak. Jadi ya kesan e itu banyak positifnya sih mbak, untuk bonusnya sendiri ya dapat intensif dari pemerintah jadi ya alhamdulillah.
24.	Hehhee iya buk, berarti keseharian ibu selain ibu rumah tangga dan membantu mengajar ngaji apa ya buk?	Ya cuman bantu jaga toko ini mbak, toko milik suami.
25.	Saya izin ambil gambar tadi buk untuk dokumentasi	Iya mbak gak papa. Apa masih ada yang ditanyakan mbak?
26.	Saya rasa sudah cukup ibu, nanti kalau saya butuh informasi lagi saya hubungin ibu nggeh hehehe?	Oh gitu, oke mbak dengan senang hati tapi ya gini saya sambu lek ada yang beli saya layanin dulu kayak tadi.
27.	Nggeh buk tidak apa-apa.	Iya mbak gak papa santay.

	Saya yang berterimakasih sudah diluangkan waktu untuk saya, mohon maaf mengganggu buk	
--	---------------------------------------------------------------------------------------	--

## 4. Wawancara dengan ibu Reni

NO.	Peneliti	Informan
1.	Nama ibu siapa nggeh?	Saya Reni
2.	Untuk posisi ibuk di PAC sebagai apa nggeh?	Saya Mubaligh yang membantu ngajar di PAC mbak.
3.	Ibuk itu mubalighah tugas juga buk di PAC? Lalu apa sih mubaligh dan mubalighah tugas buk?	Bukan mbak saya sudah paripurna atau mubalighah domisili atau yang sudah menetap disini. Untuk yang mubaligh dan mubalighah tugas itu adalah Seseorang yang ditugaskan oleh DPD LDII untuk menyampaikan ilmu agama disuatu tempat, kalau di daerah jawa tugas minimal 1 tahun.
4.	Kapan sistem mubaligh tugas itu mulai ada buk?	Sejak awal berdirinya LDII, karena untuk melancarkan penyebaran ilmu agama kepada para jamaahnya di seluruh pelosok Indonesia.
5.	Apa peran dari Mubaligh tugas buk?	Sangat berperan Untuk membina para generasi penerus terkhusus usia cabai rawit dalam segi keagamaan juga tingkah laku para generasi agar tidak melenceng dari akidah islam dan sesuai dengan apa yang ada pada konsep kepemudaan LDII yaitu Tri Sukses LDII
6.	Lalu untuk istilah generasi penerus usia cabai rawit itu yang seperti apa buk?	Cabai rawit adalah generasi penerus yang masih belia. Mulai dari usia paud sampai dengan kelas 6 SD.
7.	Materi apa yang kerap diberikan untuk generasi penerus, terkhusus usia cabai rawit?	Itu mbak tentang baca tulis al-Qur'an, doa sehari-hari, Akhlaqul Kharimah, kemandirian, ketrampilan, serta mungkin ada juga olahraga mbak
8.	Lalu untuk metode yang dipakai untuk menunjang tersampainya materi tersebut apa ya buk?	metode yang dipakai yakni mengajarkan tentang tata krama, tentang kemandirian yang mana itu di aplikasikan dengan mengadakan agenda atau perlombaan melipat bajunya sendiri untuk usia cabai rawit, memberikan sebuah hadiah kepada generus yang mampu

		mencapai capain baik, memberikan hukuman kecil seperti teguran apabila ada generus yang melakukan kesalahan mbak
9.	Saya pernah mendengar istilah Tri Sukses LDII, lalu apa yang dimaksud dengan Tri Sukses LDII buk?	Tri sukses adalah Program LDII supaya generasi penerus LDII memiliki faham dalam agama, berakhlaqul karimah dan mandiri, mereka juga di harapkan mampu untuk menjadi generasi penerus bangsa yang mampu mengangkat martabat Indonesia, untuk pengaruhnya sih sangat berpengaruh ya mbak
10.	Lalu untuk hambatan yang selama ini ibu rasakan saat menjadi mubaligh apa buk?	Hambatannya ya seperti pada umumnya mbak, namanya juga anak-anak ya sebagian ada yang mudah dibilangin sebagian lagi ada yang gak bisa dibilangin, sebagian juga susah untuk diatur, ada yang gampang fokus jika di ajarkan ada juga yang ngobrol sendiri sama temennya apabila diberikan materi
11.	Respon yang diberikan oleh generasi penerus ketika diberikan materi seperti apa?	Responnya baik mbak, ketika di beri materi itu selalu memperhatikan lek gak paham ya Tanya. Soalnya para MT juga Mubaligh dan Mubalighah itu kalau memberi contoh selalu keadaan sehari-hari jadi membuat generus iki luweh penak lek memahami
12.	Untuk dalam segi perubahan, apakah generus ini mengalami perubahan sosial yang sangat terlihat? Seperti apakah perubahan sosial tersebut?	Perubahannya itu mereka cenderung bisa menjadi generasi penerus yang memiliki sifat Akhlaqul Karimah, berbudi pekerti yang baik, Alim dan Faqih serta lebih mandiri pastinya mbak, ya kurang lebih kayak yang tertera ndek Tri sukses LDII.
13.	Untuk dampak yang ditimbulkan dari perubahan tersebut seperti apa?	Dampaknya Positif mbak, bisa dilihat dari tingkah mereka kepada para MT atau Mubaligh dan Mubalighah yang ada di PAC sini mbak, selain itu para generus juga bisa lebih sopan kepada orang tua jadi hubungannya dengan orang tuanya semakin baik ya mbak
14.	Berapa persenkah peran	Kurang lebih 90 persen. Karena

	dari MT terhadap perubahan sosial yang terjadi pada generus usia cabai rawit?	dengan adanya peran MT dalam mengajarkan ilmu agama kepada caberawit, maka generus tersebut akan lebih suka mengaji, lebih bisa mendengarkan nasehat dari orang tua, mengikuti ceramah agama serta lebih rajin beribadah.
15.	Selain peran MT apakah peran orang tua juga berpengaruh dalam perubahan sosial pada diri generus?	Iya pastinya, selain peran MT peran orang tua juga sangat berpengaruh untuk terciptanya program Tri Sukses LDII, oleh karena itu keduanya harus saling kerjasama.
16.	Apa saja pengaruh Tri Sukses LDII dalam kehidupan generus usia cabai rawit?	Bisa menumbuhkan karakter Akhlaqul karimah, berilmu, dan mandiri atau sesuai dengan isi dari Tri Sukses itu sendiri.
17.	Lalu untuk kesan yang dirasa selama menjadi mubalighah?	Menambah pengetahuan, senang bisa ikut andil dalam mendidik generus.
18.	Terimakasih bu untuk informasinya	Oke mbak, sama-sama.

#### 5. Wawancara dengan bapak Maslekan

NO.	Peneliti	Informan
1.	Nama bapak, pak lekan nggeh?	Iya mbak, maslekan.
2.	Ini saya izin ngrekam nggeh pak?	Nggeh, mboten nopo-nopo mbak.
3.	Mubaligh tugas itu apa nggeh pak? Apakah ada perbedaannya dengan Mubaligh yang netap itu?	Mubaligh tugas itu yang memang masih dalam masa tugasnya mbak, untuk perbedaan kayak nya ya hampir sama sih mbak.
4.	Lalu untuk program adanya Mubaligh tugas ini sejak kapan pak?	Sejak LDII sudah ada ya itu juga sudah ada, berarti saat LDII udah lahir itu berarti sudah berjalan. Untuk mubaligh yang netap itu juga dulu pernah menjalani masa tugasnya seperti saya sendiri dulu juga pernah ditugaskan di Solo lalu setelah Solo sudah selesai saya di tugaskan lagi di Jakarta.
5.	Bapaknya asli sini?	Saya asli lamongan, istrinya asli sini. Kebetulan dulu ketika saya tugas di Jakarta dan dia domisili ikut mbaknya di Jakarta akhirnya ada srek lalu kecantol gitu.
6.	Berarti kebanyakan itu yang	Sebenarnya gak gitu tergantung

	dapat tugas dimana gitu selalu kecantol gitu?	individunya, kayak yang disini dulu juga ada yang tugas tapi juga tidak kecantol berarti kan tergantung individunya. Mungkin memang ingin menambah belajar hadist lagi.
7.	Untuk DPD sini itu PAC nya ada berapa pak?	Kalau saya gak terlalu menguasai, untuk PC nya kota itu ada 3 yaitu Kecamatan Kota, Pesantren, dan Mojoroto.
8.	Lalu untuk fungsi dan peran dari Mubaligh sendiri itu seperti apa pak?	Itu mbak peran dari MT itu hampir sama kayak Mubaligh yaitu sebagai pelancar kegiatan yang ada di PAC mbak, terkhusus yang diutamakan itu generasi cabai rawit yah, selain sebagai pelancar kegiatan MT juga punya peran sebagai pelancar pembelajaran tentang keagamaan dan juga keduniawian yang mana hal itu sudah sama persis kayak yang ada di dalam Tri sukses mbak, ada akhlak, faqih dan kemandirian lek wes ngunu dunia mbek akhirat mlaku bareng mbak.
9.	Trus biasanya materi-materi apa saja yang kerap diberikan oleh para mubaligh?	Itu mbak mengenai baca tulis Al-Qur'an, Tilawati atau hukum bacaan, doa sehari-hari, surat-surat pendek, olahraga, ketrampilan, dan disisipkan materi tri sukses mbak.
10.	Nggeh pak, lalu materi-materi itu memang sudah diprogramkan langsung dari DPD apa pak?	Itu biasanya itu dari PAC tapi untuk dari DPD sendiri pasti juga punya program untuk 1 bulan sekali itu ini dan ini gitu terus dari PC dan PAC hanya memperkuat. Akan tetapi jika di PAC menambahkan ini gitu oleh pihak DPD juga diperbolehkan tapi juga harus dengan aturan yang ada dari sana tidak menyalahi aturan.
11.	Untuk metode yang dipakai oleh para mubaligh yang ada di PAC ini seperti apa pak?	Metode yang dipakai setiap Mubaligh itu beda-beda mbak meskipun materi yang disampaikan hampir sama, semua diserahkan kepada para mubalighnya sendiri bagaimana caranya terserah pokok tujuane ben materi seng di wehne iku bisa di terima dengan baik sama generus, terkada metode yang

		digunakan itu seperti tilawati yang dilakukan dengan dibacakan terlebih dahulu oleh para MT atau Mubaligh setelah itu ditirukan bersama-sama oleh para generus dan selanjutnya di deres di rumah bareng orang tua, diajak jalan-jalan keluar area PAC, memberikan hasil belajar atau rapot iku mbak, mengadakan pertemuan bersama yakni orang tua generus, takmir, ahli pendidik, dan pengurus guna membahas tentang perkembangan dan hambatan yang terjadi pada generus
12.	Untuk generasi penerus usia cabai rawit itu untuk usia berapa pak?	Sebelum paud sampai kelas 6 SD mbak. Nanti setelah kelas 6 SD, sudah masuk usia Pra remaja yang usia masuk SMP.
13.	Untuk respon dari para generus saat diberikan materi atau arahan dari para mubaligh itu seperti apa pak?	Apik mbak response. Tapi tergantung para generasi peneruse mbak, soale kan setiap individu iku bedo-bedo enek seng gak gampang nerimo wong anyar dadi kudu butuh waktu seng sui gae beradaptasi enek juga seng gampang banget beradaptasi dadi ya kudu pinter-pinter para MT dalam mengambil hati generus iki mbak
14.	Disini kan saya fokusnya pada perubahan sosial yang terjadi pada diri generus pak, kira-kira menurut bapak perubahan yang kerap terlihat dari diri generus ini seperti apa?	Alhamdulillah mbak perubahane mengarah ke arah positif terbukti dari tingkahe seng lek ndue jajan iku mesti sama temene dibagi, ngomong dengan yang lebih tua sopan dan cenderung memakai bahasa Indonesia karena tidak bisa memakai bahasa jawa alus mbak makane lebih baik pakai bahasa Indonesia, lebih memanfaatkan waktu dengan baik, lebih mandiri itu aja kayak e mbak lek dalam tataran cabai rawit
15.	Untuk dampak yang ditimbulkan dari adanya perubahan itu seperti apa pak?	Dampak yang ditimbulkan itu sangat terlihat dan mampu dirasakan oleh semuanya mbak, seperti dapat dirasakan oleh pihak tetangga sekitar yang mana mereka



		selalu bilang bahwa anak saya ini baik mbak contoh kecilnya saat mereka berbelanja di warung orang LDII juga mereka akhirnya cerita kalau anak saya itu baik-baik, sopan-sopan tapi mereka tidak pernah membicarakan itu sama saya mbak, untuk saya pribadi sih merasa agak bersyukur mbak melihat perubahan yang positif pada diri anak saya jadi di rumah itu agak tenang tidak ada keributan soalnya ya anak di bilangin atau disuruh sudah nurut mbak
16.	Berarti menurut pengamatan bapak itu para generus kebanyakan banyak mengalami perubahan yang positif nggeh?	Iya mbak positif, tapi ya tergantung pada diri. Kadang kan enek arek seng gampang diomongi kadang yo enek seng uangel diomongi kudu bolak-balek baru nurut, tapi dari pihak mubaligh gak boleh membentak atau memarahi karena bisa berpengaruh pada perkembangannya mbak.
17.	Hehhe nggeh pak. Berarti pihak yang berperan dalam perubahan tersebut selain orang tua berarti mubaligh ya pak?	Iya mbak, tapi untuk mubaligh hanya sebagai pembantu saja, untuk peran yang sangat penting dan berpengaruh ya orang tua. Jadi pihak orang tua dengan mubaligh harus saling bekerja sama, makanya disini ada sebuah program yang mana dalam 1 bulan sekali itu adanya pertemuan antara orang tua, ahli pendidik, takmir masjid, mubaligh untuk saling sharing tentang perkembangan dari generus itu, jadi jika ada kesusahan dalam mendidik itu pasti ada jalan keluarnya.
18.	Nggeh pak. Oh ya pak, saya pernah mendengar tentang Tri Sukses LDII, bisa dijelaskan apa yang dimaksud dengan Tri Sukses LDII pak?	Tri itu artinya tiga dan suk, untuk alim itukan berilmu lah orang berilmu itu juga harus faqih atau faham berarti tidak hanya punya ilmu saja tapi juga harus bisa memahami jadi kalau punya ilmu tapi tidak paham berarti tidak ada gunanya. Untuk yang kedua berakhlakul karimah berarti berbudi

		<p>pekerti yang baik ini tentunya salah satu programnya dikita bahwa jika anak itu mempunyai akhlq yang baik kemana saja insya allah ada yang menerima. Yang ketiga adalah mandiri makanya sejak cabai rawit sudah diajarkan melipat baju, untuk pra remaja sudah diajarkan seterika atau bahkan mungkin belajar memasak membuat kue, rias, dan banyak lagi kegiatan kemandirian. Tri sukses LDII adalah sebuah pegangan hidup para jamaah LDII entah itu diterapkan dalam kehidupan atau tidak.</p>
19.	Itu pak, berarti Tri Sukses ini adanya sejak kapan?	LDII lahir sudah ada itu.
20.	Berarti penggagas pertamanya juga bapak Nur Hasan itu pak?	Iya betul, lalu itu diteruskan oleh para penerus-penerusnya.
21.	Lalu untuk pengaruhnya dalam kehidupan itu ada apa tidak pak Tri Sukses itu?	Ada mbak ada. Kalau anak itu sudah diajari seperti itu sama orang tua pasti lebih ngerti, untuk remaja ketika ia sudah di ajari Tri Sukses sudah belajar untuk berjualan online itu untuk tambahan penghasilan, jadi hasilnya itu ada. Untuk usia cabai rawit mungkin harus tetap adanya sebuah dorongan dari orang tuanya, kayak tadi bilangin apa aja nanti kalau dia bisa jawab berarti nyantol juga.
22.	Saya ingin Tanya lebih pribadi lagi pak, untuk bapaknya sendiri mulai menjadi mubaligh ketika usia berapa?	Saya ketika usia 19 tahun, saat itu sudah mondok dan mendapat tugas di Solo.
23.	Lalu untuk hambatan yang kerap di temui oleh bapak selama ini apa?	Untuk Hambatan sendiri kayak e gak enek ya mbak, Mungkin ya hambatan itu terkadang terletak dari si generus sendiri, sebab ketika ada generus yang sedikit bandel dan susah di omongi itu yang menjadi hambatan bagi saya soalnya kerjane maleh luweh ekstra, ada juga generus seng rodok angel dalam nerima materi dadi harus berusaha

		cari cara bagaimana agar generus semua dapat mampu menerima materi dengan baik, harus luweh sabare gak oleh emosi kepada generus apalagi sampai membentak soale iku garai mengganggu perkembangan dari generus mbak, Untuk hambatan tidak bisa maem itu ndak, soalnya saya rasa ketika menjadi mubaligh tugas itu semua kebutuhan dipenuhi atau diopeni oleh jamaah setempat baik dimana saja termasuk juga disini.
24.	Untuk kesan yang dapat bapak rasakan selama menjadi Mubaligh itu apa pak	Kesan saya ketika jadi mubaligh itu, dulu ketika saya tugas orang-orang yang saya datengi itu semangat dalam beribadahnya. Ketika tidak ada mubaligh tugas itu mlempem ibarate krupuk mbak ora semangat termasuk pada usia cabai rawit, pra remaja, remaja juga orang dewasa meskipun di sana ada juga mubaligh mukimnya tapi untuk pengajian aja juga kayak-kayak libur. Jadi kayaknya ketika ada mubaligh tugas itu menjadi lebih semangat lagi. Apalagi untuk jalan aksesnya itu naik turun dan harus berjalan sepanjang 2 kilo kalau mau ngaji tapi itu tidak mengurangi semangat mereka ketika adanya Mubaligh tugas. Mungkin itu kesan saya mbak hehehe.
25.	Ternyata seru sekali ya pak cerita selama bertugas itu hehehe	Iya mbak, kalau di ceritakan sampai 2 hari kurang hehehhee.
26.	Tadi kelupaan pak, untuk posisi bapak di PAC sini sebagai apa nggeh?	Saya sekretaris mbak
27.	Oalah nggeh pak, lalu untuk mata pencaharian bapak sehari-hari apa pak?	Saya sebagai seles jajan keliling mbak, kayak jajan seperti ini itu yang biasa saya jual hehehe.
28.	Oh nggeh pak. Nanti saya minta structural kepengurusan yang ada di PAC boleh pak?	Saman tulis sendiri nanti saya yang dektekan gapapa mbak?
29.	Nggeh pak mboten nopo-	Nggeh mbak.

	nopo pak/	
30.	Terimakasih atas informasi dan waktunya pak, mohon maaf sekali mengganggu waktu bapak	Iya mbak gak papa, pokok kalau hari minggu saya libur selain itu saya muter keliling hehehe jadi kalau ada perlu nanti bisa Tanya lewat WA kalau pingin langsung ketemu ya pas hari libur gini mbak.

## 6. Wawancara dengan bapak Lukman

NO.	Peneliti	Informan
1.	Gini pak sebelumnya perkenalan dulu, nama saya lina mahasiswa semester 8 IAIN situ pak. Bapak sendiri namanya siapa?	Lukman
2.	Untuk usianya pak?	Untuk usia nya berapa ya mbak, 40 tahun kayaknya.
3.	Anaknya berapa pak?	Anaknya 3
4.	Itu pak disini untuk mengawali saya ingin bertanya tentang perbedaan antara mubaligh menetap dengan mubaligh tugas?	Kalau tugas itu kan seperti magang ya mbak, kan mari lulus dari pondok wali barokah terus dia kan untuk magang itu ditempatkan disetiap PAC-PAC LDII seluruh Indonesia baik di jawa timur atau jawa tengah. Biasanya untuk waktunya kurang lebih 1 tahun, kalau masa tugasnya habis bisa kembali ke tempat tinggalnya masing-masing.
5.	Untuk fungsi dan peran dari mubaligh tugas apa pak?	Peran dari MT itu kalau menurut saya ya mbak, sebagai pengajar ilmu-ilmu yang pernah ia peroleh dari pondok, tapi lek untuk MT iku biasanya lebih fokus pada generasi penerus usia cabai rawit ya mbak mungkin dalam 1 minggu itu ada 5 kali pertemuan untuk hari yang normal kayak kemarin itu tapi lek wes kenek corona iki ya kayaknya pertemuannya cuman 2 kali satu minggu itupun melalui online mbak.
6.	Generasi penerus usia cabai rawit itu yang bagaimana ya pak?	Yang usia belum sekolah sampai kelas 6 SD mbak.
7.	Kalau masalah materi-materi yang diberikan oleh para mubaligh itu apa aja	Untuk materi itu yang paling dasar-dasarnya dulu mbak untuk mengasah dan diarahkan pada Al-

	pak?	Qur'an serta materi-materi tri sukses LDII seperti contoh materi tilawati atau yang dulunya di sebut Qiro'ati, pembelajaran mengenai arab gundul (pegon) itu mbak tau kan, lalu surat-surat pendek, doa sehari-hari, Akhlaqul Kharimah, dan kemandirian, mungkin hanya itu untuk generasi penerus usia cabai rawit
8.	Tri Sukses LDII itu apa pak?	Tri sukses itu kayak pegangan sih mbak. Isinya itu yang pertama Alim Faqih, Akhlaqul Karimah, dan yang terakhir itu kemandirian mbak.
9.	Apa ada pengaruhnya Tri Sukses untuk kehidupan sehari-hari pak?	Pengaruhnya pada diri generasi penerus itu sangat banyak mbak dan itu terlihat sekali tapi semua tergantung sama anaknya mbak, ada yang diajarkan sekali langsung tanggap ada juga yang diajarkan sekali tapi kok tetep gak ada perubahan akhirnya harus di ajarkan sampek 2 atau 3 kali juga ada mbak tapi ya gitu alhamdulillah kalau dalam pengawasan saya itu ada pengaruhnya semua mbak.
10.	Lalu untuk metode yang dipakai dalam menunjang materi itu apa aja pak?	Metodenya itu sampun di seragamkan mbak dari pusatnya, tapi dari pihak mubaligh atau MT mengembangkan sendiri sekreatif mungkin biar generus mudah memahami materi, untuk saya sendiri memakai metode pendekatan disana saya berusaha melakukan pendekatan dengan generus dengan ikut serta dalam bermain seperti bermain sepak bola tapi saya ndek sana gak hanya manot tok mbak tapi aku ya sedikit mengarahkan generus ini agar mau melakukan apa yang tak katakana, biasane kalau aku habis ikut bermain itu sorene aku ngajak mengaji dia juga mau mbak, selain itu saya juga memakai metode memberi kan sebuah hadiah untuk generus terkhusus generus usia

		cabai rawit mbak
11.	Bagaimana respon yang diberikan generus saat diberikan materi dan pengarahan dari para mubaligh pak?	Kalau pengalaman ku dulu ya mbak setiap mubaligh itu beda-beda dalam merespon apa yang saya sampaikan, begitupun sekarang ketika saya amati para generus juga meresponnya macem-macem. Ada yang dengan pokok ngrungokne ae dari pada gak, enek seng antusias sampek ketok kan wajahe seng sumringah dan sampek takok-takok lek emang gak paham
12.	Lalu dengan adanya materi tersebut apakah ada pengaruh dalam perubahan sosial pada diri generus usia cabai rawit pak? Soalnya saya fokusnya pada perubahan sosial yang terjadi pada diri generus usia cabai rawit pak.	Perubahane iku secara garis besarnya mbak lebih cenderung positif tapi yo enek juga seng negatif soale kan setiap anak juga berbeda mbak, ada yang ketika dibilangin itu langsung tanggap ada juga yang berkali kali dibilangin baru tanggap. Untuk segi perilaku generasi penerus sendiri itu lebih mampu memanfaatkan waktu, dalam memilih teman itu tidak pilih-pilih mbak paling yo lek teman e iku membawa dampak negatif baru di hindari, sama teman juga berbagi lek ndue maem opo jajan, sama orang tua sopan tapi ya kembali lagi mbak setiap orang berbeda-beda gak semua generasi penerus LDII yang selalu baik ada juga kok yang jelek soalnya tergantung individunya mbak soalnya MT itu hanya mengarahkan lek pribadine gak gelem berubah yo arep piye maneh mbak hehehe
13.	Berarti kalau dilihat-lihat itu perubahan dari sikap anak kebanyakan perubahan yang positif ya pak?	Iya mbak, tapi ya tetap ada 1 atau dua orang seng tetap gak bisa berubah mbak.
14.	Kira-kira bapak mulai jadi mubaligh itu usia berapa pak?	Dulu saya jadi mubaligh itu usia 20 tahun. Saat lulus SMA saya mondok lalu setelah mondok saya diberikan tugas di Solo 1 tahun.
15.	Untuk dampak yang ditimbulkan dari adanya perubahan itu apa ya pak?	Dampaknya sangat bisa dirasakan ya mbak, alhamdulillah kalau perubahannya positif jadi dampak

		yang ditimbulkan juga positif sekali mbak. Bisa dilihat dari anak saya itu jadi lebih bisa memanfaatkan waktu, sama teman itu kalau punya makanan dibagi, sama teman tidak membedakan, sama guru atau yang lebih tua sopan.
16.	Lalu untuk hambatan yang pernah bapak temui selama menjadi mubaligh ini apa ya pak?	Hambatannya itu mungkin saat saya dihadapkan langsung dengan generus yang sedikit susah untuk dihadapi ya mbak, seng lek diajar juga suka ngajak temannya ngobrol dan bikin temannya juga tidak fokus dalam belajar. Tapi alhamdulillah sih mbak aku bisa menanggulangi masalah itu bahkan anak yang awalnya acuh dengan saya itu lama-lama juga jadi lebih seneng
17.	Untuk kesan yang bisa bapak rasakan saat menjadi mubaligh apa pak?	Kesannya tambah pengalaman. Jadi memang kalau di LDII memang tidak membatasi dalam hal tugas itu ya tergantung pada diri individunya. Dulunya saya itu pendiam mbak tapi ketika saya habis tugas itu saya jadi lebih bisa bersosialisasi.
18.	Bapak asli orang sini?	Gak mbak saya asli malang, makanya saya tidak punya teman dulu itu, mungkin gara-gara itu yang buat saya jadi pendiam dan alhamdulillah karena adanya tugas disolo yang notabene orang desa kan jadinya lebih akrab satu dengan yang lain yang membuat saya jadi berubah periang, suka bergaul dan humoris kata orang-orang hehehehe.
19.	Mata pencaharian bapak setiap hari apa pak?	Ini mbak jaga toko dikelola bareng-bareng dengan istri dibantu juga sama anak kadang. Saya dulu juga kuliah di uniska jurusan manajemen mbak.
20.	Untuk Tri Sukses itu pertama kali lahir kapan pak?	Untuk tepatnya saya kurang tau mbak, pokok saat saya ditugaskan itu konsep Tri Sukses sudah ada.
21.	Untuk penggagasnya sendiri siapa pak?	Itu kan dari Pembina ya, mungkin itu ya karena hasil rembukan

		bersama-sama mbak.
22.	Yang asli sini istri berarti nggeh pak?	Iya mbak istri asli sini. Istri saya juga mubalighah sebagai penyampai juga, dulu dia ditugaskan di malang kepanjen terus ketemunya itu saat saya diajak temen saya melihat temennya dia satu PAC situ akhirnya saya dikenalkan dan srek terus dinikahi.
23.	Oh gitu pak ceritanya, saya izin foto ya pak untuk dokumentasi.	Nggeh mbak monggo, ada yang masih ditanyakan lagi?
24.	Alhamdulillah cukup itu aja pak, nanti kalau masih ada yang perlu di tanyakan saya kembali lagi nggeh pak ?	Iya mbak monggo-monggo dengan senang hati, kalau mbutuh apa-apa langsung kesini aja.
25.	Nggeh pak, terimakasih atas waktu dan informasinya mohon maaf mengganggu waktunya.	Iya mbak sama-sama.

#### 7. Wawancara dengan ibu Katinah

NO.	Peneliti	Informan
1.	Apa itu yang dimaksud dengan Mubaligh dan Mubalighah Tugas (MT)? dan apa perbedaan MT dan Mubaligh Domisili?	Kalau mubaligh tugas itu rata-rata ada batas waktunya, rata-rata orangnya belum menikah masih lajang semua entah itu lulusan SMA/S1. Lek bertempat yang sudah paripurna tugas terus nikah pulang kerumah kelahiran lalu meneruskan itu. Kan kadang MT itu nunggu dulu 1 bulan / 2 bulan baru ada, dari pada nunggu itu kosong makanya di isi dari kita. Jadi ilmu yang kita dapatkan tidak mandek ngendap ngunu.
2.	Kapan terbentuknya MT?	Sejak dulu mbak, kalau tepatnya kurang paham.
3.	Apa saja fungsi dan peran dari MT?	Sebenarnya MT kuwi gak harus keluaran dari pondok mbak, pokok lek wes iso menyampaikan iku ws dikatakan Ustadh dan ustadzah yang terpenting bisa menyampaikan. Untuk perannya ya hampir mirip mbak yaitu menyampaikan ajaran-ajaran islam. MT disini juga sebagai pemantau tingkah dari generasi



		penerus mbak, selain itu MT juga bekerja sama dengan pihak orang tua dalam hal perkembangan anak dan tingkah laku anak mbak. Wong arek sak iki yo bedo-bedo mbak enek seng nurute lek diomongi MT enek juga seng diomongi ibuk e tok wes nurut yo mbak. Jadi peran dari MT juga mempengaruhi perubahan generasi penerus meskipun juga dengan bantuan pihak orang tua
4.	Apa itu generasi penerus usia cabai rawit?	Generasi penerus usia cabai rawit itu, yang usia sebelum paud sampai kelas 6 SD.
5.	Materi apa saja yang kerap di berikan untuk generasi penerus?	Materine iku macem-macem mbak kayak mengenai bacaan itu meliputi kelancaran, ketartilan, tajwidnya, prektek sholat dan wudhu beserta tata caranya, doa sehari-hari, surat-surat pendek, hafalan surat pendek, Akhlaqul Kharimah, kemandirian trus opo maneh yo mbak heheheh, eh iya ada lagi yaitu olahraga mbak
6.	Bagaimana Metode yang kerap di pakai oleh para MT untuk menyebarkan materi?	Sebenarnya itu metode itu sudah diseragamkan mbak saat pembekalan menjadi MT itu sudah diberikan metode dan materi yang harus diberikan oleh para MT untuk generasi penerus akan tetapi semua juga kembali kepada diri individu MT mbak bagaimana carane supaya mudah dalam menerima materi para generusnya itu. Seperti contoh metode mengaji tilawati, memberikan agenda kreativitas yang mengarah pada kemandirian, mengadakan kerja sama dengan orang tua agar antara orang tua dan MT mampu berjalan beriringan, mengajak jalan-jalan mbak, membagikan raport hasil belajar generus, memberikan hadiah seperti uang 2 ribu, permen, jajan pokok seng ringan-ringan seng penting generus seneng, itu aja kayaknya mbak
7.	Apa yang di maksud	Tri Sukses yang pertama itu Alim

	dengan Tri Sukses LDII, dan apa pengaruhnya pada kehidupan generus?	Faqih, yang kedua Akhlaqul Karimah dan untuk yang terakhir kemandirian ya mbak, iku lek iso kudu di kasih pada generus mulai dari cabai rawit mbak tapi biasanya kalau usia cabai rawit itu belum mengenal kata tri sukses hanya saja tri sukses itu di jabarkan dan dibuat kayak lebih ke prakteknya mbak nanti paska tilawati atau pra remaja baru di kasih itu penjelasan mengenai Tri sukses. Untuk pengaruhnya saya rasa sangat berpengaruh ya mbak terbukti dari anak-anak dewe iku yo akeh seng mengalami perubahan tingkah lakune mbak masio enek siji loro seng uangel jenenge yo arek kan bedo-bedo to mbak hehehe.
8.	Perubahan perilaku seperti apa yang kerap terlihat dari para generus?	Alhamdulillah mbak perubahan e iku apik, dengan teman non LDII itu membedakan, bisa menyaring mana teman yang mampu membawa dampak negative ya sediki demi sedikit dijauhi mbak, luweh nurut, lebih bisa dibilangin, lebih memanfaatkan waktu, lebih mandiri, lebih sopan tapi kabeh tergantung sama pribadine dewe-dewe kan mbak soale setiap pribadi iku bedo-bedo.
9.	Apakah ada sebuah hadiah atau ganjaran yang dijanjikan untuk para generus ketika ia mengalami perubahan?	Pasti enek mbak, opo maneh lek usia cabai rawit. Kadang dijanjikan sebuah permen, buku, kadang juga di ajak beli mak tam, dikasih uang 2000, untuk membuat anak ini merasa tertarik mbak, kan arek cilik iku lek wes enek embel-embele ngunu wes sueneng.
10.	Bagaimana respon dari generus ketika diberikan materi oleh para MT?	Apik i mbak response akeh-akehe, lek diwei materi yo ngrungokne yo dicakne ndek rumah soale para ibuk e iku sering cerita ndek aku lek anak e akeh banget perubahane. Tapi yo pasti enek mbak siji lek gak loro seng rodok pinter ngunu maleh kudu ngewei perhatian ekstra, tapi

		<p>pihak MT atau Mubaligh dan mubalighah ya gak oleh mbentak mbak lek ngomongi tetep kudu dialusi lek nasehati iku di ajak lungguh trus karo di usap-usap rambute mbek didongani mugo-mugo ndang iso berubah. Tapi alhamdulillah yoan mbak sui-sui enek perubahane sitik-sitik.</p>
11.	<p>Apa saja dampak yang ditimbulkan dari perubahan sosial tersebut?</p>	<p>Dampak yang ditimbulkan alhamdulillah yo apik-apik mbak gak enek seng gak seneng delok generasi penerus berubah soale perubahan e yo ndek apik mbak, untuk sang anak e dewe yo luweh enak lek diomongi mbak, lek dampak dari orang tua malah positif sekali malah mereka terkadang ngajak kerja sama mbak jadi lek ndek omah seng ngawasi orang tua lek ndek masjid yang ngawasi para MT dan Mubaligh atau Mubalighah jadi kalau ada yang sedikit melenceng nanti sama-sama diingatkan biar gampang berubah e anak iki mau mbak.</p>
12.	<p>Hambatan apa saja yang kerap di temui oleh para MT?</p>	<p>Iku mbak hambatanane pas enek anak seng rodok bandel gak kenak diomongi, kadang diomongi iku mbantah kadang juga malah nyauri tapi kabeh iku mesti panggah kenek di atasi mbak, paling lek pomo aku arek e langsung tak celok tak ajak duduk bareng terus tak omongi sitik-sitik lek ngene iku gak pareng, awale sih gak gelem mbak mbantah tapi sui-sui yo tetep nurut, selain iku mungkin hambatanane nggone generus yang ikut les dan terkadang jam les e iku benturan langsung kambek jam ngajine, jadi yo alhamdulillah mbak kabeh hambatan iku iso diatasi sik an soale dalam tarafan wajar</p>

**DAFTAR INFORMAN**

1. **Nama** : **Bapak Ali**  
Jabatan : Orang Tua dari generasi penerus
2. **Nama** : **Ibu Uswatun Khasanah**  
Jabatan : Orang Tua dari generasi penerus
3. **Nama** : **Ibu Rela**  
Jabatan : Orang Tua dari generasi penerus
4. **Nama** : **Ibu Reni**  
Jabatan : Mubalighah di PAC Ngronggo
5. **Nama** : **Bapak Maslekan**  
Jabatan : Sekretaris PAC Ngronggo
6. **Nama** : **Bapak Lukman**  
Jabatan : Mubaligh di PAC Ngronggo
7. **Nama** : **Ibu Katinah**  
Jabatan : Mubalighah di PAC Ngronggo
8. **Nama** : **Bapak Agung**  
Jabatan : Ketua DPD kota Kediri

DOKUMENTASI

Wawancara dengan bapak Ali:



Wawancara dengan ibu Uswatun:



Wawancara dengan Ibu Reli



Wawancara dengan Bapak Lukman:





Wawancara dengan ibu Katinah:



Prosesi TPQ Generasi penerus cabai Rawit:



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Lina Lailatul Solikhah, tempat kelahiran Kediri, 18 Januari 1998. Orang Tua bernama bapak Sukadi dan Ibu Minatun, Peneliti tinggal di Desa Klampisan, RT: 06, RW: 02, Kecamatan Kandangan, Kabupaten Kediri.

Riwayat pendidikan formal dimulai dari TK Kusuma Mulia Papar selama 2 tahun, bersekolah di SDN Damarwulan 1 selama 6 tahun hingga lulus pada tahun 2010, SMPN 1 Kandangan lulus pada tahun 2013, SMAN 1 Kandangan lulus pada tahun 2016. Kemudian pada tahun 2016 peneliti melanjutkan pendidikan S1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Prodi Sosiologi Agama, lulus pada tahun 2020.

Selama menjalani perkuliahan Peneliti mengikuti Organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII), yang mengikuti penerimaan anggota baru pada tahun 2016. Selain itu peneliti ikut serta dalam Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) Program Studi Sosiologi Agama pada tahun 2018-2019 dan menjabat sebagai bendahara. Pada tahun 2019-2020, peneliti menjadi anggota DEMA Fakultas Ushuluddin dan Dakwah dan menjabat sebagai sekretaris. Pada Tahun 2020-2021 peneliti menjadi anggota DEMA pusat Institut Agama Negeri (IAIN) Kediri, menjabat sebagai bendahara 2.